

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Prisca Sekar Adinda**

**071224015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

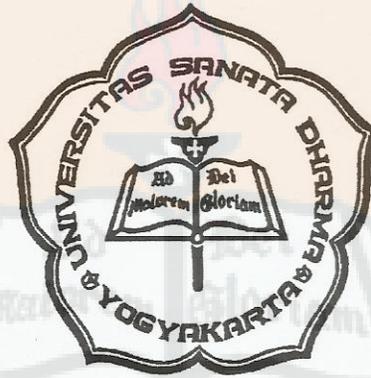
**2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Prisca Sekar Adinda**

**071224015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

**i**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Disusun oleh:

Prisca Sekar Adinda

NIM: 071224015

Telah disetujui oleh:

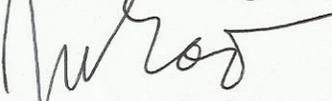
Dosen Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 25 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal, 25 Juli 2012

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012

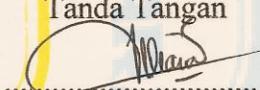
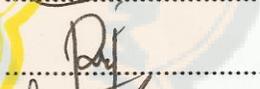
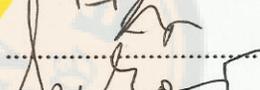
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Prisca Sekar Adinda

NIM: 071224015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 13 Agustus 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota 1	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota 2	: Drs. G. Sukadi	
Anggota 3	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Rohandi, Ph.D.

**PERSEMBAHAN**

Tiada kata terindah yang kuucapkan selain puji dan syukur. Karyaku ini kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria tercinta yang senantiasa selalu memberikan kekuatan, pencerahan, dan berkat disetiap langkahku dalam menjalani skripsi.
2. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Bapak FX. Sutarno dan Ibu Ch. Sutarmi.

“Terima kasih atas doa yang tak henti-hentinya Bapak dan Ibu panjatkan untukku. Terima kasih juga telah mengorbankan banyak hal demi masa depanku. Karyaku ini kupersembahkan sebagai tanda baktiku kepada Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam menjalani skripsi.”

3. Almamaterku, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

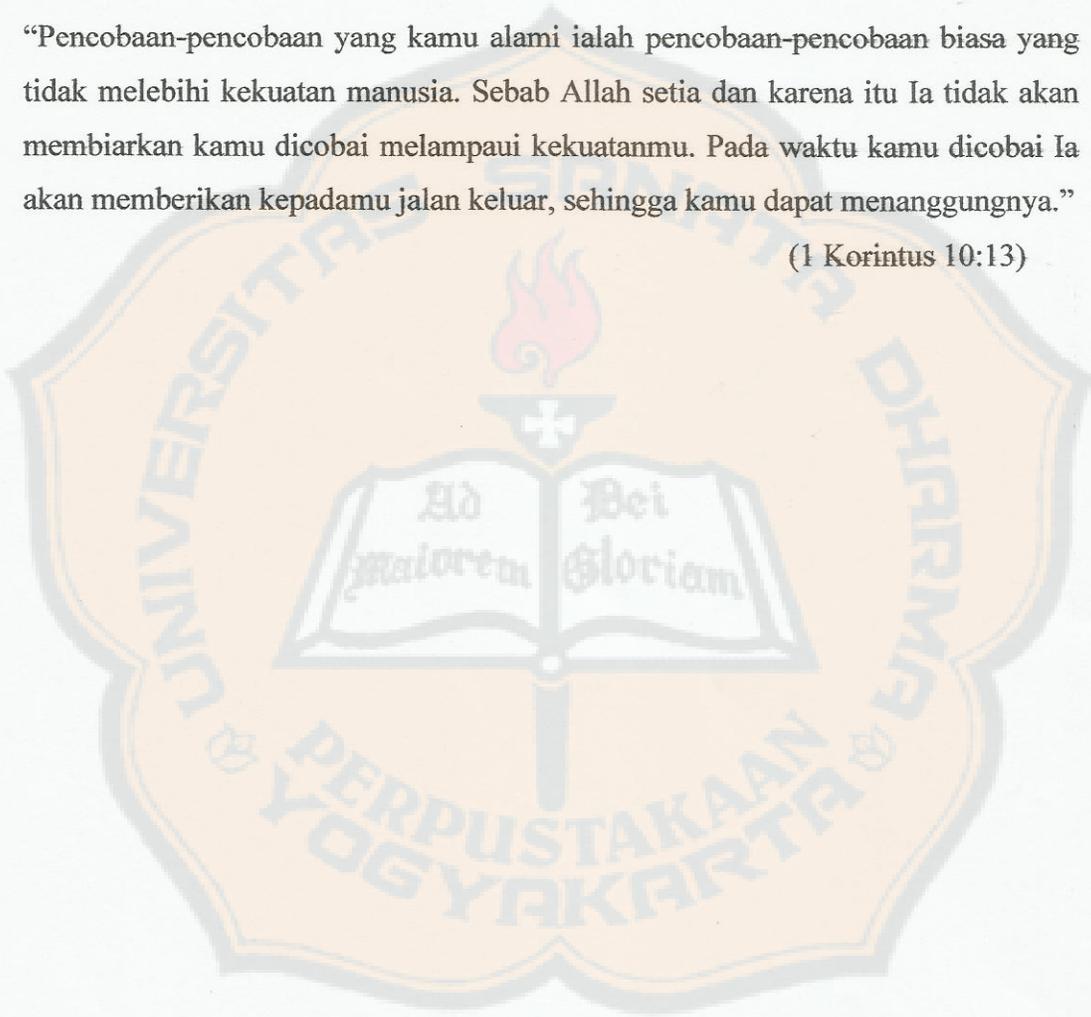
MOTTO

Ketika melakukan sesuatu dasarnya dengan senyuman karena senyuman merupakan berkat awal dari sebuah kesuksesan.

(Penulis)

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1 Korintus 10:13)



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

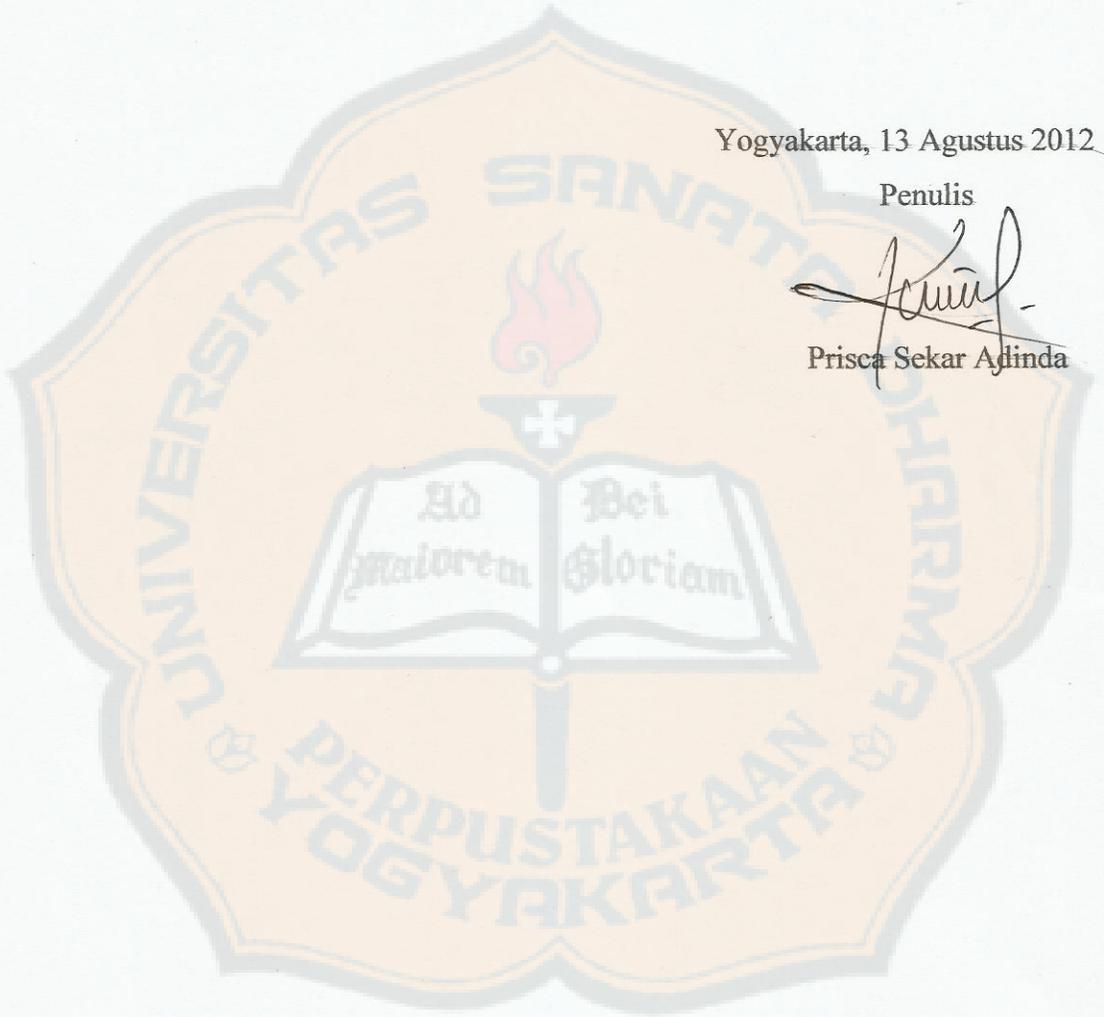
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012.

Penulis



Prisca Sekar Ajinda



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Prisca Sekar Adinda

Nomor mahasiswa : 071224015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

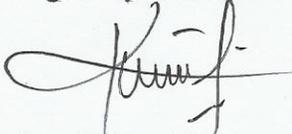
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Prisca Sekar Adinda

ABSTRAK

Adinda, Prisca Sekar. 2012. *Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi dan (2) urutan kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat dalam paragraf deskripsi hasil tulisan siswa yang berjumlah 33 tulisan dari 37 siswa. Tiga puluh tiga tulisan yang terkumpul tersebut terdiri atas 114 paragraf dengan jumlah kalimat 421 kalimat. Akan tetapi, hanya 95 paragraf yang memenuhi kriteria paragraf deskripsi dan hanya 341 kalimat yang diteliti. Jadi, hanya 95 paragraf deskripsi yang terdiri atas 341 kalimat yang diteliti kesalahan ejaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta. Kesalahan ejaan yang dilakukan meliputi empat jenis kesalahan, yaitu: (1) pemakaian huruf, antara lain: (a) huruf konsonan, (b) gabungan huruf konsonan, (c) huruf kapital, dan (d) huruf miring; (2) penulisan kata, antara lain: (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) suku kata, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (g) singkatan dan akronim, (h) angka dan bilangan, dan (i) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*; (3) pemakaian tanda baca, antara lain: (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua, dan (d) tanda hubung; (4) penulisan unsur serapan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris. Urutan kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan, yaitu: (1) pemakaian huruf, dengan urutan: (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf konsonan, dan (d) gabungan huruf konsonan; (2) penulisan kata, dengan urutan: (a) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (b) singkatan dan akronim, (c) kata turunan, (d) kata dasar, (e) angka dan bilangan, (f) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, (g) bentuk ulang, (h) gabungan kata, dan (i) suku kata; (3) pemakaian tanda baca, dengan urutan: (a) tanda koma, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) tanda titik dua; (4) penulisan unsur serapan hanya ditemukan satu jenis kesalahan, yaitu unsur serapan Inggris *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang bermanfaat. *Pertama*, yaitu bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta diharapkan agar memperbaiki proses pengajaran bahasa, terutama pengajaran ejaan. *Kedua*, yaitu bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya, perbaikan pengajaran ejaan bahasa Indonesia untuk meminimalkan kesalahan berbahasa sehingga tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai secara maksimal.

*ABSTRACT*

Adinda, Prisca Sekar. 2012. *The Spelling Errors in Descriptive Paragraph of First Semester Students of Grade X SMA Sang Timur Yogyakarta Academic Year of 2011/2012*. Yogyakarta: Indonesian and Local Language, and Literature Education Study Program. Faculty of Teachership and Education. Sanata Dharma University.

This research examines the spelling errors of Indonesian language in descriptive paragraph written by first Semester Students Grade X of SMA Sang Timur Yogyakarta in the Academic Year 2011/2012. The purpose of this research are to describe: (1) the spelling errors made by the students in writing description paragraph and (2) the order of the spelling errors based on the number of errors made by the students in writing description paragraph.

This research is a qualitative descriptive research. The data of this research are taken from the words in the descriptive paragraphs which are written by the 33 students from the total 37 number of students. Those thirty three writings consist of 114 paragraphs with 421 sentences. However, there are only 95 paragraphs meet the criteria of a descriptive paragraph and only 341 sentences were checked. As the result, there are only 95 paragraphs with 341 sentences were checked.

The result of the research shows there are still some spelling errors done by the first Semester Grade X Students of SMA Sang Timur Yogyakarta. The spelling errors made by the students cover four types of errors, namely: (1) the use of letters, such as: (a) consonant letter, (b) double consonants, (c) capital letter, and (d) italic letter; (2) the words writing, such as: (a) base, (b) derivation, (c) reduplication of syllable, (d) compound word, (e) syllable, (f) preposition of *di*, *ke*, and *dari*, (g) abbreviation and acronym, (h) numbers and amounts, and (i) pronoun of *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, and *-nya*; (3) the use of punctuation, such as: (a) periods, (b) comma, (c) colon, and (d) hyphen; (4) the writing of absorbtion, which is the absorbtion in English. The order of spelling errors based on the number of errors made by the students: (1) the use of letters, sequently: (a) capital letter, (b) italic letter, (c) consonant letter, and (d) double consonants; (2) the words writing, sequently: (a) preposition of *di*, *ke*, and *dari*, (b) abbreviation and acronym, (c) derivation, (d) base, (e) numbers and amounts, (f) pronoun of *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, and *-nya*, (g) reduplication of syllable, (h) compound word, and (i) syllable; (3) the use of punctuation, sequently: (a) comma, (b) periods, (c) hyphen, and (d) colon; (4) there is only one error found in the use of absorbtion. It is the English letter *c* in English absorbtion which has been absorbed in bahasa in to *k* letter.

Based on the result of the research, the researcher gives some beneficial suggestions. The first, suggestion is for Indonesian language teacher at SMA Sang Timur Yogyakarta for improving the teaching process, especially the teaching of spelling. The second, the other researchers who want to conduct an equal research is expected to develop this research, for example, improving the teaching of Indonesian spelling to minimize errors of language so the goal of teaching can be achieved well.

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas berkat-Nya yang luar biasa dan anugerah yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* ini dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu tidak lepas atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, waktu yang diluangkan, dorongan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, waktu yang diluangkan, dorongan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan kepada penulis untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Rohandi, Ph. D., selaku Dekan FKIP serta C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd., selaku ketua jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

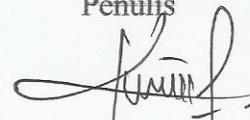
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta, Sr. Maria Helaria, PIJ yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, V. Mujiyarni, S.Pd. yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis selama proses penelitian.
8. Para dosen PBSID serta karyawan sekretariat PBSID, khususnya mas Marsidiq yang dengan sabar membantu, melayani, dan memperlancar administrasi yang dibutuhkan penulis.
9. Keluarga, terutama kedua orangtua, Bapak FX. Sutarno dan Ibu Ch. Sutarni yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan mengorbankan banyak hal kepada penulis.
10. Anastasia Rindi Andhika, Maria Yulia, Yayuk Sri Wahyuni, dan Cicilia Prima yang merupakan teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PBSID angkatan 2007, khususnya kelas A yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini kurang sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis



Prisca Sekar Adinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Istilah .....	6
1.6 Sistematika Penyajian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan .....	9
2.2 Kajian Teori .....	13

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1 Kesalahan ( <i>Error</i> ) dan Kekeliruan ( <i>Mistake</i> ) .....	14
2.2.1.1 Kesalahan ( <i>Error</i> ) .....	14
2.2.1.2 Kekeliruan ( <i>Mistake</i> ) .....	14
2.2.2 Ejaan .....	15
2.2.2.1 Pengertian Ejaan .....	15
2.2.2.2 Fungsi Ejaan .....	15
2.2.2.3 Penggunaan atau Pemakaian Ejaan .....	16
2.2.3 Kesalahan Ejaan .....	17
2.2.4 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia .....	18
2.2.5 Ejaan yang Disempurnakan .....	20
2.2.5.1 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia .....	20
2.2.5.2 Ejaan yang Berlaku Sekarang .....	22
2.2.6 Paragraf Deskripsi .....	130
2.2.6.1 Pengertian Paragraf .....	130
2.2.6.2 Pengertian Deskripsi .....	131
2.2.6.3 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskripsi .....	132
2.2.6.4 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi .....	132
2.2.6.5 Langkah Menulis Paragraf Deskripsi .....	139
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>143</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	143
3.2 Data dan Sumber Data .....	143
3.2.1 Data .....	143
3.2.2 Sumber Data .....	144

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	145
3.4 Teknik Analisis Data .....	146
3.5 Triangulasi .....	150
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>152</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	152
4.2 Analisis Data .....	159
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	187
4.4 Pembahasan Hasil Triangulasi .....	195
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>198</b>
5.1 Kesimpulan .....	198
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	199
5.3 Saran .....	200
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>205</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>208</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>288</b>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	208
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	209
Lampiran 3 Silabus .....	210
Lampiran 4 RPP .....	212
Lampiran 5 Daftar Presensi Siswa .....	226
Lampiran 6 Koding dan Analisis Kesalahan Ejaan .....	228
Lampiran 7 Triangulasi Paragraf Deskripsi .....	258
Lampiran 8 Triangulasi Analisis Kesalahan Ejaan .....	269
Lampiran 9 Surat Pernyataan Triangulasi .....	282
Lampiran 10 Hasil Karangan Siswa .....	283

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Menurut Sujanto (1988:58), dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, kegiatan menulis dapat mempertajam terhadap kepekaan kesalahan-kesalahan, baik ejaan, struktur, maupun tentang pemilihan kesalahan kosa kata. Peneliti memilih untuk meneliti keterampilan menulis karena dengan kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan gagasannya atau berpikir secara kritis dan mengekspresikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, keterampilan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.

Kegiatan menulis tidak pernah lepas dari kesalahan berbahasa. Kesalahan ejaan seringkali ditemukan dalam kegiatan menulis terlebih karang-mengarang. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Sugono (2009:229—230) yang menyatakan bahwa dalam kenyataan penggunaan bahasa, masih ditemukan kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Oleh karena itu, penggunaan ejaan dalam ragam bahasa tulis sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menunjang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus menerapkan ejaan yang berlaku, yaitu Ejaan yang Disempurnakan.

Yudiono (1984:79) menyatakan bahwa ejaan merupakan suatu sistem yang menyangkut beberapa ketentuan mengenai bagaimana menuliskan satuan-satuan

morfologi seperti: kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berbubuhan, dan menyangkut pula bagaimana menuliskan kalimat-kalimat dan bagian-bagiannya dengan pemakaian tanda baca seperti: tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, dan sebagainya. Gorys Keraf (1996:47) berpendapat bahwa ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta bagaimana menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti: bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata. Semuanya memerlukan suatu peraturan umum agar tidak timbul kesewenangan.

Ejaan dibuat untuk mengatur cara penulisan bahasa agar seragam dan dapat dimengerti oleh semua pemakai bahasa yang bersangkutan (Sujanto, 1988:61). Ejaan merupakan bagian penting dalam kebahasaan, khususnya dalam ragam bahasa tulis. Ejaan yang salah dapat menyebabkan pembaca salah memahami makna kata. Akan tetapi, ejaan kurang diperhatikan oleh pemakai bahasa.

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karena bahasa tulis selalu terikat dengan kaidah ejaan dan ejaan merupakan materi yang penting, bahkan harus diperhatikan oleh siswa. Selain itu, agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang ejaan saja, tetapi lebih pada penerapan secara langsung dalam menulis.

Peneliti memfokuskan objek penelitiannya di salah satu SMA di Yogyakarta, yaitu di SMA Sang Timur Yogyakarta, Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Sang Timur Yogyakarta karena di SMA tersebut belum ada penelitian sejenis. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, dalam pembelajaran menulis masih ditemukan kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor kekurangtelitian dan minimnya pengetahuan siswa tentang ejaan. Dalam pembelajaran menulis penggunaan ejaan belum sepenuhnya benar, seperti penulisan kata depan yang masih kacau, penggunaan huruf kapital di tengah kata, maupun singkatan kata yang sering digunakan siswa karena sudah terbudaya.

Peneliti menggunakan penulisan paragraf deskripsi, bukan narasi atau macam-macam paragraf lainnya dalam penelitiannya karena dengan deskripsi, siswa dapat menuangkan gagasannya dari pengamatan panca inderanya secara langsung sehingga diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas dan meminimalkan dari kesalahan ejaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) Kelas X Semester 1, yaitu kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Penelitian dengan judul “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” ini membatasi analisis kesalahan ejaan *dengan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Peneliti membatasi analisis kesalahan ejaan *dengan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*

dikarenakan tataran kesalahan berbahasa lingkupnya cukup luas, seperti tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan lain sebagainya. Berdasarkan batasan analisis kesalahan ejaan yang telah ditentukan, peneliti menggunakan buku *EYD* terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009, sebagai dasar acuan atau pedoman untuk menganalisis kesalahan ejaan pada paragraf deskripsi yang ditulis oleh Siswa SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Melalui penelitian ini, diharapkan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga pemahaman, penguasaan, dan ketelitian dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga ke depannya akan menjadikan suatu kebiasaan berkomunikasi tulis secara baik dan benar. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan pemakaian bahasa dari kesalahan yang sebelumnya dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini.

- 1) Apa sajakah kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis paragraf deskripsi?
- 2) Bagaimanakah urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur

Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis paragraf deskripsi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis paragraf deskripsi.
- 2) Mendeskripsikan urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis paragraf deskripsi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi Pelajar

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan dan menerapkan ejaan dalam kegiatan menulis sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu EYD. Selain itu, diharapkan agar siswa mulai membiasakan diri menggunakan ejaan yang tepat dalam setiap menulis, bukan hanya saat pelajaran bahasa Indonesia atau saat di sekolah, tetapi juga menerapkannya *kapan pun* dan *di mana pun*. Dengan mulai membiasakan menggunakan ejaan sesuai dengan

kaidah yang berlaku dalam setiap kegiatan menulis, siswa akan menghasilkan tulisan yang jauh dari kesalahan ejaan sehingga informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh orang lain.

## 2) Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kesalahan penggunaan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa. Guru, juga diharapkan memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi ejaan yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk membaca buku pedoman EYD. Selain itu, diharapkan guru dapat memperbaiki proses pengajaran tentang ejaan supaya siswa tidak melakukan kesalahan atau meminimalkan siswa dari kesalahan ejaan. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa, yaitu menjelaskan dan meluruskan kesalahan yang sebelumnya dilakukan sehingga hasil yang dicapai oleh siswa dapat maksimal.

## 3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis agar dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas dan memecahkan masalah yang belum dapat dipecahkan dalam penelitian ini.

## 1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah (1) kesalahan, (2) ejaan, (3) kesalahan ejaan, (4) paragraf, dan (5) deskripsi. Pengertian mengenai kelima istilah tersebut sebagai berikut.

## 1) Kesalahan (*error*)

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa (Nurgiantoro, 2009:192).

## 2) Ejaan

Ejaan adalah suatu sistem yang menyangkut beberapa ketentuan mengenai bagaimana menuliskan satuan-satuan morfologi seperti: kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berbubuhan, dan menyangkut pula bagaimana menuliskan kalimat-kalimat dan bagian-bagiannya dengan pemakaian tanda baca seperti: tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, dan sebagainya (Yudiono, 1984:79).

## 3) Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan & Tarigan, 1988:198). Penelitian ini membatasi analisis kesalahan ejaan dengan *penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan* berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 yang mengatur empat kaidah ejaan, yaitu: (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan.

## 4) Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1984:11).

## 5) Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

### 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki subbab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini menguraikan tinjauan terhadap penelitian yang relevan, yaitu ringkasan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan pembahasan hasil triangulasi.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh gambaran arah penelitian. Peneliti menggunakan tiga penelitian sejenis yang berhubungan dengan kesalahan ejaan. Ketiga penelitian sejenis yang relevan tersebut dilakukan oleh Widya (2005), Suryoresmi (2006), dan Murniati (2007).

Penelitian pertama dilakukan oleh Widya (2005) dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMPN 3 Bantul yang berjumlah 106 karena terdapat 8 karangan yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul diperoleh sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 365 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 2.476 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 628 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 25, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 530 buah.

Hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak

1.429 kesalahan, yaitu meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 266 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 780 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 264 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 101 buah.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Suryoesmi (2006) dengan judul *Kesalahan Ejaan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas II IPA dan Kelas II IPS SMA 2 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II IPA yang berjumlah tiga kelas terdiri dari 115 siswa dan siswa kelas II IPS berjumlah empat kelas terdiri dari 159 siswa.

Penelitian yang menggunakan teknik pengambilan sampel kelompok (*cluster sampling technique*) ini meneliti kesalahan ejaan dalam karangan eksposisi, yang meliputi: (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Adapun hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan eksposisi siswa kelas II IPA SMA 2 Bantul diperoleh sebanyak 231 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 157, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 32, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 7, (4) kesalahan penulisan unsur serapan 0, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 35.

Hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jenis kesalahan pada karangan eksposisi siswa kelas II IPS SMA 2 Bantul diperoleh sebanyak 97 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 24, (2) kesalahan pemakaian

huruf kapital dan huruf miring sebanyak 35, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 11, (4) kesalahan pemakaian unsur serapan sebanyak 1, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 27. Jumlah kesalahan keseluruhan pada karangan kedua kelas IPA dan IPS sebanyak 329.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Murniati (2007) dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang dibuat oleh Siswa Laki-laki dan yang Dibuat oleh Siswa Perempuan SMP Van Lith Jakarta Pusat Kelas VII Semester 2 Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian yang termasuk penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan hasil analisis kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa laki-laki, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 1.138, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 410, (3) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 2, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 249.

Hasil analisis kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa perempuan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 1.280, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 308, (3) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 2, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 722. Hasil analisis urutan jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa laki-laki, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 1.138, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 410, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 249, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 2. Urutan jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa perempuan, meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah

1.280, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 308, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 722, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 2.

Ketiga penelitian terdahulu secara umum sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan, tetapi jenjang pendidikan yang diteliti berbeda. Widya (2005) dan Murniati (2007) meneliti kesalahan ejaan jenjang SMP, sedangkan Suryoresmi (2006) dan penelitian yang sekarang meneliti kesalahan ejaan pada jenjang SMA.

Penelitian dengan judul “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” ini masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu tersebut. Relevansi penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan. Akan tetapi, secara umum yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yaitu: *pertama*, data yang digunakan dan *kedua*, pedoman EYD yang digunakan.

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yaitu *pertama*, dari segi data yang digunakan dalam penelitian. Suryoresmi (2006) menggunakan karangan eksposisi, Murniati (2007) karangan narasi, sedangkan Widya (2005) dan penelitian yang sekarang menggunakan karangan deskripsi. *Kedua*, pedoman EYD yang digunakan sebagai dasar analisis. Ketiga penelitian terdahulu menggunakan pedoman EYD berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0543a/I/1987 tanggal 9 September 1987 yang mengatur lima kaidah ejaan, yaitu: (1) pemakaian huruf; (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring; (3) penulisan

kata; (4) penulisan unsur serapan; (5) pemakaian tanda baca, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pedoman EYD terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009, yang mengatur empat kaidah ejaan, yaitu: (1) pemakaian huruf; (2) penulisan kata; (3) pemakaian tanda baca; (4) penulisan unsur serapan. Pedoman EYD terbaru tahun 2009 tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar acuan untuk menganalisis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sehingga batasan analisis kesalahan ejaannya jelas dan tidak terlalu luas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap EYD, yang meliputi (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan. Pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap keempat kaidah ejaan tersebut, terjawab melalui analisis kesalahan ejaan dalam penulisan paragraf deskripsi berdasarkan kaidah yang berlaku dalam buku pedoman EYD terbaru tahun 2009.

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori sebagai dasar materi yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian teori ini menguraikan: (1) kesalahan dan kekeliruan, (2) ejaan, (3) kesalahan ejaan, (4) analisis kesalahan berbahasa Indonesia, (5) Ejaan yang Disempurnakan, dan (6) paragraf deskripsi. Keenam hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### 2.2.1 Kesalahan (*Error*) dan Kekeliruan (*Mistake*)

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata "kesalahan" dan "kekeliruan" sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang-lebih sama (Tarigan & Tarigan, 1988:75).

#### 2.2.1.1 Kesalahan (*Error*)

Kesalahan adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa, biasanya bersifat sistematis (Nurgiantoro, 2009:192). Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Tarigan & Tarigan (1988:75—76) yang menyatakan bahwa kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

#### 2.2.1.2 Kekeliruan (*Mistake*)

Kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya insidental dan tidak sistematis. Kekeliruan hanya berupa salah ucap atau salah tulis (Nurgiantoro, 2009:192). Menurut Tarigan & Tarigan (1988:75) kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian.

## **2.2.2 Ejaan**

### **2.2.2.1 Pengertian Ejaan**

Ejaan merupakan suatu sistem yang menyangkut beberapa ketentuan mengenai bagaimana menuliskan satuan-satuan morfologi seperti: kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berbubuhan, dan menyangkut pula bagaimana menuliskan kalimat-kalimat, dan bagian-bagiannya dengan pemakaian tanda baca seperti: tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, dan sebagainya (Yudiono, 1984:79). Sementara itu, Kuntarto (2007:46) merumuskan ejaan sebagai keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca.

Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca (Mustakim, 1996:1).

### **2.2.2.2 Fungsi Ejaan**

Dalam rangka menunjang pembakuan bahasa, baik yang menyangkut pembakuan tata bahasa maupun kosakata dan peristilahan, ejaan mempunyai fungsi yang cukup penting. Oleh karena itu, pembakuan ejaan perlu diberi prioritas lebih dahulu. Dalam hubungan itu, ejaan berfungsi sebagai berikut:

- a) landasan pembakuan tata bahasa,
- b) landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, serta
- c) alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia.

Di samping ketiga fungsi yang telah disebutkan di atas, ejaan sebenarnya juga mempunyai fungsi yang lain. Secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pemahaman pembaca di dalam mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Dalam hal ini fungsi praktis itu dapat dicapai jika segala ketentuan yang terdapat di dalam kaidah telah diterapkan dengan baik (Mustakim, 1996:3).

### **2.2.2.3 Penggunaan atau Pemakaian Ejaan**

Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam tulis-menulis, harus pula ditunjang oleh penerapan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu Ejaan yang Disempurnakan (Akhadiah, dkk, 1988:179). Astuti, dkk (2007:22), menyatakan bahwa EYD secara garis besar mencakup: (1) pemakaian dan penulisan huruf, yang meliputi: a) pemakaian huruf, b) penulisan huruf, yang meliputi penulisan huruf kapital dan penulisan huruf miring, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan. Hal-hal yang tercakup dalam EYD akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Penggunaan atau pemakaian huruf**

Pemakaian dan penulisan huruf sangat penting dalam penulisan (Akhadiah, dkk, 1988:180). Menurut Astuti, dkk (2007:42) kaidah pemakaian huruf berkaitan dengan dua hal, yakni pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring.

2) Penulisan kata

Penulisan kata sangat penting dalam bahasa Indonesia karena dalam berbahasa kita menggunakan kata. Dalam berbahasa, kata dasar dapat mengalami perubahan karena mendapat imbuhan, pengulangan, dan penggabungan (Akhadiah, dkk, 1988:180).

3) Penggunaan tanda baca

Suatu hal yang sering diabaikan dalam penulisan adalah tanda baca. Tanda baca sangat berperan dalam penulisan. Adanya tanda baca, akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Sebaliknya, tidak adanya tanda baca akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan, bahkan mungkin dapat mengubah pengertian suatu kalimat (Akhadiah, dkk, 1988:181).

4) Penulisan unsur serapan

Bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Berdasarkan tanda integrasinya, unsur serapan ada yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, baik pengucapan maupun penulisannya dan ada yang belum sepenuhnya disesuaikan (Akhadiah, dkk, 1988:181).

### 2.2.3 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan & Tarigan, 1988:198). Dalam penggunaan bahasa masih ditemukan kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Penyebabnya, yaitu adanya perbedaan

konsepsi pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya dengan ejaan yang berlaku sekarang. Di dalam konsepsi pengertian lama tanda baca berhubungan dengan bagaimana melisankan bahasa tulis, sedangkan dalam ejaan sekarang tanda baca berhubungan dengan bagaimana memahami tulisan (bagi pembaca) atau bagaimana memperjelas isi pikiran (bagi penulis) dalam ragam bahasa tulis (Sugono, 2009:229—230).

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan menulis memang tidak pernah lepas dari suatu kesalahan ejaan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap kaidah ejaan. Selain itu, disebabkan karena pengetahuan tentang konsepsi tanda baca yang sebenarnya. Ejaan yang salah dapat menyebabkan pembaca salah memahami makna kata. Fungsi ejaan itu sendiri untuk memperjelas pembaca dalam memahami tulisan.

#### **2.2.4 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia**

Analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Analisis kesalahan terhadap belajar bahasa mempunyai dampak positif. Ada kecenderungan setiap pemakai bahasa lebih sering mengikuti jalan pikirannya tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa (kaidah tata bahasa). Sebaliknya, penutur yang selalu mempertimbangkan kaidah-kaidah dalam tata bahasa, berupaya menghasilkan konsep sesuai dengan struktur bahasa yang ia pelajari (Hastuti, 1989:73—74).

Menurut Setyawati (2010:15) pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa).
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Bahasa pertama atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua peserta didik (Elis, 2004) dalam Iskandarwassid & Dadang (2008). Bahkan, bahasa pertama dianggap sebagai pengganggu peserta didik dalam menguasai bahasa kedua. Disadari atau tidak, peserta didik melakukan transfer bahasa pertama ke dalam struktur bahasa kedua. Bentuk pemindahan dapat berupa kesalahan atau *errors*, kesilapan atau *erreur* (kesalahan yang dibuat secara insidental) karena tidak sengaja atau sebagai adanya bentuk bahasa baru yang diciptakan sendiri oleh peserta didik (Iskandarwassid & Dadang, 2008: 95—96). Setyawati (2010:17) menyatakan bahwa semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar-mengajar, baik proses dalam mempelajari B1 maupun mempelajari B2. Kesalahan berbahasa disebabkan karena pengajaran bahasa yang kurang sempurna dan penyimpangan terhadap kaidah bahasa. Penyimpangan bahasa terjadi karena pembelajar atau pemakai bahasa enggan mengikuti kaidah yang berlaku. Hal tersebut mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal.

Seorang pengajar harus memperbaiki proses pelaksanaan pengajaran, untuk meminimalkan atau mengurangi kesalahan berbahasa. Proses perbaikan tersebut dapat dilakukan oleh seorang pengajar dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Ellis dalam Setyawati (2010:17) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa, setidaknya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan dengan menjelaskan dan meluruskan kesalahan yang dilakukan. Dengan analisis kesalahan berbahasa tersebut, dapat memberi informasi yang tepat terhadap pemakai bahasa dan akan meminimalkan pemakai bahasa dari kesalahan yang sebelumnya dilakukan.

## **2.2.5 Ejaan yang Disempurnakan**

### **2.2.5.1 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia**

Ejaan bahasa Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Menurut Indradi (2003:26—27), tahap perkembangan ejaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

1) Ejaan van Ophuysen

Pada tahun 1901 sampai Maret 1947 Indonesia menganut Ejaan van Ophuysen karena ejaan tersebut hasil karya Ch. A. van Ophuysen. Ejaan tersebut dimuat dalam *Kitab Logat Melayu* dan dinamakan juga *Ejaan Balai Pustaka*.

2) Ejaan Republik

Pada tahun 1947 diadakan penyederhanaan Ejaan van Ophuysen. Usaha tersebut menghasilkan Ejaan Republik. Ejaan ini mulai berlaku sejak tanggal 19 Maret 1947. Pada waktu itu Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI adalah Mr. Suwandi, maka ejaan tersebut dinamakan juga *Ejaan Suwandi*. Ejaan Republik merupakan perwujudan Kongres Bahasa Indonesia I di Surakarta pada tahun 1938.

3) Ejaan Melindo

Pada tahun 1954 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia II yang membicarakan kembali masalah ejaan bahasa Indonesia. Pada tahun 1959 berhasil merumuskan ejaan Melayu dan Indonesia yang kemudian disebut *Ejaan Melindo* (Melayu Indonesia). Akan tetapi, karena adanya konfrontasi antara bangsa Indonesia dan Malaysia, maka ejaan tersebut tidak jadi digunakan.

4) Ejaan yang Disempurnakan

Pada tanggal 16 Agustus 1972 diresmikan pemakaian ejaan baru untuk bahasa Indonesia dengan Keputusan Presiden No.57 tahun 1972. Ejaan tersebut kemudian dikenal dengan nama *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (*EYD*) yang merupakan hasil penyederhanaan dan penyempurnaan dari Ejaan Suwandi dan pada tahun 1975 diresmikan oleh Mendikbud RI.

Aturan-aturan yang terdapat dalam pedoman tersebut masih memiliki beberapa kelemahan, maka Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan tersebut direvisi dan disahkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia yang dijabat oleh Fuad Hasan pada tahun 1987 dengan SK Nomor: 0543a/U/487 tertanggal 9 September 1987. Dengan demikian, buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang terbit sebelum tahun 1987 tidak bisa digunakan lagi sebagai acuan.

#### **2.2.5.2 Ejaan yang Berlaku Sekarang**

Dinamika kebahasaan yang sangat cepat mendorong pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada 31 Juli 2009 (Permendiknas, 2009:viii). Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009, pasal 2, ayat 1, menyatakan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543a/U/1987 tentang penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dinyatakan tidak berlaku (Permendiknas, 2009:2). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009, mengatur sebagai berikut.

#### **I. Pemakaian Huruf**

Pemakaian huruf sangat penting dalam penulisan. Kaidah pemakaian huruf berkaitan dengan delapan hal, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf

konsonan huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

**A. Huruf Abjad**

Huruf abjad dalam ejaan bahasa Indonesia menggunakan aksara Latin yang terdiri dari 26 huruf, yaitu sebagai berikut.

**Tabel Huruf Abjad**

Huruf		Nama	Huruf		Nama
Kapital	Kecil		Kapital	Kecil	
A	a	a	N	n	en
B	b	be	O	o	o
C	c	ce	P	p	pe
D	d	de	Q	q	qi
E	e	e	R	r	er
F	f	ef	S	s	es
G	g	ge	T	t	te
H	h	ha	U	u	u
I	i	i	V	v	ve
J	j	je	W	w	we
K	k	ka	X	x	eks
L	l	el	Y	y	ye
M	m	em	Z	z	zet

**B. Huruf Vokal**

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o,* dan *u* (Permendiknas, 2009:5). Kelima huruf yang melambangkan vokal tersebut dapat digunakan dalam penulisan kata yang terletak di awal, di tengah, dan di akhir kata. Contoh pemakaian huruf vokal dalam kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Huruf Vokal**

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
a	<i>asap, aktif, akhir</i>	<i>palu, daun, hadir</i>	<i>luka, dunia, duka</i>
e*	<i>egois, erotik, editor</i>	<i>pena, cetak, aset</i>	<i>konde, lotre, antrè</i>
	<i>elang, enam, embun</i>	<i>rebah, celurit, selai</i>	<i>kode, fase, teisme</i>
i	<i>indah, ikhlas, insaf</i>	<i>lihat, motif, mesin</i>	<i>sepi, menteri, asli</i>
o	<i>olah, objek, obral</i>	<i>koran, positif, sopir</i>	<i>kuno, kuarto, video</i>
u	<i>usang, udara, umpan</i>	<i>lubang, visual, surga</i>	<i>lagu, palu, baju</i>

Permendiknas (2009:5), menyatakan bahwa untuk keperluan pelafalan kata yang benar, tanda aksentik ( ' ) dapat digunakan jika ejaan kata menimbulkan keraguan. Penggunaan tanda aksentik ( ' ) biasanya digunakan dalam pemakaian huruf vokal *e*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas, huruf vokal *e* yang bertanda bintang satu (\*). Contoh pemakaian huruf vokal *e* dalam kata adalah sebagai berikut.

- (1) Malam Minggu lalu Heri tidak *apel* ke rumah Rindi (*apĕl*).
- (2) Ibu menjenguk orang sakit dengan membawa *apel*.
- (3) Prisca membeli *ronde* di depan pasar (*rondĕ*).
- (4) Pertandingan tinju itu sudah memasuki *ronde* kedua.

Penulisan kata *apel* pada contoh (1) dan (2) maupun penulisan kata *ronde* pada contoh (3) dan (4) di atas sama, tetapi pelafalannya berbeda. Untuk menghindari salah dalam pelafalan, penulisan huruf vokal *e* pada contoh (1) dalam kata *apel* dan pada contoh (3) pada kata *ronde* dapat menggunakan tanda aksent ( ' ) sehingga menghindari timbulnya salah baca.

### C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf- huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z* (Permendiknas, 2009:6). Dua puluh dua huruf yang melambangkan konsonan tersebut dapat digunakan dalam penulisan kata yang terletak di awal, di tengah, dan di akhir kata. Contoh pemakaian huruf konsonan dalam kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Huruf Konsonan**

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
b	<i>bantal, biaya</i>	<i>zebra, lebar</i>	<i>sebab, magrib</i>
c	<i>cicak, cerita</i>	<i>guci, pucat</i>	--
d	<i>danau, daftar</i>	<i>adat, hidrosfer</i>	<i>tekad, murtad</i>
f	<i>fitnah, frasa</i>	<i>efek, hafal</i>	<i>sensitif, preventif</i>
g	<i>gula, gaji</i>	<i>logis, polygon</i>	<i>dialog, psikolog</i>
h	<i>hancur, hampa</i>	<i>mahir, khayal</i>	<i>resah, basah</i>
j	<i>jumlah, jadwal</i>	<i>lajur, wujud</i>	<i>mikraj, bajaj</i>
k	<i>kaidah, keripik</i>	<i>cakap, mekar</i>	<i>mekanik, katak</i>
	--	--	--
l	<i>lalai, lebah</i>	<i>iklan, bola</i>	<i>kebal, khayal</i>
m	<i>manja, makan</i>	<i>kemah, kamar</i>	<i>akuarium, forum</i>
n	<i>nakal, nafas</i>	<i>ekonom, kuno</i>	<i>vitamin, makan</i>
p	<i>pedang, pabrik</i>	<i>apel, kapal</i>	<i>sedap, atap</i>
q**	<i>qariah</i>	<i>Fiqri</i>	--
r	<i>roda, ramai</i>	<i>marah, darah</i>	<i>sadar, lebar</i>
s	<i>simpan, sapi</i>	<i>asal, asma</i>	<i>lepas, panas</i>
t	<i>terbang, telegram</i>	<i>atlas, etika</i>	<i>akurat, debat</i>
v	<i>vaksin, video</i>	<i>aktivitas, kanvas</i>	--
w	<i>wajah, wilayah</i>	<i>kawan, tarawih</i>	--
x**	<i>xilografi</i>	<i>Marxisme</i>	--
y	<i>yoga, yudikatif</i>	<i>kayu, payung</i>	--
z	<i>zebra, ziarah</i>	<i>jenazah, mubazir</i>	<i>jaz</i>

Menurut Permendiknas (2009:7) huruf yang bertanda bintang dua (\*\*) khusus digunakan untuk nama diri (*Fiqri*) dan keperluan ilmu (dan *marxisme*).

**D. Huruf Diftong**

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi* (Permendiknas, 2009:7). Diftong dalam bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi* tersebut dapat digunakan dalam penulisan kata yang terletak di awal, di tengah, dan di akhir kata. Contoh pemakaian huruf diftong dalam kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Huruf Diftong**

Huruf	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
ai	<i>air, aids, aib</i>	<i>syair, gait, gaib,</i>	<i>damai, cabai,</i> <i>baterai, badai,</i> <i>esai, gulai, ramai</i>
au	<i>audio, aula, aura,</i> <i>autopsi, autografi,</i> <i>autodidak,</i> <i>autokrasi</i>	<i>saudagar, Maulud,</i>  <i>imbauan</i>	<i>beliau, ranjau,</i>  <i>danau, bangau</i>
oi	<i>oikumene</i>	<i>antropoid,</i>  <i>reboisasi,</i>	<i>koboi, sepoi</i>

**E. Gabungan Huruf Konsonan**

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*. Masing- masing gabungan

huruf melambangkan satu bunyi konsonan (Permendiknas, 2009:7). Keempat gabungan huruf yang melambangkan bunyi konsonan tersebut dapat digunakan dalam penulisan kata yang terletak di awal, di tengah, dan di akhir kata. Contoh pemakaian huruf diftong dalam kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Gabungan Huruf Konsonan**

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
kh	<i>khidmat, khotbah</i>	<i>takhta, akhirat</i>	--
ng	<i>ngebut, ngambek</i>	<i>rongga, bangsa</i>	<i>benang, kosong</i>
ny	<i>nyaring, nyala</i>	<i>hanya, punya</i>	--
sy	<i>syariat, syukur</i>	Isya	orasy

#### F. Huruf Kapital

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat enam belas kaidah pemakaian huruf kapital. Huruf kapital atau huruf besar digunakan dalam berbagai keperluan. Kaidah pemakaian huruf kapital yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Permendiknas, 2009:8). Penulisan kata pada awal kalimat selalu

menggunakan huruf kapital untuk mengawalinya. Contoh pemakaian huruf kapital pada awal kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *P*ementasan kemarin berhasil diselenggarakan.
- (2) *M*engapa dia marah?
- (3) *A*nak- anak telah libur semester.
- (4) *P*erumahan itu harganya sangat mahal.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung (Permendiknas, 2009:8). Contoh pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada petikan langsung adalah sebagai berikut.

- (5) Nenek bertanya,” *Bagaimana nilai ujian adik?*”
- (6) “*Lusa aku akan pergi ke Bali,*” katanya.
- (7) Pak Kadi menasihatkan,” *Belajarlah dengan rajin.*”

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan (Permendiknas, 2009:8). Contohnya adalah sebagai berikut.

- (8) *P*risca beragama *K*atholik, sedangkan *R*ifai beragama *I*slam, tetapi mereka berdua saling menghormati.

Pemakaian huruf kapital pada awal ungkapan terlihat pada contoh penulisan *Katholik* dan *Islam*. *Katholik* dan *Islam* merupakan nama agama dan kedua kata tersebut berhubungan dengan Tuhan sehingga menggunakan huruf kapital pada awal kata.

(9) Tuhan selalu mengasihi semua hamba-Nya.

Pemakaian huruf kapital pada awal ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan terlihat pada penulisan kata ganti *-nya*. Kata ganti *-nya* pada kata *hamba-Nya* menggunakan huruf kapital dikarenakan kata ganti *-nya* sebagai kata ganti untuk Tuhan dan harus dituliskan dengan huruf kapital yang dirangkai oleh tanda hubung (-) dengan kata sebelumnya.

(10) Anak itu membacakan Alkitab dengan baik.

Penulisan kata *Alkitab* pada contoh (10) tersebut menggunakan huruf kapital pada awal kata karena *Alkitab* merupakan nama kitab suci. Hal tersebut juga digunakan untuk menuliskan kata *Quran* yang merupakan kitab suci agama Islam.

4. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang (Permendiknas, 2009:9). Contohnya adalah sebagai berikut.

(11) Pengajian rutin malam Kamis bertempat di rumah *Haji Sulaiman*.

*Haji* merupakan nama gelar keagamaan agama Islam. Pada contoh (11) nama gelar (*haji*) tersebut diikuti nama orang (*Sulaiman*) sehingga menggunakan huruf kapital pada awal kata.

(12) Kirab budaya diramaikan oleh Sultan Hamengku Buwono X.

Sultan merupakan nama gelar keturunan kerajaan. Penulisan (*sultan*) pada contoh (12) menggunakan huruf kapital pada awal kata karena diikuti nama orang (*Hamengku Buwono X*).

- b. Nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang tidak memakai huruf kapital (Permendiknas, 2009:9). Contoh huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang adalah sebagai berikut.

(13) Jalan Glagah Sari dipadati orang yang mengantar keluarganya untuk naik *haji*.

(14) Dia terkenal sebagai sultan yang perhatian dan bijaksana. Kata *haji* pada contoh (13) dan *sultan* pada contoh (14) penulisannya tidak memakai huruf kapital pada awal kata karena tidak diikuti nama orang.

5. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat (Permendiknas, 2009:10). Contohnya adalah sebagai berikut.

(15) Pidato tersebut dibuka oleh *Presiden Susilo Bambang Yudoyono*.

(16) Gubernur *Sutiyoso* mengunjungi korban bencana banjir.

(17) *Profesor Dr. Mulyadi* tidak dapat memberikan kuliah karena bertugas di luar kota.

(18) *Brigadir Jenderal Wiranto* sangat disegani oleh anak buahnya.

*Presiden* (contoh 15) dan *gubernur* (contoh 16) merupakan nama jabatan, masing-masing diikuti nama orang sehingga menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama unsurnya. Hal yang sama juga terlihat pada contoh (17) dan (18), yaitu *profesor* pada contoh (17) dan *brigadir* pada contoh (18). Kedua kata tersebut merupakan nama pangkat dan masing-masing diikuti nama orang sehingga huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama unsurnya.

b. Huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan atau instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (Permendiknas, 2009:10). Contohnya adalah sebagai berikut.

(19) Upacara pemakaman menteri tersebut dipimpin oleh *Presiden Republik Indonesia*.

(20) Sidang itu dipimpin oleh *Presiden*.

(21) Kegiatan itu sudah direncanakan oleh *Departemen Pendidikan Nasional*.

c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat (Permendiknas, 2009:10). Contohnya adalah sebagai berikut.

(22) Saat pemilihan gubernur terjadi kericuhan.

(23) Brigadir Jenderal Wiranto segera dilantik menjadi *mayor jenderal*.

*Gubernur* dan *mayor jenderal* yang terdapat pada contoh (22) dan (23) merupakan nama pangkat dan tidak diikuti nama orang sehingga tidak memakai huruf kapital pada awal kata (nama jabatan).

6. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang (Permendiknas, 2009:11). Contoh huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang adalah sebagai berikut.

(24) *Prisca Sekar Adinda*

(25) *Anastasia Rindi Andhika*

Kedua contoh di atas merupakan nama orang sehingga memakai huruf kapital pada setiap unturnya (pada setiap awal kata). Akan tetapi, huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal). Selain itu, huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti*.

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (Permendiknas, 2009:12). Contohnya adalah sebagai berikut.

(26) N                  Newton

7. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (Permendiknas, 2009:12). Contohnya adalah sebagai berikut.

(27) Takoda Hayaki lahir di *Jepang*.

*Jepang* merupakan nama bangsa sehingga penulisan pada awal kata menggunakan huruf kapital.

(28) Prisca berasal dari suku *Jawa*

*Jawa* pada contoh (28) merupakan nama suku bangsa sehingga penulisan pada awal kata menggunakan huruf kapital.

(29) Maria sangat menyukai pelajaran bahasa *Jerman*.

*Jerman* pada contoh (29) merupakan bahasa sehingga penulisan pada awal kata menggunakan huruf kapital.

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan (Permendiknas, 2009:13). Contohnya seperti, pengindonesiakan kata asing, keinggris-inggrisan, dan kejawa-jawaan.
8. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya (Permendiknas, 2009:13). Contoh pemakaian huruf kapital dalam nama tahun, bulan, hari, dan hari raya adalah sebagai berikut.

(30) Prima berangkat ke Jakarta hari *Selasa*.

(31) Gisella lahir pada bulan *September* tahun 2007.

(32) Umat agama Hindu sedang merayakan *Nyepi*.

*Selasa* pada contoh (30) merupakan nama hari, *September* pada contoh (31) merupakan nama bulan, dan *Nyepi* pada contoh (32) merupakan nama hari raya sehingga penulisan pada awal kata memakai huruf kapital.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (Permendiknas, 2009:13). Contoh pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama peristiwa sejarah adalah sebagai berikut.

(33) Saat terjadinya *Perang Dunia I*, Ayah masih berumur dua tahun.

c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama (Permendiknas, 2009:14). Contohnya adalah sebagai berikut.

(34) Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (Permendiknas, 2009:14). Contoh pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama diri geografi adalah sebagai berikut.

(35) Ibu akan pergi beberapa minggu ke *Surabaya*.

(36) Olga Syahputra berlibur ke *Amerika Serikat*

*Surabaya* pada contoh (35) dan *Amerika Serikat* pada contoh (36) merupakan nama diri geografi sehingga memakai huruf kapital pada tiap unsurnya (awal tiap kata).

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (Permendiknas, 2009:14). Contoh pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi adalah sebagai berikut.

(37) *Gunung Merapi* kembali meletus pada tahun 2011.

(38) Rumah baru Rina berada di *Jalan Merak Putih*.

*Gunung Merapi* pada contoh (37), dan *Jalan Merak Putih* pada contoh (38) merupakan nama geografi yang diikuti nama diri geografi sehingga memakai huruf kapital pada tiap unsurnya (tiap awal kata).

c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya (Permendiknas, 2009:15). Contohnya adalah sebagai berikut.

(39) Ibu tidak lupa membelikan aku pempek *Palembang*.

(40) Penjual asinan *Bogor* wajahnya mirip Christian Sugiono.

Kata yang mendahului kata *Palembang* (contoh 39) dan kata *Bogor* (contoh 40) menggambarkan suatu kekhasan dari suatu daerah sehingga penulisan kedua unsur geografi tersebut (*Palembang* dan *Bogor*) memakai huruf kapital.

d. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (Permendiknas, 2009:15).

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (41) Yayuk berjalan ke arah *tenggara*.
- (42) Anak-anak sedang asyik bermain di *danau*
- (43) Menteri yang sangat ramah dengan lingkungan meninggal  
saat mendaki *gunung*.

Penulisan *tenggara* pada contoh (41), *danau* pada contoh (42), dan *gunung* pada contoh (43) tidak memakai huruf kapital pada awal unsurnya karena unsur geografi pada ketiga contoh di atas tidak diikuti dengan nama diri geografi.

e. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (Permendiknas, 2009:15).

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (44) Rani disuruh Ibu membeli gula *jawa* di pasar.
- (45) Harga pisang *ambon* sedang murah.
- (46) Rasa gurih kacang *bali* membuat lidah bergoyang.

*Gula jawa* (contoh 44), *pisang ambon* (contoh 45), dan *kacang bali* (contoh 46) hanya menunjukkan nama jenis *bukan* menunjukkan kekhasan budaya sehingga penulisan nama diri geografi tersebut tidak memakai huruf kapital.

10. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegatraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* (Permendiknas, 2009:15). Contohnya adalah sebagai berikut.

(47) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

(48) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

(49) Dewan Perwakilan Rakyat

b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (Permendiknas, 2009:16). Contohnya adalah sebagai berikut.

(50) Bentuk pemerintahan negara Indonesia adalah *republik*.

(51) Menteri tidak mempunyai kewenangan untuk mengubah *undang-undang*.

11. Menurut Permendiknas (2009:17), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan. Contoh pemakaian huruf kapital sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(52) *Undang-Undang Dasar 1945*

(53) *Butir-Butir Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*

Undang-Undang Dasar 1945 (contoh 52) merupakan dokumen resmi negara sehingga penulisan bentuk ulang sempurna pada kata *undang-undang* memakai huruf kapital pada setiap unsurnya. Hal yang sama juga terdapat pada contoh (53). Pada contoh (53) terdapat bentuk ulang sempurna pada judul karangan sehingga penulisan bentuk ulang pada *butir-butir* memakai huruf kapital pada setiap unsurnya.

12. Permendiknas (2009:17) menyatakan bahwa penulisan judul buku, karangan, majalah, surat kabar, dan makalah seluruhnya ditulis dengan huruf kapital (termasuk semua unsur kata ulang sempurna, kecuali yang berupa kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Contoh pemakaian huruf kapital sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(54) Anggun membaca majalah *Gaul dan Kreatif*.

(55) Ayah berlangganan surat kabar *Minggu Pagi*.

(56) Rani meminjam buku *Bahasa Indonesia* untuk ujian.

Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada semua kata di dalam judul buku, karangan, majalah, surat kabar, dan makalah tidak berlaku pada contoh (54) karena dalam judul majalah tersebut terdapat kata tugas *dan*.

13. Permendiknas (2009:17) menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Contoh

pemakaian huruf kapital dalam penulisan singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan adalah sebagai berikut.

(57) Dosen pembimbing skripsi Maria adalah Dr. B. Widharyanto (Doktor).

(58) Coni sekarang sudah bergelar S.Pd. (sarjana pendidikan)

(59) Penyalur dana terbesar adalah Ny. Sundari (nyonya).

14. a. Menurut Permendiknas, 2009:18), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai sebagai pengacuan atau penyapaan. Contohnya adalah sebagai berikut.

(60) “Kapan *Ibu* akan melayat?” tanya Murni.

(61) Mereka pergi ke rumah *Pak* Bupati.

(62) Rindi dan Dyani pergi ke ruang *Pak* Pranowo.

(63) Mengapa *Saudara* tidak datang rapat?

(64) *Kakak* bertanya,” Itu siapa, *Dik*?”

b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan (Permendiknas, 2009:19). Contoh pemakaian huruf kapital dalam kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(65) Kartika sangat menyanyangi *bapak* dan *ibunya*.

(66) Rina mempunyai dua *kakak* perempuan dan satu *adik* laki-laki.

(67) Rendi tidak mempunyai saudara karena ia anak tunggal.

Berbeda dengan (14. a), bapak dan ibu; kakak dan adik; saudara pada contoh di atas merupakan kata penunjuk hubungan kekerabatan, tetapi bukan sebagai pengacuan atau penyapaan seperti dalam (14. a) sehingga penulisannya tidak memakai huruf kapital.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (Permendiknas, 2009:19). Contoh pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata ganti *Anda* adalah sebagai berikut.

(68) Bagaimana *Anda* menanggapi jawaban tersebut?

(69) Kapan pun *Anda* datang kami sambut dengan senang hati.

(70) Jika *Anda* berani berbuat, maka *Anda* harus berani bertanggung jawab.

16. Permendiknas (2009:19) menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti *keterangan*, *catatan*, dan *misalnya* yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

### G. Huruf Miring

Huruf miring biasanya digunakan dalam cetakan. Dalam tulisan tangan atau ketikan, baik berupa huruf, kata, frasa, ataupun kalimat yang akan dicetak miring diberi garis bawah tunggal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah pemakaian huruf miring. Tiga kaidah pemakaian huruf miring yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (Permendiknas, 2009:19). Contoh pemakaian huruf miring dalam kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Yakub meminjam buku *Metodologi Penelitian* di perpustakaan.

(2) Kakak senang membaca majalah *Femina*.

(3) Ayah berlangganan surat kabar *Harian Jogja*.

*Metodologi Penelitian* (contoh 1) merupakan nama buku, *Femina* (contoh 2) merupakan nama majalah, dan *Harian Jogja* (contoh 3) merupakan nama surat kabar sehingga penulisannya menggunakan huruf miring. Apabila ditulis dengan tulisan tangan atau ketikan, penulisannya tidak memakai huruf miring, tetapi diberi garis bawah. Contoh penegasan atau pengkhususan dalam tulisan tangan atau ketikan manual adalah sebagai berikut.

(4) Yakub meminjam buku Metodologi Penelitian di perpustakaan.

(5) Kakak senang membaca majalah Femina.

(6) Ayah berlangganan surat kabar Harian Jogja.

Permendiknas (2009:20) juga menyatakan bahwa judul skripsi, tesis, atau disertasi yang belum diterbitkan dan dirujuk dalam tulisan *tidak*

ditulis dengan huruf miring, tetapi diapit dengan tanda petik. Contohnya adalah sebagai berikut.

(7) “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” (Skripsi yang belum diterbitkan).

(8) “Penggunaan Koherensi dalam Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

2. Menurut Permendiknas (2009:20) untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata juga digunakan huruf miring. Contohnya adalah sebagai berikut.

(9) Huruf pertama kata *pacar* adalah *p*.

(10) Pasal tersebut *tidak* memuat ketentuan hukum.

(11) Apa sinonim dari *rendah hati*?

Apabila ditulis dengan tulisan tangan atau ketikan manual, penulisannya tidak memakai huruf miring, tetapi penulisannya ditegaskan dengan tanda garis bawah. Contoh penegasan atau pengkhususan dalam tulisan tangan atau ketikan manual adalah sebagai berikut.

(12) Huruf pertama kata pacar adalah p.

(13) Pasal tersebut tidak memuat ketentuan hukum.

(14) Apa sinonim dari rendah hati?

3. a. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan asing maupun daerah yang bukan bahasa Indonesia (Permendiknas, 2009:20). Contohnya adalah sebagai berikut.

(15) *Oryza sativa* adalah nama Latin tanaman padi.

(16) Banyak perusahaan besar yang dewasa ini *go public*.

(17) Yulia jika dinasehati orangtuanya selalu *ngeyel*.

Ketiga contoh di atas merupakan kata-kata asing maupun ungkapan daerah yang ejaannya belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kata-kata asing (nama-nama ilmiah) maupun ungkapan daerah tersebut ejaannya masih menggunakan ejaan bahasa asing atau daerah sehingga penulisannya memakai huruf miring.

- b. Permendiknas (2009:21) juga menyatakan bahwa ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

(18) Astuti mencatat struktur organisasi kepengurusan OSIS di papan tulis.

(19) Saya menyukai kerja tugas dengan cara sistem kebut semalam.

(20) Prisca lebih suka berangkat dengan mengendarai sepeda dengan alasan dirasa lebih efektif dan efisien.

Kata-kata serapan pada contoh 18 (*struktur*), contoh 19 (*sistem*), dan contoh 20 (*efektif* dan *efisien*) penulisannya tidak memakai huruf miring karena kata-kata tersebut telah disesuaikan dengan ejaan bahasa

Indonesia. Dengan kata lain, kata-kata serapan tersebut telah diperlakukan sebagai kata Indonesia.

## **H. Huruf Tebal**

Pemakaian huruf tebal sama dengan pemakaian huruf miring, yaitu digunakan dalam cetakan. Permendiknas (2009:23) menyatakan bahwa dalam tulisan tangan atau ketikan manual yang akan dicetak tebal diberi garis bawah ganda.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah pemakaian huruf tebal. Tiga kaidah pemakaian huruf tebal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran (Permendiknas, 2009:21). Contoh pemakaian huruf tebal sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Judul : **DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK**

Bab : **Bab I Pendahuluan**

Bagian bab : **1.1 Latar Belakang Masalah**

**1.2 Tujuan**

Daftar, indeks, dan lampiran:

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMBANG**

**DAFTAR PUSTAKA****INDEKS****LAMPIRAN**

2. Permendiknas (2009:22) menyatakan bahwa huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring. Contohnya adalah sebagai berikut.

(2) Huruf akhir kata **abad** ialah **d** bukan **t**.

(3) Bab ini **tidak** membicarakan pemakaian huruf miring.

(4) Roni tidak disukai oleh teman-temannya karena ia **panjang tangan**.

Penegasan atau pengkhususan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata pada contoh di atas seharusnya ditulis dengan huruf miring.

Pembetulan contoh di atas adalah sebagai berikut.

(2) Huruf akhir kata *abad* ialah *d* bukan *t*.

(3) Bab ini *tidak* membicarakan pemakaian huruf miring.

(4) Roni tidak disukai oleh teman-temannya karena ia *panjang tangan*.

3. Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema atau sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi (Permendiknas, 2009:22). Contohnya adalah sebagai berikut.

(5) **kalah** v **1** tidak menang ...**2** kehilangan atau merugi ...; **3**

tidak lulus ...; **4** tidak menyamai

**mengalah** v mengaku kalah

**mengalahkan** v **1** menjadikan kalah ...; **2** menakhukkan ...; **3**

menganggap kalah ...

**terkalahkan** v dapat melakukan ...

## II. Penulisan Kata

Sama halnya dengan pemakaian huruf, penulisan kata juga sangat penting dalam penulisan, terlebih dalam bahasa Indonesia. Kaidah penulisan kata berkaitan dengan sebelas hal, yaitu (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) suku kata, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (g) partikel, (h) singkatan dan akronim, (i) angka dan bilangan, (j) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, dan (k) kata *si* dan *sang*.

### A. Kata Dasar

Kata dasar, yaitu kata yang belum diberi imbuhan dan ditulis sebagai satu kesatuan. Permendiknas (2009:24) juga menyatakan bahwa kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. Kakak sedang makan nasi.
2. Sepatu saya baru.
3. Ayam Bambang empat puluh ekor.

## B. Kata Turunan

Kata turunan, yaitu kata yang terbentuk dari bentuk dasar atau kata dasar yang mendapatkan imbuhan. EYD terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur empat kaidah penulisan kata turunan. Empat kaidah penulisan kata turunan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. a. Permendiknas (2009:24) menyatakan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya yang membentuk satu kesatuan. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) Kita harus bisa *memaafkan* kesalahan orang lain.

Kata turunan *memaafkan* (contoh 1) terbentuk dari kata dasar (maaf) mendapat imbuhan (awalan *me-* dan akhiran *-kan*). Imbuhan tersebut ditulis serangkai dengan kata dasar sehingga membentuk satu kesatuan.

- (2) Rindi *dilarikan* ke rumah sakit karena jatuh pingsan.

Kata turunan *dilarikan* (contoh 2) terbentuk dari kata dasar (lari) mendapat imbuhan (awalan *di-* dan akhiran *-kan*). Imbuhan tersebut ditulis serangkai dengan kata dasar sehingga membentuk satu kesatuan.

- (3) Pagi itu makanan sudah siap di meja makan.

Kata turunan *makanan* (contoh 3) terbentuk dari kata dasar (makan) mendapat imbuhan (akhiran –an). Imbuhan tersebut ditulis serangkai dengan kata dasar sehingga membentuk satu kesatuan.

(4) Fellisa selalu *bergaya* di depan cermin.

Kata turunan *bergaya* (contoh 4) terbentuk dari kata dasar (gaya) mendapat imbuhan (awalan ber-). Imbuhan tersebut ditulis serangkai dengan kata dasar sehingga membentuk satu kesatuan.

b. Imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia (Permendiknas, 2009:25). Contohnya adalah sebagai berikut.

(5) Perusahaan Karyajaya *mem-PHK-kan* puluhan pegawai.

2. Permendiknas (2009:25) menyatakan apabila bentuk dasarnya adalah gabungan kata, maka awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab III, Huruf E, Butir 5.) Contoh penulisan kata turunan dalam kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(6) Kuman *berkembang* biak dengan sangat cepat.

(7) Beri *tahukan* kepada yayasan bahwa rapat ditiadakan!

(8) Ibu tidak mau tanda *tangani* surat kontrak kerja yang tidak jelas.

*Berkembang biak* (contoh 6) bentuk dasarnya adalah gabungan kata *kembang biak* yang mendapat imbuhan (awalan *ber-*); *beri taklukan* (contoh 7) bentuk dasarnya adalah gabungan kata *beri tahu* yang mendapat imbuhan (akhiran *-an*); *tanda tangani* (contoh 8) bentuk dasarnya adalah *tanda tangan* yang mendapat imbuhan (akhiran *-i*).

3. Apabila bentuk dasar berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai (Permendiknas, 2009:25). (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab III, Huruf E, Butir 5.) Contohnya adalah sebagai berikut.

(9) *Diberitahukan* kepada seluruh siswa bahwa hari Senin pulang lebih awal.

Bentuk dasar contoh (9) adalah gabungan kata *beri tahu*, tetapi mendapat imbuhan (awalan *di-* dan akhiran *-kan*) sekaligus sehingga unsur gabungan kata *beri tahu* ditulis serangkai menjadi *diberitahukan*.

(10) Rita minta pertanggungjawaban Ali atas ulahnya.

Bentuk dasar contoh (10) adalah gabungan kata *tanggung jawab*, tetapi mendapat imbuhan (awalan *per-* dan akhiran *-an*) sekaligus sehingga unsur gabungan kata *tanggung jawab* ditulis serangkai menjadi *pertanggungjawaban*.

(11) Demian dalam sulapnya dapat melipatgandakan uang.

Bentuk dasar contoh (11) adalah gabungan kata *lipat ganda*, tetapi mendapat imbuhan (awalan *me-* dan akhiran *-kan*) sekaligus sehingga

unsur gabungan kata *lipat ganda* ditulis serangkai menjadi *melipatgandakan*.

4. Permendiknas (2009:26) menyatakan apabila salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (12) Febri sangat menyukai *fotografi*.
- (13) Sistem pendidikan sudah tidak menggunakan *caturwulan*.
- (14) Obat *antibiotik* harus dihabiskan.
- (15) Lukas melampirkan ijazah sebagai *prasyarat* melamar kerja.
- (16) Vino *transmigrasi* ke Sumatera bersama keluarganya.

### C. Bentuk Ulang

Kata ulang merupakan bentuk hasil mengulang dari kata dasar. Terdapat dua kaidah dalam penulisan bentuk ulang. Kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan bentuk ulang adalah sebagai berikut.

1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya (Permendiknas, 2009:28). Contohnya adalah sebagai berikut.
  1. Rina malu karena pori-pori wajahnya besar.
  2. Anak itu ternyata hanya pura-pura menangis.
  3. Andi bercakap-cakap dengan ayahnya di teras rumah.
  4. Sita tidak menyukai laki-laki yang bicarannya hanya basa-basi saja.

Menurut Permendiknas (2009:28) bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang bentuk pertama saja. Contohnya adalah sebagai berikut.

5. surat kabar → surat-surat kabar
6. kapal barang → kapal-kapal barang
7. rak buku → rak-rak buku

Selain itu, bentuk ulang gabungan kata yang unsur keduanya adjektiva ditulis dengan mengulang unsur pertama atau unsur keduanya dengan makna yang berbeda (Permendiknas, 2009:29). Contohnya adalah sebagai berikut.

8. orang besar → orang-orang besar  
orang besar-besar
9. gedung tinggi → gedung-gedung tinggi  
gedung tinggi-tinggi

2. Awalan dan akhiran ditulis *serangkai* dengan bentuk ulang (Permendiknas, 2009:29). Contohnya adalah sebagai berikut.

10. Vita memakai baju berwarna *kemerah-merahan*.

Bentuk ulang kata *merah* pada contoh (10) mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* sekaligus sehingga penulisannya dirangkai menjadi *kemerah-merahan*.

11. Masalah itu tidak perlu *dibesar-besarkan*.

Bentuk ulang kata *besar* pada contoh (11) mendapat awalan *di-* dan akhiran *-kan* sekaligus sehingga penulisannya dirangkai menjadi *dibesarkan*.

12. Fendra *memata-matai* isterinya.

Bentuk ulang kata *mata* pada contoh (12) mendapat awalan *me-* dan akhiran *-i* sekaligus sehingga penulisannya dirangkai menjadi *memata-matai*.

Selain itu, Permendiknas (2009:29) menyatakan bahwa angka 2 dapat digunakan dalam penulisan bentuk ulang untuk keperluan khusus, seperti dalam pembuatan catatan rapat atau kuliah. Contohnya adalah sebagai berikut.

13. Vita memakai baju berwarna ke-*merah2an*

14. Masalah itu tidak perlu di-*besar2kan*.

15. Data dalam penelitian berupa *kata2* yang terdapat dalam paragraf deskripsi.

#### **D. Gabungan Kata**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah penulisan gabungan kata. Penulisan gabungan kata dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Permendiknas (2009:30) menyatakan bahwa gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) Febria selalu menjadi ibu *rumah tangga* yang rajin.
  - (2) Agenda hari Senin adalah *serah terima* jabatan.
  - (3) Yakub sedang meminta *tanda tangan* dosen pembimbing skripsi.
  - (4) Membuat *latar belakang* adalah hal yang paling sulit.
2. Permendiknas (2009:30) menyatakan bahwa gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian atau salah baca dapat diberi tanda hubung di antara unsur-unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan. Contohnya adalah sebagai berikut.
- (5) *Kakek-nenek* kami sudah tua.
  - (6) Ibu juga sangat mencintai *anak-istri* saya.
  - (7) Ali membeli buku *sejarah-baru*
3. Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai (Permendiknas, 2009:30). Contohnya adalah sebagai berikut.
- (8) Saya turut *belasungkawa* atas meninggalnya ayah kamu.
  - (9) Rendi sangat menyukai pelajaran *olahraga*.
  - (10) Dinda bercita-cita ingin menjadi seorang *wirausaha* yang terkenal.
  - (11) Dea selalu mendapatkan *beasiswa* selama kuliah.
  - (12) Dion selalu memakai *kacamata* setiap bepergian.

### E. Suku Kata

Di dalam kegiatan menulis, memenggal sebuah kata seringkali dilakukan. Pemenggalan sebuah kata biasanya dilakukan karena pindah baris baru. Dalam pemenggalan kata tidak boleh dilakukan secara asal, melainkan ada aturan-aturan atau kaidah tersendiri. Beberapa aturan atau kaidah pemenggalan

1. Menurut Permendiknas (2009:31—33) pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

a. Apabila di tengah kata dasar terdapat dua huruf vokal, maka pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf vokal tersebut.

Contohnya adalah sebagai berikut.

(1) Ibu terlihat basah kuyup karena *sa-*  
*at* hujan Ibu tidak memakai payung.

(2) Ketika lomba baca puisi, Rendi membaca *sya-*  
*ir* demi syair dengan sangat baik.

(3) Vani membeli tepung dan coklat untuk membu-  
*at* bolu coklat.

b. Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak dipisah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf tersebut.

Contohnya adalah sebagai berikut.

(4) Jika kita bisa selalu memaafkan orang lain hati terasa *da-*  
*mai* dan tenang.

(5) Pihak rumah sakit beserta kepolisian segera melakukan *au-*

*topsi* terhadap mayat wanita yang ditemukan di dekat rel.

(6) Adikku dalam drama di sekolah berperan sebagai *ko-boi* cilik.

c. Apabila di tengah kata dasar ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan di antara dua buah huruf vokal (dianggap sebagai satu kesatuan yang melambangkan sebuah fonem), maka pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Contohnya adalah sebagai berikut.

(7) Hilda tidak berangkat sekolah karena ia sedang *sakit* radang tenggorokan.

(8) Melly terpaksa tidak jadi berangkat ke Solo karena *bangun* kesiangan.

(9) Dua korban kecelakaan mobil secara beruntun itu *hanyut* ke sungai.

d. Apabila di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, maka pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan. Contohnya adalah sebagai berikut.

(10) Renita tidak disukai oleh teman-temannya karena ia *sombong*.

(11) Istilah mantan anak tidak ada, tetapi istilah *mantan* pacar ada.

(12) Saya tidak suka laki-laki yang cara berpikirnya *lam-bat*.

(13) Seorang kepala rumah tangga mempunyai *tang-gung* jawab yang besar.

e. Apabila di tengah kata dasar ada tiga buah huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama, termasuk gabungan huruf konsonan, dan huruf konsonan yang kedua. Contohnya adalah sebagai berikut.

(14) Perusahaan yang pernah jaya itu akhirnya *bang-krut* karena banyak ditimpa hutang.

(15) Saya baru saja menandatangani perpanjangan *kon-trak* kerja.

(16) Nanda rajin bekerja hanya pada waktu mendapat *ins-truksi* dari atasannya.

Permendiknas (2009:33—34) juga menyatakan bahwa gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal, misalnya, *bang-krut*, *bang-sa*, *ba-nyak*, *ikh-las*, dan *kong-res*. Selain itu, pemenggalan kata tidak boleh menyebabkan munculnya satu huruf (vokal) di awal atau akhir baris, misalnya, *i-tu*, *a-wal*, *o-leh*.

2. Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar dan imbuhan atau partikel itu (Permendiknas, 2009:34). Contohnya adalah sebagai berikut.

(17) Setiap pagi hari Rani rajin untuk menyiapkan *makan-an* untuk bekal adik-adiknya ke sekolah.

(18) Sahabatku yang sangat aku cintai *pergi-lah* dengan damai.

(19) Ketika aku merasa kesepian, aku serasa *ber-jalan* di dalam kegelapan.

Permendiknas (2009:35—36) juga menyatakan bahwa pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar, misalnya mengecat, menyapu. Akhiran *-i* tidak dipisahkan pada pergantian baris. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab II, Huruf E, Butir 2.) Selain itu, pemenggalan tidak dilakukan pada suku kata yang terdiri atas satu vokal, misalnya:

(20) Kegagalan dalam kompetisi bukanlah sebuah *a-khir* dari hidup.

(21) Apa yang telah saya lakukan selama ini tidak *ma-u* saya ambil pusing.

(22) Saya merasa bahwa kehidupan yang saya jalani *i-ni* sangat berarti.

3. Menurut Permendiknas (2009:36), apabila sebuah kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, maka pemenggalan dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap-tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab III, Huruf E, Butir 2.) Contohnya adalah sebagai berikut.

(23) Sabtu malam Roni mengikuti malam keakraban *maha-siswa* baru (ma-ha-sis-wa).

(24) Aa Gym merasa berkecukupan sehingga melakukan *poligami* (po-li-ga-mi).

(25) Rindra putus dengan pacarnya supaya saling *introspeksi* diri (in-tro-spek-si).

#### F. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Permendiknas (2009:37) menyatakan bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. (Lihat juga Bab II, Huruf D, Butir 3.) Contohnya adalah sebagai berikut.

(1) Heri menunggu Rindi *di* belakang kampus.

(2) *Di* dalam kado itu terdapat sebuah gaun yang sangat indah.

(3) Kakak pergi *ke* Bandung naik pesawat.

(4) Dyani mencari *ke* sana-sini anjingnya yang hilang.

(5) Paman datang *dari* Tangerang kemarin sore.

(6) Rindu mendapat setangkai bunga mawar *dari* Rangga

Akan tetapi, kata depan *kepada* dan *daripada* ditulis serangkai karena dianggap sebagai sebuah kata. Contohnya adalah sebagai berikut.

(7) Yayuk minta tolong *kepada* Ria untuk mengantarnya ke terminal.

(8) *Daripada* disuruh memegang ular lebih baik memegang tikus.

Selain itu, kata-kata di bawah ini penulisannya juga dirangkai.

(9) Ria selalu *keluar* rumah dengan memakai jaket.

(10) Datanglah *kemari* untuk mencoba masakan yang saya buat.

(11) *Kesampingkan* masalah rumah tanggamu dulu!

### G. Partikel

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah dalam penulisan partikel. Penulisan partikel-partikel bahasa Indonesia mengikuti ketentuan berikut ini.

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (Permendiknas, 2009:38). Contoh penulisan partikel sesuai ketentuan ini adalah sebagai berikut.

1. *Janganlah* buang sampah di sembarang tempat!
2. *Apalah* arti sebuah cinta sejati dimataku.
3. *Siapakah* yang menang dalam final kemarin?
4. *Bagaimanakah* perasaan dia sebenarnya?
5. *Siapatah* gerangan dia?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Permendiknas, 2009:38). Contoh penulisan partikel sesuai ketentuan ini adalah sebagai berikut.

6. Apa *pun* yang dimintanya akan saya berikan.
7. Akhirnya dia *pun* mengetahui permasalahan yang terjadi.
8. Jangankan makan ayam hidup, demi cinta mati *pun* aku rela.

Permendiknas (2009:39) juga menyatakan bahwa partikel *pun* pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: adapun, meskipun, bagaimanapun, biarpun, walaupun, dan sebagainya. Contohnya adalah sebagai berikut.

9. *Adapun* masalah yang belum terselesaikan.
10. *Bagaimanapun* juga, ia harus bertanggungjawab.
11. Baik pelajaran matematika *maupun* kimia mempunyai tingkat kesukaran yang cukup tinggi.
12. *Sekalipun* belum dibayar, hasil pekerjaannya sangat memuaskan.
13. *Walaupun* makanan yang disajikan sederhana, tetapi makannya bersama-sama berasa sangat nikmat.

3. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Permendiknas, 2009:39). Contoh penulisan partikel sesuai ketentuan ini adalah sebagai berikut.

14. Satu *per* satu tugas kuliah itu dikerjakan Prisca.
15. Harga kertas di tempat fotokopi Rp 100,00 *per* lembar.

16. Harga BBM akan naik menjadi Rp 6000,00 *per* 1 Juni.

Partikel *per* pada contoh (14) menunjukkan ‘demi’, partikel *per* pada contoh (15) menunjukkan ‘tiap’, sedangkan partikel *per* pada contoh (16) menunjukkan mulai.

## H. Singkatan dan Akronim

Istilah singkatan berbeda dengan akronim.

1. Singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Permendiknas, 2009:39). EYD terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur lima kaidah penulisan singkatan. Kaidah penulisan singkatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu (Permendiknas, 2009:40). Contoh penulisan singkatan sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Prisca S.A.	Prisca Sekar Adinda
(2) Lukas Febriadi, S.T.	sarjana teknik
(3) Dika Kusnanjari, A.Md.	ahli madya
(4) Atas nama Nn. Shinta	nona
(5) Kol. Yos Sudarso	kolonel

b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas

gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik (Permendiknas, 2009:40). Contohnya adalah sebagai berikut.

(6) Angelina Sondakh mendatangi gedung *MPR*

(MPR = Majelis Perwakilan Rakyat)

(7) *RUU* itu akan segera ditinjau ulang.

(RUU = Rancangan Undang- Undang)

(8) *PLN* melakukan pemadaman listrik selama enam jam.

(PLN = Perusahaan Listrik Negara)

(9) Jenjang pendidikan yang dibutuhkan minimal SMA/ sederajat.

(SMA = Sekolah Menengah Atas)

c. 1) Permendiknas (2009:41) menyatakan bahwa singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Singkatan tersebut dapat digunakan untuk keperluan khusus, seperti dalam pembuatan catatan rapat dan kuliah. Contohnya adalah sebagai berikut.

(10) Apa yg. diputuskan oleh ketua segera dilaksanakan (yang).

(11) Rumah Ana berada di Jalan Melati No. 17 (nomor)

(12) Ruang seminar dipenuhi peserta dengan *jml.*  
150 orang (jumlah)

(13) Pengumuman ditujukan *kpd.* seluruh siswa kelas X (kepada).

(14) Rapat siang hari ini berjalan *dgn.* baik (dengan).

(15) Permasalahan *dpt.* dibicarakan tanpa harus dengan emosi (dapat).

(16) Perkemahan akan dilaksanakan pada *tgl.* 01 Mei 2012 (tanggal).

(17) Keterangan dapat dilihat di *hlm.* 15 (halaman).

(18) Singkatan dapat digunakan *dlm.* keperluan khusus (dalam).

2) Singkatan berupa gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik (Permendiknas, 2009:41). Singkatan tersebut juga dapat digunakan untuk keperluan khusus, seperti dalam pembuatan catatan rapat dan kuliah. Contoh penulisan singkatan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(19) Ibu membeli perabotan rumah tangga seperti: kursi, meja, lemari, *dll.* (dan lain-lain)

(20) Kesalahan berbahasa meliputi: kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, *dsb.* (dan sebagainya)

(21) Pemakaian huruf dapat dilihat di halaman 15, 16, 17, 18, *dst.* (dan seterusnya)

(22) *Yth.* Bapak/ Ibu Kepala Sekolah

SMA Gama Yogyakarta

(Yang terhormat)

(23) Alwi, Hasan, *dkk.* 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

(dan kawan-kawan)

d. Menurut Permendiknas (2009:42) singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat-menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik. Contoh penulisan singkatan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(24) a.n. atas nama

(25) d.a. dengan alamat

(26) u.b. untuk beliau

(26) u.p. untuk perhatian

e. Menurut Permendiknas (2009:42) lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti dengan tanda titik. Contoh penulisan singkatan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(27) Ba barium

(28) Ca calcium

(29) Na natrium

(30) A ampere

- |         |           |
|---------|-----------|
| (31) K  | kelvin    |
| (32) m  | meter     |
| (33) dm | desimeter |
| (34) Rp | rupiah    |

## 2. Akronim

Istilah akronim berbeda dengan singkatan. Menurut Permendiknas (2009:42) akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf atau gabungan suku kata yang ditulis dan diperlakukan sebagai kata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah penulisan akronim. Tiga kaidah penulisan akronim yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan tanpa tanda titik (Permendiknas, 2009:43). Contoh penulisan akronim sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(35) Robertus sekarang telah menjadi *ABRI*.

(ABRI = Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

(36) Bulan ini saya lupa memperpanjang *SIM*.

(SIM = Surat Izin Mengemudi)

(37) Andri lebih memilih kuliah di *IKIP* Yogyakarta daripada di Sanata Dharma.

(IKIP = Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

(38) Hayom Rumboko sebagai atlet bulu tangkis  
mendaftarkan diri dalam *PASI*.

(PASI = Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)

b. Permendiknas (2009:43) menyatakan bahwa akronim nama diri yang berupa singkatan dari gabungan beberapa unsur atau kata ditulis dengan huruf kapital tiap awal kata. Contoh penulisan akronim sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(39) Akbar Tanjung pernah menjabat menjadi ketua *Golkar*.

(Golkar = Golongan Karya)

(40) Tercatat dalam *Depkes* No. 1652844000.

(Depkes = Departemen Kesehatan)

(41) Buku itu dibuat dan diterbitkan oleh *Depdikbud*.

(Depdikbud= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

(42) Ibu pernah bekerja di *Pemda* Kulon Progo.

(Pemda = Pemerintahan Daerah)

(43) Tak kusangka Imam bersekolah di *Atmil*.

(Atmil = Angkatan Militer)

c. Akronim bukan nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil (Permendiknas, 2009:43). Contoh penulisan akronim sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(44) Angelina Sondakh telah ditetapkan menjadi tapol

(tahanan politik)

(45) Kini, Pak Bambang menjadi aspri Bupati Kulon Progo (asisten pribadi).

(46) Ayah membayar tagihan telepon di telkom (telepon komunikasi).

(47) Polisi Pamong Praja bertugas dalam tibum (penertiban umum)

Permendiknas (2009:44) juga menyatakan bahwa apabila pembentukan akronim dianggap perlu, hendaknya jumlah suku kata akronim tidak melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia (tidak lebih dari tiga suku kata). Selain itu, akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat.

### **I. Angka dan Bilangan**

Dalam ejaan bahasa Indonesia ada dua macam angka, yaitu angka Arab dan angka Romawi. Akan tetapi, angka Romawi hanya digunakan secara terbatas, tidak seperti angka Arab. Menurut Permendiknas (2009:44) bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X

L (50), C (100), D (500), M (1.000), V(5.000),  
M (1.000.000)

Ada beberapa ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan angka dan bilangan. Beberapa ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau pemaparan (Permendiknas, 2009:44).

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) Perjalanan yang sangat jauh membuat Lyla mengisi bensin sampai *dua* kali.
- (2) Kakak membeli *lima puluh* buah piring plastik.
- (3) Di antara 42 siswa kelas A, 25 siswa mendapat nilai A, 11 siswa mendapat nilai B, dan 6 siswa mendapat nilai C.
- (4) Kampanye dari Partai Demokrat kemarin menggunakan 23 bus, 57 truk, dan 158 sepeda motor.

2. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (Permendiknas, 2009:45).

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (5) *Lima belas* orang tewas dalam kecelakaan mobil di Tugu Tani.
- (6) Syah Puji menyewa 125 bus untuk warga Jawa Timur pergi ke Jakarta.

Penulisannya bukan seperti di bawah ini.

(7) *15* orang tewas dalam kecelakaan pesawat.

(8) *Seratus dua puluh lima* bus disewa Syah Puji untuk warga Jawa Timur pergi ke Jakarta.

3. Menurut Permendiknas (2009:45) angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca. Contoh penulisan angka sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(9) Pak Sumar baru saja membeli mobil seharga *650* juta rupiah.

(10) Dalam sarang sebesar itu terdapat lebih dari *175* juta lebah yang siap menghasilkan madu.

4. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (Permendiknas, 2009:45—46). Contoh penulisan angka sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(11) Saya mempunyai tinggi *157* sentimeter.

(12) Berat badan Icha naik *3* kilogram menjadi *44* kilogram.

(13) Kamu terlambat *1 jam 15* menit.

(14) Berita itu kembali disiarkan pada pukul *24.00* WIB.

(15) Bus Maju Lancar dapat menampung sekitar *45* orang.

Contoh lain dalam bentuk mata uang:

(16) 90 dolar Amerika

(17) US\$550\*

(18) \$2.30\*

(19) 5 paun Inggris

(20) 300 yen

Permendiknas (2009:46) juga menyatakan bahwa tanda titik pada contoh bertanda bintang (\*) merupakan tanda desimal. Selain itu, penulisan lambang mata uang, seperti Rp, US\$, £, dan ¥ tidak diakhiri dengan tanda titik, tanpa spasi antara lambang itu dan angka yang mengikutinya, kecuali di dalam tabel.

5. Angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat (Permendiknas (2009:46)). Contoh penulisan angka sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(21) Ria dan Yayuk tinggal di rumah kontrakan, Jalan Arimbo  
No. 06.

(22) Prima tinggal di apartemen, kamar No. 133.

(23) Hotel Legenda Indonesia, Kamar 178

6. Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (Permendiknas, 2009:47). Contoh penulisan angka sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(24) Bab III, Pasal 4, halaman 36

(25) Markus 5: 21-24

7. Menurut Permendiknas (2009:47), penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Penulisan bilangan utuh

Contohnya sebagai berikut.

(26) tujuh belas	(17)
(27) tiga puluh satu	(31)
(28) empat ratus lima puluh tiga	(453)

b. Penulisan bilangan pecahan

Contohnya sebagai berikut.

(29) seperempat	( $\frac{1}{4}$ )
(30) dua pertiga	( $\frac{2}{3}$ )
(31) seperdua belas	( $\frac{1}{12}$ )
(32) enam tiga perempat	( $6\frac{3}{4}$ )
(33) seperseratus	( $\frac{1}{100}$ )
(34) lima persen	(5%)
(35) lima permil	(5‰)

8. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut (Permendiknas, 2009:48). Contoh penulisan bilangan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(36) Hamengku Buwono X (angka Romawi) mendatangi para korban Gunung Merapi.

- (37) Pada abad *ke-14* (angka Arab) kekaisaran dipimpin oleh Liu Xiu.
- (38) Pada abad *keempat belas* (huruf) kekaisaran dipimpin oleh Liu Xiu.
- (39) Hotel Legenda Indonesia itu tingkat *III* (angka Romawi).
- (40) Di tingkat *ketiga* (huruf) gedung itu pernah ada gadis bunuh diri.

9. Menurut Permendiknas (2009:48), penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* mengikuti cara berikut. (Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab III, Huruf E, Butir 5).

- (41) Bagus memakai celana dan baju gaya tahun *'70-an*.  
atau  
Bagus memakai celana dan baju gaya tahun *tujuh puluhan*.

- (42) Yoga menukarkan uang *25.000-an* di pom bensin.  
atau  
Yoga menukarkan uang *dua puluh lima ribuan* di pom bensin.

- (43) Priska mendapat empat uang *5000-an* dari kakaknya.

atau

Priska mendapat empat uang *lima ribuan* dari kakaknya.

10. Permendiknas (2009:49) menyatakan bahwa bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks, kecuali di dalam dokumen

resmi, seperti akta dan kuitansi. Contoh penulisan bilangan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(44) Jika kelas A dan B digabung, akan menjadi satu kelas utuh yang terdiri dari *delapan puluh* orang siswa.

(45) Polisi menemukan 380 bungkus pil ekstasi siap edar.

Penulisannya *bukan* seperti di bawah ini.

(46) Jika kelas A dan B digabung, akan menjadi satu kelas utuh yang terdiri dari 80 (*delapan puluh*) orang siswa.

(47) Polisi menemukan 380 (*tiga ratus delapan puluh*) bungkus pil ekstasi siap edar.

Akan tetapi, penulisan bilangan dapat ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi. Contohnya adalah sebagai berikut.

(48) Telah diterima uang sejumlah Rp 500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*) sebagai tanda jadi kontrak rumah.

11. Permendiknas (2009:49) menyatakan apabila bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, maka penulisannya harus tepat. Contoh penulisan bilangan sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(49) Saya bayar lunas cicilan bulan April sebesar Rp850.000,00 (*delapan ratus lima puluh ribu rupiah*).

(50) Saya lampirkan tanda terima sebesar Rp 2.255.000,00 (*dua juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah*).

(51) Rindi menukarkan uang dolar Amerika Serikat sebanyak  
\$8,000.00 (*delapan ribu dolar*).

Permendiknas (2009:49—50) juga menyatakan bahwa angka Romawi tidak digunakan untuk menyatakan jumlah, tetapi angka Romawi digunakan untuk menyatakan penomoran bab (dalam terbitan atau produk perundang-undangan) dan nomor jalan. Selain itu, angka Romawi kecil digunakan untuk penomoran halaman sebelum Bab I dalam naskah dan buku.

#### J. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (Permendiknas, 2009:50). Contoh penulisan *kata ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Apa pun yang *kubeli* boleh *kaumakan*.

Kata ganti *ku-* dan kata ganti *kau-* pada contoh (1) penulisannya dirangkai dengan kata yang mengikutinya. Kata ganti *ku-* dirangkai dengan kata *beli* dan kata ganti *kau-* dirangkai dengan kata *makan* sehingga menjadi *kubeli* dan *kaumakan*.

(2) *Bajuku*, *bajumu*, dan *bajunya* tersimpan di lemari.

Berbeda dengan penulisan kata ganti *ku-* dan *kau-*. Penulisan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* pada contoh (2) penulisannya

dirangkai dengan kata yang mendahuluinya, yaitu kata baju sehingga menjadi *bajuku*, *bajumu*, dan *bajunya*.

Permendiknas (2009:50) menyatakan bahwa kata ganti itu (*-ku*, *-mu*, dan *-nya*) dapat dirangkakan dengan menggunakan tanda hubung, apabila kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* tersebut digabung dengan bentuk yang berupa singkatan atau kata yang diawali dengan huruf kapital. Contoh sesuai ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

- (3) Di mana kamu menaruh KTP-*mu*?
- (4) SIM-*nya* ditaruh dompet saja!
- (5) Kamu melihat STNK-*ku* atau tidak?

#### K. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* merupakan jenis kata sandang. Menurut Permendiknas (2009:51), penulisan kata *si* dan *sang* terpisah dari kata yang mengikutinya. Huruf awal kata *si* dan *sang* tidak ditulis dengan memakai huruf kapital. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) Rendi mengolok-olok *si anak* nakal itu hingga menangis.
- (2) Laura mengibarkan *sang* Merah Putih dengan bangga.
- (3) Indah sangat tunduk dengan *sang* suami.

Permendiknas (2009:51) menyatakan bahwa huruf awal *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kapital apabila kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (4) Paskibraka itu mengibarkan *Sang Saka Merah Putih* dengan penuh rasa bangga.
- (5) *Si Cebol* itu sangat malang nasibnya.
- (6) Petani dibuat geram dengan ulah *Sang Kancil*.

### III. Pemakaian Tanda Baca

Ketepatan pemakaian tanda baca juga penting untuk diperhatikan dalam kegiatan menulis. Pemakaian tanda baca seringkali diabaikan sehingga terjadi kesalahan dalam penerimaan informasi. Tanda baca sangat membantu untuk memahami sebuah tulisan dengan tepat. Akan tetapi, dalam pemakaiannya terdapat kaidah-kaidah atau ketentuan yang harus diperhatikan supaya pemakaiannya tepat.

Kaidah pemakaian tanda baca berkaitan dengan lima belas hal, yaitu:

- (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik koma, (d) tanda titik dua, (e) tanda hubung, (f) tanda pisah, (g) tanda tanya, (h) tanda seru, (i) tanda elipsis, (j) tanda petik, (k) tanda petik tunggal, (l) tanda kurung, (m) tanda kurung siku, (n) tanda garis miring, dan (o) tanda penyingkat atau apostrof.

#### A. Tanda Titik (.)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tujuh kaidah pemakaian tanda titik (.). Kaidah pemakaian tanda titik (.) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Permendiknas, 2009:52). Contoh pemakaian tanda titik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Dyani pergi ke Bandung bersama ayahnya.
- (2) Biarlah mereka pergi untuk sementara waktu.
- (3) Prisca menanyakan kapan adiknya datang.
- (4) Hari ini tepat empat puluh hari meninggalnya nenekku.

Keempat contoh di atas merupakan kalimat yang bukan merupakan pertanyaan ataupun seruan sehingga tanda titik digunakan pada akhir kalimat. Permendiknas (2009:52) menyatakan bahwa tanda titik *tidak* digunakan pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (5) Dosen pembimbing skripsi Siska adalah Prof. Dr. Ferdinan, M.Pd.
  - (6) Ibu membeli peralatan mandi, seperti sampo, pasta gigi, sabun, pembersih muka, lulur, dll.
  - (7) Krisna mengatakan, “itu bukan kewajiban saya.”
2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (Permendiknas, 2009:52). Contoh pemakaian tanda titik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (8) II. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
  - A. Huruf Kapital atau Huruf Besar
  - B. Huruf Miring

(9) 2. Puisi Lama

2.1 Pengertian Puisi Lama

2.2 Macam- macam Puisi Lama

2.2.1 Pantun

2.2.2 Mantra

2.2.3 Gurindam

2.2.4 Syair

3. Menurut Permendiknas (2009:53), tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Contoh pemakaian tanda titik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(10) pukul 16.12.7 (pukul 16 lewat 12 menit 7 detik) atau (pukul 16, 12 menit, 7 detik)

(11) pukul 9.20.15 (pukul 9 lewat 20 menit 15 detik) atau (pukul 9, 20 menit, 15 detik)

(12) pukul 12.8.20 (pukul 12 lewat 8 menit 20 detik) atau (pukul 12, 8 menit, 20 detik)

Permendiknas (2009:54) juga menyatakan bahwa penulisan waktu dengan angka dalam sistem 12 dapat dilengkapi dengan keterangan *pagi*, *siang*, *sore*, atau *malam*. Contohnya adalah sebagai berikut.

(13) Reta ke perpustakaan pukul 7.00 *pagi*.

(14) Berita itu kembali disiarkan pukul 12.00 *siang*.

(15) Hari Senin, Rendi kuliah sampai pukul 3.00 *sore*.

(16) Silla pulang dari rumah Renata pukul 9.00 *malam*.

Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan *pagi*, *siang*, atau *malam*. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (17) Reta ke perpustakaan pukul 07.00.
- (18) Berita itu kembali disiarkan pukul 12.00.
- (19) Hari Senin, Rendi kuliah sampai pukul 15.00.
- (20) Silla pulang dari rumah Renata pukul 21.00.

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (Permendiknas, 2009:54). Contoh pemakaian tanda baca sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (21) 5.27.11 jam (5 jam, 27 menit, 11 detik)
- (22) 0.30.25 jam (30 menit, 25 detik)
- (23) 0.0.45 jam (45 detik)

5. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit (Permendiknas, 2009:55). Contoh pemakaian tanda baca sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (24) Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- (25) Suharyanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- (26) Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara, untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

6. Menurut Permendiknas (2009:55), tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Contoh pemakaian tanda baca sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(27) Kampanye Demokrat kemarin diikuti sekitar 30.500 orang.

(28) Kecelakaan pesawat di Ambon yang menimpa perkampungan semalam menewaskan 1.583 jiwa.

(29) Gempa yang terjadi di Bantul menewaskan 5.345 jiwa.

Permendiknas, (2009:56—57) menyatakan bahwa *pertama*, tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang *tidak* menunjukkan jumlah. Contohnya adalah sebagai berikut.

(30) Prisca lahir pada tahun 1989 di Kulon Progo.

(31) Pesawat teleponnya bernomor 832668.

(32) Yohana tinggal di rumah susun kamar 1342.

*Kedua*, tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Contohnya adalah sebagai berikut.

(33) Acara Kunjungan Megawati

(34) Layar Terkembang

(35) Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa

*Ketiga*, tanda titik *tidak* dipakai di belakang (a) nama dan alamat penerima surat, (b) nama dan alamat pengirim surat, dan (c) di belakang tanggal surat. Contohnya adalah sebagai berikut.

(36) Yth. Sdr. Agnes Riantika

Jalan Wates 27

Yogyakarta

(37) Fellisa Putria

Jalan Agus Salim 97

Surabaya

(38) 30 Juli 2012

*Keempat*, pemisahan bilangan ribuan dan kelipatannya dan desimal dilakukan sebagai berikut.

(39) Ibu membeli kemeja seharga Rp175.000,00.

(40) Luas tanah itu 1.300 m<sup>2</sup>

7. Menurut Permendiknas (2009:57), tanda titik dipakai pada penulisan singkatan. (Lihat Bab II, Huruf H.) Pemakaian tanda titik dalam penulisan singkatan, misalnya pada akhir singkatan nama orang (R.A. Kartini), pada akhir singkatan yang menyatakan gelar, jabatan, pangkat, atau sapaan (Prof. Sukarmo, Kol. Sudibyo, Ny. Sundari), pada singkatan yang terdiri dari dua huruf atau lebih (*a.n.*; *u.b.*; *dll.*; *tgl.*).

## **B. Tanda Koma (,)**

Dalam kegiatan menulis, juga tidak pernah terlepas dari pemakaian tanda koma. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat empat belas kaidah pemakaian

tanda koma (.). Kaidah-kaidah pemakaian tanda koma (,) yang harus diperhatikan dan diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Permendiknas, 2009:57). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Sari membeli sepatu, tas, dan buku.

(2) Buah pisang, buah jeruk, ataupun buah pepaya merupakan makanan khusus simpanse.

(3) Absen nomor 7, 19, 23, 29, dan 36 tidak hadir dalam perkuliahan.

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (Permendiknas, 2009:57). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(4) Saya ingin ikut ke Parangtritis, *tetapi* hari ini harus ke Gereja.

(5) Nana bukan menjenguk Bu Nardi, *melainkan* menjenguk Bu Ratna.

(6) Ryan mempunyai sifat pemaarah, *sedangkan* adiknya mempunyai sifat penyabar .

(7) Semua siswa boleh masuk kelas, *kecuali* yang terlambat.

3. Menurut Permendiknas (2009:58), tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk

kalimatnya. Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (8) Jika kamu pergi, saya tidak jadi ke rumahmu.
- (9) Karena sakit, Dyani tidak masuk kuliah.
- (10) Supaya tidak terlambat sekolah, jangan tidur terlalu malam.

Permendiknas (2009:58) menyatakan bahwa tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (11) Saya tidak jadi ke rumahmu jika kamu pergi.
- (12) Dyani tidak masuk kuliah karena sakit.
- (13) Jangan tidur terlalu malam supaya tidak terlambat sekolah.

4. Permendiknas (2009:58—59) menyatakan bahwa tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*, tetapi ungkapan penghubung antarkalimat tersebut tidak digunakan pada awal paragraf. Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (14) Rendi termasuk anak yang malas belajar. *Oleh karena itu*, nilainya jelek di antara teman-temannya.
- (15) Rata-rata nilai UN supaya dapat masuk sekolah RSBI minimal 8. *Jadi*, kita sekarang harus rajin belajar.
- (16) *Dengan demikian*, pemerintah akan mengambil kebijakan.

(17) *Sehubungan dengan itu*, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono angkat bicara.

(18) *Meskipun begitu*, Adi tidak pernah mempunyai niat untuk membalas rasa sakit hatinya.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat (Permendiknas, 2009:59). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(19) *O*, begitukah sifatnya?

(20) *Wah*, nikmat sekali rasa kopi ini!

(21) *Aduh*, kenapa bisa jatuh?

(22) *Bu*, obatnya jangan lupa diminum!

(23) Bagaimana kamu bisa menyimpulkan seperti itu, *Dik*?

(24) Mengapa belum juga kasih kabar, *Mas*?

6. Menurut Permendiknas (2009:59—60), tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. (Lihat juga pemakaian tanda petik, Bab III, Huruf J dan K.) Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(25) Kata Rina, “Saya sakit perut.”

(26) “Saya sakit perut,” kata Rina, “karena kebanyakan makan sambal.”

(27) “Sampaikan salam kangen buat adikmu,” kata Vian.

(28) “Kasih kabar kalau kamu diterima kerja di Astra Honda,” kata Dani.

7. Permendiknas (2009:60) menyatakan bahwa tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(29) “Ke mana kamu akan pergi?” tanya Rindu.

(30) “Larilah dengan cepat!” perintahnya.

(31) “Ayo kita tangkap ular itu!” teriak Fandi.

8. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (Permendiknas, 2009:60). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(32) Bapak Budi Santosa, Jalan Merdeka 1, Jakarta Selatan

(33) Malang, 14 September 2012

(34) Surat ini harap dikirim ke Dekan Fakultas Hukum, Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4, Surabaya

9. Menurut Permendiknas (2009:60), tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (35) Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- (36) Astuti, Wiwiek Dwi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Laras Ekonomi*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- (37) Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- (38) Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Pustaka.

10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir (Permendiknas, 2009:61). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (39) Marsono, *Fonetik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), hlm. 34.
- (40) Hilman, Hadikusuma, *Ensiklopedi Hukum Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.
- (41) W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang* (Yogyakarta; UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (Permendiknas, 2009:61). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (42) Kasus Nazarudin ditangani oleh *Hotman Paris Hutapea, S.H.*
- (43) *Prof. Dr. M. Simatupang, M.A.* sudah tidak lagi menjadi dosen.

12. Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (Permendiknas, 2009:62). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(44) Ayah membeli motor seharga *Rp16.350.000,00*.

(45) Lebar pintu itu sekitar *1,27* m.

(46) Ibu berbelanja beras sebanyak *11,2* kg.

13. Menurut Permendiknas (2009:62), tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. (Lihat juga pemakaian tanda pisah, Bab III, Huruf F.) Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(47) Teman saya, *Zubaidah*, cantik sekali.

(48) Si Hitam, *kambing saya*, besar sekali.

(49) Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak orang yang makan nasi jagung pada musim kemarau.

(50) Semua warga, *baik tua maupun muda* mengikuti kerja bakti.

14. Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca/salah pengertian—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat (Permendiknas, 2009:63). Contoh pemakaian tanda koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(51) Untuk mendapatkan cinta yang sejati dan sempurna, kita harus sabar.

(52) Atas pengorbanan yang bapak lakukan, saya sangat merasa bangga.

Bandingkan dengan:

(53) Kita harus sabar untuk mendapatkan cinta yang sejati dan sempurna.

(54) Saya sangat merasa bangga atas pengorbanan yang bapak lakukan.

### C. Tanda Titik Koma (;)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah pemakaian tanda titik koma (;). Tiga kaidah pemakaian tanda titik koma (;) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (Permendiknas, 2009:63). Contoh pemakaian tanda titik koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Hujan semakin deras; Safa belum pulang juga.

(2) Ayah bekerja di Kantor PLN; ibu mengajar di SMA Negeri; adik berbelanja di toko; saya sendiri membersihkan rumput di halaman rumah.

(3) Malam semakin larut; revisi skripsi belum selesai juga

2. Permendiknas (2009:64) menyatakan bahwa tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan* dan setelah perincian terakhir diakhiri dengan tanda titik (.). Contoh pemakaian tanda titik koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(4) Langkah-langkah menulis paragraf deskriptif:

1. menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan;
  2. menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif;
  3. melakukan observasi secara cermat dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek;
  4. mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan;
  5. membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan;
  6. menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.
3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagan itu dipisahkan oleh tanda baca dan kata hubung (Permendiknas, 2009:64). Contoh pemakaian tanda titik koma sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (5) Fani membeli sepatu, kaos kaki, dan ikat pinggang; permen, kue kering, dan makanan instan; pasta gigi, sikat, dan sabun untuk bekal perkemahan.
- (6) Ayah membeli jam tangan, tas pinggang, dan kacamata; apel, jeruk, dan anggur; televisi, radio, dan mesin cuci.

#### **D. Tanda Titik Dua (:)**

Tanda titik dua (:) juga sering digunakan dalam penulisan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat empat kaidah pemakaian tanda titik dua (:). Kaidah atau ketentuan pemakaian tanda titik dua (:) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian (Permendiknas, 2009: 64). Contoh pemakaian tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian adalah sebagai berikut.
  - (1) Barang-barang yang dibutuhkan Kristin saat kuliah saat ini seperti: komputer, buku pegangan wajib, kemeja, dan peralatan lain untuk kuliah.
  - (2) Para korban gempa saat ini sangat memerlukan barang-barang seperti: kasur, selimut, kompor, peralatan mandi, pakaian, dan makanan.

- (3) Daerah-daerah yang terkena gempa susulan, yaitu: Karangmalang, Srandikan, Bantar, Tunjungan, dan Plaingan.
- (4) Tempat yang akan dijadikan sebagai praktek PPL hanya ada dua pilihan: Radio Anak Jogja atau TVRI.

Permendiknas (2009:65) menyatakan bahwa tanda titik dua (:) *tidak* dipakai jika rangkaian atau pemerian tersebut merupakan pelengkap (objek) yang mengakhiri suatu pernyataan. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (5) Kristin memerlukan komputer, buku pegangan wajib, kemeja, dan peralatan lain untuk kuliah.
  - (6) Para korban gempa memerlukan kasur, selimut, kompor, peralatan mandi, pakaian, dan makanan.
  - (7) Gempa susulan menimpa daerah Karangmalang, Srandikan, Bantar, Tunjungan, dan Plaingan.
2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian (Permendiknas, 2009:65). Contoh pemakaian tanda titik dua sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(8) Ketua : Handika Pratama

Sekretaris : Indah Kalalo

Bendahara : Miranda Zubaidah

(9) Hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2012

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Aula

Acara : Rapat Pembentukan Panitia

3. Menurut Permendiknas (2009:65), tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Contoh pemakaian tanda titik dua sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(10) Rindy : “Tolong antar aku ke perpustakaan, Pris!”

Prisca : “Baik, tetapi setelah kuliah ini, Rin.

Rindy : “Terseher kamu saja.”

(11) Ria : “Kapan kamu mau main ke rumah?”

Yayuk : “Kalau revisi skripsi minggu ini selesai aku pasti main ke rumahmu.”

Ria : “Bener ya, aku tunggu.”

Yayuk : “Iya, tapi besok gantian kamu main ke Blora.”

Ria : “Oke, gampanglah kalau itu.”

4. Menurut Permendiknas (2009:66), tanda titik dua juga dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Contoh pemakaian tanda titik dua sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(12) Hidup, II (1976), 38:5

(13) Markus 5: 21-24

(14) Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Contoh (12) merupakan contoh pemakaian tanda titik (:) di antara jilid atau nomor dan halaman. Contoh (13) merupakan contoh pemakaian tanda titik dua (:) di antara bab dan atau dalam kitab suci. Contoh (14) merupakan contoh pemakaian tanda titik dua (:) yang digunakan dalam penulisan daftar pustaka, yaitu dipakai di antara judul dan anak judul buku, serta dipakain di antara nama kota (tempat terbit) dan penerbit buku.

#### **E. Tanda Hubung (-)**

Kaidah-kaidah pemakaian tanda hubung (-) dalam penulisan juga sering tidak diperhatikan. Dalam penulisan, tanda hubung (-) biasanya berfungsi untuk menghubungkan suku kata dalam pergantian baris. Akan tetapi, fungsi tanda hubung (-) tidak hanya untuk menghubungkan suku kata yang terpisah karena pergantian baris. Ada beberapa fungsi lain pemakaian tanda hubung (-) yang tidak kita perhatikan dalam penulisan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tujuh kaidah pemakaian tanda hubung (-). Fungsi pemakaian tanda hubung yang perlu diperhatikan terdapat dalam kaidah-kaidah atau ketentuan sebagai berikut.

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris (Permendiknas, 2009:66). Contoh pemakaian tanda

hubung dalam menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris adalah sebagai berikut.

- (1) Di sebelah utara ruangan perpustakaan terdempel sebuah *papan* pengumuman yang berwarna putih.
- (2) Latar belakang sebagai sub-bab paling awal berisi *paran-paparan* mengenai pentingnya atau perlunya ....
- (3) Sikap kritis merupakan sikap yang didasarkan pada *proses* berpikir dahulu, mengidentifikasi permasalahan ....

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris (Permendiknas, 2009:67). Contoh pemakaian tanda hubung sesuai ketentuan atau kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Berbagai macam bunga yang indah itu menghiasi taman kota.
- (5) Korban kecelakaan tabrak lari berusaha melaporkan kepada pihak yang berwajib.
- (6) Ibu rumah tangga itu tersiksa akan perbuatan suaminya.

3. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang (Permendiknas, 2009:67). Angka 2 *boleh* digunakan untuk menuliskan kata ulang, tetapi hanya boleh digunakan dalam catatan kuliah atau notulen, *tidak* digunakan dalam penulisan formal atau dalam ragam baku.

Contoh pemakaian tanda hubung untuk menyambung unsur-unsur kata ulang adalah sebagai berikut.

(7) Warnanya hijau dan dikelilingi *pohon-pohon* yang membuat tempat itu menjadi sejuk.

(8) Banyak juga *peralatan-peralatan* yang tidak terpakai di samping lemari kaca.

(9) Dendi memutus Rina sebagai pacarnya karena Rina masih suka *kekanak-kanakan*.

(10) Ibu *berkali-kali* menasehati kakak, tetapi tetap saja seperti itu.

4. Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu (Permendiknas, 2009:67). Contoh pemakaian tanda hubung sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(11) 30-07-1989

(12) m-a-s-a-l-a-h

(13) bim-bi-ngan

5. Permendiknas (2009:67—68) menyatakan bahwa tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (a) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (b) penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.

(14) istri-guru yang ramah (dengan arti: yang ramah adalah guru tersebut)

artinya akan berbeda jika penulisannya:

istri guru-yang ramah (dengan arti yang ramah adalah istrinya)

(15) buku sejarah-baru (dengan arti: yang baru adalah bukunya)

artinya akan berbeda jika penulisannya:

buku-sejarah baru (dengan arti: yang baru adalah sejarahnya)

(16) ber-evolusi (berasal dari kata dasar *evolusi*)

artinya akan berbeda jika penulisannya:

be-revolusi (berasal dari kata dasar *revolusi*)

6. Permendiknas (2009:68) menyatakan bahwa tanda hubung dipakai untuk merangkai (a) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (b) *ke-* dengan angka, (c) angka dengan *-an*, (d) kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital, (e) kata ganti yang berbentuk imbuhan, dan (f) gabungan kata yang merupakan kesatuan. Contoh pemakaian tanda hubung sesuai kaidah atau ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

(17) Lomba kesenian daerah diikuti seluruh SMA *se-Yogyakarta*.

(18) Seluruh umat Katholik Kecamatan Wates merayakan hari ulang tahun Gereja Santa Maria ke-56.

(19) Ayahku seorang kolektor mobil tahun 70-an.

(20) *KTP-nya* bernomor 111500176559.

(21) Perusahaan itu *mem-PHK-kan* buruh secara besar-besaran.

(22) Alangkah indah semua ciptaan-*Nya*.

(23) Vista menjemput kekasihnya di *Bandara Soekarno-Hatta*.

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing (Permendiknas, 2009:69). Contoh pemakaian tanda hubung untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing adalah sebagai berikut.

(24) Tas-tas dari rotan itu di-*export* ke luar negeri.

(25) Hayom Rumboko kalah dalam pertandingan karena di-*smash* hebat oleh lawan mainnya.

#### F. Tanda Pisah (—)

Bentuk tanda pisah (—) sepintas menyerupai bentuk tanda hubung (-), tetapi lebih panjang dari tanda hubung (-). Tanda pisah (—) terbentuk dari tanda hubung (-) yang dijajarkan atau dua kali tanda hubung. Adapun kaidah-kaidah yang mengatur pemakaian tanda pisah. EYD terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur tiga kaidah pemakaian tanda pisah (—). Kaidah pemakaian tanda pisah (—) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun utama kalimat (Permendiknas, 2009:69). Contoh pemakaian tanda pisah sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Pancasila — adalah produk asli bangsa Indonesia — wajib kita pertahankan.

- (2) Danau Toba — daerah pariwisata yang sangat indah dan menakjubkan — adalah danau yang paling besar di Indonesia.
- (3) Cita-citamu itu — saya yakin akan tercapai — jika kamu mempunyai tekad dan semangat yang kokoh.

2. Permendiknas (2009:69—70) menyatakan bahwa tanda pisah dapat dipakai untuk menegaskan keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga menjadikan kalimat lebih jelas. Contoh pemakaian tanda pisah sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Kiprah bangsa Indonesia --- sebelum merdeka, sesudah merdeka, dan selama membangun --- menjadi sorotan bangsa-bangsa lain di dunia ini.
- (5) Diskusi yang singkat hari ini --- mengenai pantun, puisi, dan gurindam --- agar pemahaman kita terhadap sastra semakin mendalam.
- (6) Festival lagu-lagu tradisional ini --- dari daerah Karo, Simalungun, Toba, Angkola, dan Mandailing --- diharapkan memperjelas citra lagu tradisional suku Batak bagi kita semua.

3. Menurut Permendiknas (2009:70), tanda pisah juga dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Contoh pemakaian tanda pisah sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (7) Ia dibesarkan di Bandung dari tahun 1989—2007.
- (8) Seminar itu berlangsung dari tanggal 3—9 Juli 2009.
- (9) Perjalanan Yogyakarta—Purwokerto menempuh waktu sekitar 5 jam.

Permendiknas (2009:70) menyatakan juga bahwa tanda pisah tunggal dapat digunakan untuk memisahkan keterangan tambahan pada akhir kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (10) Kita memerlukan alat tulis—pena, pensil, dan kertas.  
(Bandingkan dengan Bab III, Huruf D, kaidah 1.)

Selain itu, dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

### **G. Tanda Tanya (?)**

Dalam pemakaian tanda tanya (?) juga ada ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan. EYD terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur dua kaidah pemakaian tanda tanya (?). Ketentuan atau kaidah pemakaian tanda tanya (?) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Permendiknas, 2009:71).  
Contoh pemakaian tanda tanya pada akhir kalimat tanya adalah sebagai berikut.
  - (1) Kapan kamu berangkat ke Jakarta?
  - (2) Bagaimana ia mengetahui semua itu?

- (3) Mengapa kamu tidak datang ke acara ulang tahunku kemarin?
- (4) Siapa yang telah membuatmu menangis seperti ini?
- (5) Apa yang menyebabkan nilai semestermu sekarang ini turun?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya (Permendiknas, 2009:71). Contoh pemakaian tanda tanya sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (6) Prisca dilahirkan tahun 1986 (?).
- (7) Jumlah korban gempa sebanyak 2500 jiwa (?) meninggal.
- (8) Gajinya 15 juta rupiah (?) setiap bulan.
- (9) Usia Rindi 28 (?) tahun.
- (10) Cony mahasiswa angkatan 2005 (?).

#### **H. Tanda Seru (!)**

Tanda seru juga sering dipakai dalam penulisan. Menurut Permendiknas, (2009:71), tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat. Contoh pemakaian tanda seru dalam penulisan adalah sebagai berikut.

- (1) Alangkah hebatnya permainan itu!
- (2) Bukan main indahny Pulau Bali ini!
- (3) Sungguh lincah anak ini!
- (4) Bersihkan halaman rumah ini sekarang juga!

(5) Horas! Horas! Horas!

(6) Tidak masuk akal! Seorang ayah tega memperkosa anak kandungnya sendiri!

### I. Tanda Elipsis (...)

Dalam pemakaian tanda elipsis (...) juga ada ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat dua kaidah pemakaian tanda elipsis (...). Kaidah yang harus diperhatikan mengenai pemakaian tanda elipsis (...) adalah sebagai berikut.

1. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus (Permendiknas, 2009:71). Contoh pemakaian tanda elipsis dalam kalimat yang terputus-putus adalah sebagai berikut.

(1) Kalau sudah begitu ... ya, apa boleh buat.

(2) Begitulah ... di mana ada gula, di situ ada semut.

(3) Ya ... itulah akibatnya kalau kamu menerima cinta seseorang hanya karena kasihan.

(4) Nah ... tumben kamu hari ini rajin.

(5) Memang ... kalau sudah cinta, dunia serasa milik berdua.

(6) Kalau malu ... ya, bagaimana bisa bergaul dengan teman-temanmu.

2. Menurut Permendiknas (2009:72), tanda elipsis juga dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

(7) Pengembangan paragraf dengan perbandingan adalah pengembangan paragraf ... hal-hal yang dibicarakan.

(8) Guna menunjang sikap kritis tersebut, calon penulis karangan ilmiah perlu menvermati daftar pertanyaan ... merupakan sesuatu yang tepat dan benar.

(9) Bahasa Indonesia ragam ilmiah ... dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Permendiknas (2009:72) menyatakan bahwa *pertama*, tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi. *Kedua*, apabila bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai 4 tanda titik; 3 tanda titik untuk menandai penghilangan teks dan 1 tanda titik untuk menandai akhir kalimat. *Ketiga*, tanda elipsis pada akhir kalimat tidak diikuti dengan spasi. Contohnya adalah sebagai berikut.

(10) Karangan ilmiah harus disajikan dalam bahasa ilmiah, yakni salah satu ragam ....

(11) Kesimpulan umum adalah kesimpulan yang ditarik atau dibuat dari fakta-fakta khusus ....

(12) Konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan digunakan untuk menghubungkan ....

## J. Tanda Petik (“...”)

Pemakaian tanda petik (“...”) dalam bahasa Indonesia juga ada ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur tiga kaidah pemakaian tanda petik (“...”). Tiga kaidah pemakaian tanda petik (“...”) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain (Permendiknas, 2009:72). Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sila ke-2 Pancasila berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.”
- (2) “Sudah berangkat?” tanya Rindy.
- (3) “Belum, masih mandi,” jawab Sari, “tunggu saja.”

2. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat (Permendiknas, 2009:73). Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Bacalah “Perkawinan Simbolis” dalam buku *Percikan Budaya Karo* karya Henry Guntur Tarigan.
- (5) Karangan Andi Hakim Nasoetion yang berjudul “Rapor dan Nilai Prestasi di SMA” diterbitkan dalam *Tempo*.
- (6) Sajak “Berdiri Aku” terdapat pada halaman 5 buku itu.
- (7) Kekurangan skripsimu hanya pada bab “Penutup”.

3. Menurut Permendiknas (2009:73), tanda petik juga dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(8) Penemu “vaksin hepatitis” itu telah mendapatkan penghargaan dari WHO.

(9) Ia bercelana panjang yang dikalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai”.

(10) Di kalangan guru bahasa Indonesia istilah gaya bahasa lebih populer daripada “majas”.

Permendiknas (2009:74) menyatakan bahwa *pertama*, tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Contohnya adalah sebagai berikut.

(11) Amat berkata, “Saya akan pergi sekarang juga.”

(12) Kata Anggun, “Saya mau pulang ke Pekalongan besok Senin.”

(13) Jawab Vani, “Baiklah, nanti aku main.”

*Kedua*, tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

(14) Karena warna bulunya, kucingku kuberi julukan “Si Putih”.

(15) Toyib sering disebut “pahlawan”, ia sendiri tidak tahu sebabnya.

(16) Karena suka mencuri uang jajan temannya, maka Via mendapat julukan “si Tangan Panjang”.

*Ketiga*, tanda petik pembuka dan tanda petik penutup pada pasangan tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris. *Keempat*, tanda petik (") dapat digunakan sebagai pengganti idem atau sda. (sama dengan di atas) atau kelompok kata di atasnya dalam penyajian yang berbentuk daftar. Contohnya adalah sebagai berikut.

(17) ijazah	bukan	ijazah
izin	"	ijin
atlet	"	atlit
autopsi	"	otopsi
imbauan	"	himbauan

#### K. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Dalam bahasa Indonesia, selain terdapat tanda petik (“...” ) juga terdapat tanda petik tunggal (‘...’). Akan tetapi, fungsi pemakaian tanda petik tunggal (‘...’) tidak sama dengan pemakaian tanda petik (“...” ). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat tiga kaidah pemakaian tanda petik tunggal (‘...’). Kaidah pemakaian tanda petik tunggal (‘...’) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain (Permendiknas, 2009:75). Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) “Ia berbisik, ‘syukurlah’, sambil tersenyum,” ujar Prisca.
- (2) Tanya Hendri, “apa kamu mendengar bunyi ‘cit-cit ... cit-cit’ di dalam lemari?”
- (3) Pastur berkata “Tuhan berfirman kepada kita, ‘Jangan berzinah’ sebab perbuatan itu akan membuatmu jatuh dalam dosa.”

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna kata atau ungkapan (Permendiknas, 2009:75). Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) tercantik 'paling cantik'
- (5) retina 'dinding mata bagian dalam'
- (6) mengambil langkah seribu 'lari pontang-panting'
- (7) tinggi hati 'sombong, angkuh'

3. Menurut Permendiknas (2009:75), tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, kata atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing (Lihat pemakaian tanda kurung, Bab III, Huruf L.) Contoh pemakaian tanda petik sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (8) *rate of inflation* ‘laju inflasi’
- (9) *division of labour* ‘pembagian kerja’

(10) *figure of speech* ‘majas’

#### L. Tanda Kurung ((...))

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 mengatur empat kaidah pemakaian tanda kurung ((...)). Empat kaidah pemakaian tanda kurung ((...)) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (Permendiknas, 2009:76). Contoh pemakaian tanda kurung dalam mengapit tambahan keterangan atau penjelasan adalah sebagai berikut.

- (1) Bagian Keuangan sudah selesai menyusun anggaran tahunan kantor yang akan dibahas dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) besok.
- (2) Bulan ini saya lupa memperpanjang SIM (Surat Izin Mengemudi).
- (3) Saya meminta uang kepada Ibu untuk membayar SKS (Sistem Kredit Semester).

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat (Permendiknas, 2009:76). Contoh pemakaian tanda kurung sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru dalam pasaran dalam negeri.

- (5) Satelit Palapa (pernyataan sumpah yang dikemukakan Gajah Mada) membentuk sistem satelit domestik di Indonesia.
- (6) Sajak Chairil Anwar yang berjudul “Diponegoro” (salah seorang pahlawan Indonesia) terdapat pada halaman 96.
3. Menurut Permendiknas (2009:77), tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Contoh pemakaian tanda kurung sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.
- (7) Kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.
- (8) Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.
4. Menurut Permendiknas (2009:77), tanda kurung juga dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan. Contoh pemakaian tanda kurung dalam mengapit angka atau huruf yang memerinci keterangan adalah sebagai berikut.
- (9) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang harus dipikul secara bersama oleh (a) pemerintah, (b) masyarakat, dan (c) orang tua murid.
- (10) Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu:
- (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Permendiknas (2009:77) menyatakan bahwa tanda kurung tunggal dapat dipakai untuk mengiringi angka atau huruf yang menyatakan perincian yang disusun ke bawah.

(11) Faktor-faktor keberhasilan studi seseorang menyangkut

masalah berikut:

- a) kecerdasan;
- b) kerajinan;
- c) motivasi.

#### **M. Tanda Kurung Siku ([ ])**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat dua kaidah pemakaian tanda kurung siku ([ ]). Kaidah pemakaian tanda kurung siku ([ ]) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Permendiknas (2009:78) menyatakan bahwa tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Contoh pemakaian tanda kurung siku sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Fendra mempunyai hobi meng[g]ambar dan melukis.

(2) Jangan menghadapi masalah dengan emos[i]onal, hadipilah secara rasional.

(3) Dhea selalu berbicara dengan bahasa yang te[r]sirat.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung (Permendiknas, 2009:78). Contoh pemakaian tanda kurung siku sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

(4) Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

(5) (Perbedaannya antara dua macam proses ini [lihat Bab I] tidak dibicarakan).

(6) (Marga Tarigan [salah satu marga di Tanah Karo] dilarang memakan daging burung balam).

(7) (Kota Bandung (yang dikenal dengan kota hujan) kini menjadi kota yang padat penduduk).

#### **N. Tanda Garis Miring (/)**

Pemakaian tanda garis miring (/) dalam bahasa Indonesia juga ada ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 terdapat dua kaidah pemakaian tanda garis miring (/). Kaidah pemakaian tanda garis miring (/) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Menurut Permendiknas (2009:78—79), tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun

yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran. Contoh pemakaian tanda garis miring sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kebijakan tersebut dilaksanakan berdasarkan surat keputusan No. 40 /SK/ 2012.
- (2) Alamat rumah Prisca berada di Jalan Sejahtera IV/5.
- (3) “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap* dan *ataupun* (Permendiknas, 2009:79). Contoh pemakaian tanda garis miring sesuai kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Perlombaan basket dapat diikuti oleh siswa putra/putri (putra *ataupun* putri).
- (5) Harga kertas di warung itu Rp75,00/lembar (Rp75,00 *tiap* lembar).
- (6) Perlawanan kata itu sinonim/antonim (sinomim *atau* antonim)?

Permendiknas (2009:79) menyatakan bahwa tanda garis miring ganda (//) dapat digunakan untuk membatasi penggalan-penggalan dalam kalimat untuk memudahkan pembacaan naskah.

#### O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat (') juga sering dipakai dalam penulisan. Menurut Permendiknas (2009:79), tanda penyingkat (') menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh pemakaian tanda penyingkat atau apostrof (') adalah sebagai berikut.

- (1) Dinda 'kan kujemput malam ini di stasiun ('kan = akan).
- (2) Hari 'lah larut malam, Veni belum juga pulang ('lah = telah).
- (3) Prisca lahir pada tanggal 30 Juli '89.

#### IV. Penulisan Unsur Serapan

Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Permendiknas (2009:81), bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris.

Permendiknas (2009:81) menyatakan bahwa berdasarkan taraf penyerapannya ada dua macam kata serapan, yaitu sebagai berikut.

1. Kata atau unsur yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut sudah lazim dieja secara Indonesia dan ejaannya (penulisannya) disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Kata atau unsur asing yang belum sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya, *illegal lodging*, *reshuffle*, *shuttle cock*, dan *de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur tersebut digunakan dalam konteks

bahasa Indonesia, tetapi ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Unsur serapan tersebut menyangkut tiga hal, yaitu (1) gabungan vokal; vokal tunggal, (2) gabungan konsonan; konsonan tunggal, dan (3) gabungan vokal-konsonan; konsonan vokal. Menurut Permendiknas (2009:81—94), penyesuaian ejaan unsur serapan dilakukan dengan kaidah sebagai berikut.

- (1) Vokal *a* (ain) dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dengan *a* menjadi *'a* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

'asr	asar
sa'ah	saat
manfa'ah	manfaat

- (2) ' (ain Arab) di akhir suku kata menjadi *k* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

ra'yah	rakyat
ma'na	makna
ruku'	rukuk

- (3) Vokal ganda *aa* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Belanda menjadi *a* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

candidaat	kandidat
taart	tar
verticaal	vertical

- (4) Gabungan vokal *ae*, jika tidak bervariasi dengan *e*, tetap menjadi *ae* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>aerosal</i>	<i>aerosol</i>
<i>aeronautic</i>	<i>aeronautika</i>
<i>aerolit</i>	<i>aerolit</i>

- (5) Gabungan vokal *ae*, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>aesthetics</i>	<i>estetika</i>
<i>anaemia</i>	<i>anemia</i>
<i>anaesthetic</i>	<i>anestetika</i>

- (6) Gabungan vokal *ai* dalam bahasa asing tetap menjadi *ai* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>training</i>	<i>training</i>
<i>tailor</i>	<i>tailor</i>
<i>abstain</i>	<i>abstain</i>

- (7) Gabungan vokal *au* tetap menjadi *au* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>auditor</i>	<i>auditor</i>
<i>causa</i>	<i>kausa</i>
<i>audiovisueel</i>	<i>audiovisual</i>

- (8) Konsonan *c* di muka *a, u, o*, dan konsonan menjadi *k* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>calorie</i>	<i>kalori</i>
<i>culture</i>	<i>kultur</i>
<i>colony</i>	<i>koloni</i>
<i>criminal</i>	<i>kriminal</i>

- (9) Konsonan *c* di muka *e, i, oe*, dan *y* menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>census</i>	<i>sensus</i>
<i>cigarette</i>	<i>sigaret</i>
<i>coelom</i>	<i>selom</i>
<i>cybernetics</i>	<i>sibernetika</i>

- (10) Konsonan ganda *cc* di muka *o, u*, dan konsonan menjadi *k* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>accountant</i>	<i>akuntan</i>
<i>accurate</i>	<i>akurat</i>
<i>accreditation</i>	<i>akreditasi</i>

- (11) Konsonan ganda *cc* di muka *e* dan *i* menjadi *ks* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>acceleration</i>	<i>akselerasi</i>
<i>accident</i>	<i>aksiden</i>
<i>success</i>	<i>sukses</i>

- (12) Gabungan *ch* dan *ch* di muka *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>saccharin</i>	<i>sakarin</i>
<i>character</i>	<i>karakter</i>
<i>chronology</i>	<i>kronologi</i>
<i>schorsing</i>	<i>skorsing</i>
<i>chronology</i>	<i>kronologi</i>

- (13) Gabungan konsonan *ch* yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>machinist</i>	<i>masinis</i>
<i>chimpanzee</i>	<i>simpanse</i>
<i>chhauffeur</i>	<i>supir</i>

- (14) Gabungan konsonan *ch* yang lafalnya *c* menjadi *c* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>cheroot</i>	<i>cerutu</i>
<i>choke</i>	<i>cok</i>

- (15) Konsonan *ç* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Sanskerta menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>çakti</i>	<i>sakti</i>
<i>çrigala</i>	<i>srigala</i>

- (16) Konsonan *d* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab menjadi *d* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>darurat</i>	<i>darurat</i>
<i>fardu</i>	<i>fardu</i>
<i>hadir</i>	<i>hadir</i>

- (17) Vokal *e* dalam bahasa asing tetap menjadi *e* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>efficient</i>	<i>efisien</i>
<i>effective</i>	<i>efektif</i>
<i>efficiency</i>	<i>efisiensi</i>
<i>system</i>	<i>system</i>

- (18) Gabungan vokal *ea* tetap menjadi *ea* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>realism</i>	<i>realisme</i>
<i>reality</i>	<i>realitas</i>
<i>theater</i>	<i>teater</i>

- (19) Vokal ganda *ee* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Belanda menjadi *e* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>probleem</i>	<i>problem</i>
<i>atmosfeer</i>	<i>stratosfer</i>
<i>apotheek</i>	<i>system</i>

- (20) Gabungan vokal *ei* tetap menjadi *ei* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>eicosane</i>	<i>eikosan</i>
<i>aardblei</i>	<i>arbei</i>
<i>eidetic</i>	<i>eidetik</i>

- (21) Gabungan vokal *eo* tetap menjadi *eo* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>theory</i>	<i>teori</i>
<i>geography</i>	<i>geografi</i>
<i>stereotype</i>	<i>stereotip</i>

- (22) Gabungan vokal *eu* tetap menjadi *eu* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>neurology</i>	<i>neurologi</i>
<i>euphemism</i>	<i>eufemisme</i>
<i>euphemistic</i>	<i>eufemistis</i>

- (23) Konsonan *f* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab tetap menjadi *f* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>faqir</i>	<i>faqir</i>
<i>mafhum</i>	<i>mafhum</i>
<i>saf</i>	<i>saf</i>

- (24) Konsonan *f* tetap menjadi *f* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>flexible</i>	<i>fleksibel</i>
<i>federation</i>	<i>federasi</i>
<i>film</i>	<i>film</i>
<i>final</i>	<i>final</i>

- (25) Gabungan konsonan *gh* menjadi *g* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>ghetto</i>	<i>geto</i>
<i>sorghum</i>	<i>sorgum</i>

- (26) Gabungan konsonan-vokal *gue* menjadi *ge* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>gigue</i>	<i>gige</i>
<i>igüe</i>	<i>ige</i>

- (27) Konsonan *h* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab tetap menjadi *h* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>hakim</i>	<i>hakim</i>
<i>tahmid</i>	<i>tahmid</i>
<i>ruh</i>	<i>roh</i>

- (28) Vokal *i* pada awal suku kata di muka vokal, tetap menjadi *i* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>onium</i>	<i>onium</i>
<i>ionization</i>	<i>ionisasi</i>
<i>ionic</i>	<i>ionis</i>

- (29) Gabungan vokal *ie* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Belanda menjadi *i* jika lafalnya *i*. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>classiek</i>	<i>klasik</i>
<i>koerier</i>	<i>kurir</i>
<i>politiek</i>	<i>politik</i>

- (30) Gabungan vokal *ie*, jika lafalnya bukan *i* tetap menjadi *ie*. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>client</i>	<i>klien</i>
<i>variety</i>	<i>varietas</i>
<i>efficient</i>	<i>efisien</i>

- (31) Gabungan konsonan *kh* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab tetap menjadi *kh* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>akhlak</i>	<i>akhlak</i>
<i>makhluk</i>	<i>makhluk</i>
<i>ikhlas</i>	<i>ikhlas</i>

- (32) Gabungan konsonan *ng* dalam bahasa asing tetap menjadi *ng* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

bilingual	bilingual
fungicide	fungisida
psycholinguistics	psikolinguistik

- (33) Gabungan vokal *oe* (*oi*) dalam bahasa Yunani menjadi *e* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>oestriol</i>	<i>estriol</i>
<i>oestrin</i>	<i>estrin</i>
<i>oecumenisch</i>	<i>ekumenis</i>

- (34) Vokal ganda *oo* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Belanda menjadi *o* dalam bahasa Indonesia

<i>komfoor</i>	<i>kompōr</i>
<i>piloot</i>	<i>pilot</i>
<i>provoost</i>	<i>provos</i>

- (35) Vokal ganda *oo* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris menjadi *u* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>cartoonist</i>	<i>kartunis</i>
<i>book</i>	<i>buku</i>
<i>cartooin</i>	<i>kartun</i>

- (36) Vokal ganda *oo* tetap menjadi *oo* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>zoogeography</i>	<i>zoogeografi</i>
---------------------	--------------------

*cooperation*

*kooperasi*

*coordinate*

*koordinasi*

(37) Gabungan vokal *ou*, jika lafalnya *u* menjadi *u* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

*coup*

*kup*

*route*

*rute*

*tournament*

*turnamen*

(38) Gabungan konsonan *ph* menjadi *f* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

*phonemics*

*fonemik*

*phonology*

*fonologi*

*telegraph*

*telegraf*

(39) Gabungan konsonan *ps* tetap menjadi *ps* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

*psychotherapy*

*psikoterapi*

*pseudonym*

*pseudonim*

*psychology*

*psikologi*

(40) Gabungan konsonan *pt* tetap menjadi *pt* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah bahasa Indonesia.

*ptyalism*

*ptialisme*

*ptosis*

*ptosis*

*pterygoid*

*pterigoid*

- (41) Konsonan *q* menjadi *k* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

*equation*

*ekuasi*

*consequence*

*konsekuensi*

*frequency*

*frekuensi*

- (42) Gabungan konsonan *rh* menjadi *r* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

*rheumatic*

*reumatik*

*rhyme*

*rima*

*rhetorical*

*retoris*

- (43) Konsonan *s* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

*salj*

*salju*

*asiri*

*asiri*

*hadis*

*hadis*

- (44) Gabungan konsonan *sc* di muka *a*, *o*, *u* dan konsonan menjadi *sk* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

*scandal*

*skandal*

*score*

*skor*

*scury*

*skuri*

<i>inscription</i>	<i>inskripsi</i>
--------------------	------------------

(45) Gabungan konsonan *sc* di muka *e*, *i*, dan *y* menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>scepter</i>	<i>septer</i>
<i>science</i>	<i>sains</i>
<i>scyphistoma</i>	<i>sifistoma</i>

(46) Gabungan *sch* di muka vokal menjadi *sk* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>schedule</i>	<i>skedul</i>
<i>schizoid</i>	<i>skizoid</i>
<i>scholastic</i>	<i>skolastik</i>

(47) Konsonan *t* di muka *i*, jika lafalnya *s* menjadi *s* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>rationality</i>	<i>rasionalitas</i>
<i>connotation</i>	<i>konotasi</i>
<i>connection</i>	<i>koneksi</i>

(48) Gabungan konsonan *th* menjadi *t* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>therapy</i>	<i>terapi</i>
<i>anthology</i>	<i>antologi</i>
<i>thermometer</i>	<i>termometer</i>

*methode* (Belanda)                      *metode*

(49) Vokal *u* tetap menjadi *u* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>universal</i>	<i>universal</i>
<i>public</i>	<i>publik</i>
<i>nutrition</i>	<i>nutrisi</i>
<i>instruction</i>	<i>instruksi</i>

(50) Gabungan vokal *ua* tetap menjadi *ua* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>quality</i>	<i>kualitas</i>
<i>quantitative</i>	<i>kuantitatif</i>
<i>quarto</i>	<i>kuarto</i>

(51) Gabungan konsonan *ue* tetap menjadi *ue* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>suede</i>	<i>sued</i>
<i>duel</i>	<i>duel</i>
<i>duet</i>	<i>duet</i>

(52) Gabungan vokal *ui* tetap menjadi *ui* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>suicide</i>	<i>suisida</i>
<i>equinox</i>	<i>ekuinoqs</i>
<i>conduite</i>	<i>konduite</i>

(53) Gabungan vokal *uo* tetap menjadi *uo* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>fluoridation</i>	<i>fluoridasi</i>
<i>duodenum</i>	<i>duodenum</i>
<i>quotation</i>	<i>kuotasi</i>

(54) Vokal ganda *uu* menjadi *u* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>prematuur</i>	<i>premature</i>
<i>factuur</i>	<i>faktur</i>
<i>immuun</i>	<i>imun</i>

(55) Konsonan *v* tetap menjadi *v* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>variety</i>	<i>varietas</i>
<i>evaluation</i>	<i>evaluasi</i>
<i>video</i>	<i>video</i>

(56) Konsonan *w* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab tetap menjadi *w* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>jadwal</i>	<i>jadwal</i>
<i>marwa</i>	<i>marwa</i>
<i>taqwa</i>	<i>takwa</i>

(57) Konsonan *x* pada awal kata tetap menjadi *x* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>xylography</i>	<i>xilografi</i>
<i>xerography</i>	<i>xerografi</i>
<i>xylophone</i>	<i>xilofon</i>

(58) Konsonan *x* pada posisi lain menjadi *ks* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>experiment</i>	<i>eksperimen</i>
<i>index</i>	<i>indeks</i>
<i>explicit</i>	<i>eksplisit</i>
<i>maximum</i>	<i>maksimum</i>

(59) Gabungan konsonan-vokal *xc* di muka *e* dan *i* menjadi *ks* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>excel</i>	<i>eksel</i>
<i>excitability</i>	<i>ekssitabilitas</i>
<i>excise</i>	<i>eksais</i>
<i>excitation</i>	<i>eksitasi</i>

(60) Gabungan konsonan-vokal *xc* di muka *a*, *o*, *u*, dan konsonan menjadi *ksk* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>exclusion</i>	<i>eksklusi</i>
<i>excommunication</i>	<i>ekskomunikasi</i>
<i>excursivelamatory</i>	<i>eksklamatori</i>

exclusive

eksklusif

(61) Konsonan *y*, jika lafalnya *y* tetap menjadi *y* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

yogurt

yohurt

yoga

yoga

yukaganin

yukaganin

(62) Konsonan *y*, jika lafalnya *i* menjadi *i* dalam bahasa Indonesia.

Contohnya adalah sebagai berikut.

colony

koloni

dynasty

dinasti

biology

biology

psychoterapy

psikoterapi

(63) Konsonan *z* tetap menjadi *z* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

zeb

zebra

zirconium

zirconium

zodiac

zodiak

(64) Konsonan *z* dalam kata-kata yang berasal dari bahasa Arab menjadi *z* dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

zolim

zalim

hafiz

hafiz

## **2.2.6 Paragraf Deskripsi**

### **2.2.6.1 Pengertian Paragraf**

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1984:11). Menurut Akhadiah (1988:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup.

### **2.2.6.2 Pengertian Deskripsi**

Keraf, 1982:93) menyatakan bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan, hasil pengamatan dan perasaannya; menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan daya khayal (imajinasi) bagi pembaca.

Tujuan deskripsi adalah menimbulkan daya khayal. Berdasarkan tujuannya, sekurang-kurangnya harus dibedakan dua macam deskripsi, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris (Keraf, 1982:93—94).

### 1) Deskripsi Sugestif

Keraf (1982:94) menyatakan bahwa dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman yang disebabkan karena pengenalan langsung antara penulis dengan objeknya. Deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

### 2) Deskripsi Teknis atau Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut (Keraf, 1982:94). Jadi, tujuan utama dari paragraf deskripsi teknis adalah ketepatan informasi mengenai objek yang tengah dibuat.

Peneliti memfokuskan penelitiannya dalam menulis deskripsi ekspositoris. Hal ini dikarenakan penulisan paragraf deskripsi ini dilakukan dengan metode observasi, yaitu observasi lingkungan sekolah dan tujuan akhir siswa dapat mendeskripsikan tempat yang telah diamati. Kegiatan observasi sangat mendukung penulisan paragraf deskripsi karena dengan observasi (pengamatan) siswa akan mendapat gambaran mengenai objek yang akan dilukiskan dalam bentuk tulisan sehingga dapat memudahkan siswa mengaplikasikan pengamatannya ke dalam paragraf deskripsi ekspositoris dengan lebih mudah.

### 2.2.6.3 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskripsi

Menurut Sukasworo (2006:32—33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

- 1) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
- 2) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
- 3) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
- 4) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

### 2.2.6.4 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Keraf (1982:132) dalam paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembidang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek deskriptif orang adalah sebagai berikut.

a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan tubuh seorang tokoh sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas. Dengan gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali apabila menjumpainya. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang fisik adalah sebagai berikut.

(1)Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan berdasarkan bidang fisik. Hal tersebut terlihat pada kalimat ke dua yang mendeskripsikan fisik seseorang.

b) Bidang Milik

Deskripsi bidang milik diarahkan untuk menggambarkan keadaan yang dapat dicerap oleh pancaindera saja, tanpa ada sesuatu maksud yang terselubung. Deskripsi ini harus benar-benar objektif sehingga tujuannya tercapai, yaitu agar dengan mudah pembaca dapat mengetahui atau

mengenal tokoh yang dimaksud. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang milik adalah sebagai berikut.

(2)Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang milik. Paragraf di atas mendeskripsikan segala sesuatu yang dimiliki oleh orang yang dideskripsikan.

c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang tindakan adalah sebagai berikut.

(3)Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf bidang tindakan. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir, seseorang dapat mendeskripsikan secara detail suatu tindakan yang dilihatnya.

d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat diserap oleh pancaindera. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang perasaan adalah sebagai berikut.

(4)Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan. Hal tersebut terlihat dari kalimat pertama yang menggambarkan perasaan atau suasana hatinya.

e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat diserapnya. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang watak adalah sebagai berikut.

(5)Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya Ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang watak. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama yang mendeskripsikan bahwa Doni adalah seorang anak yang mempunyai watak keras kepala.

## 2) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut.

### a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pengarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola statis adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat secara urut dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, atau sesuai dengan arah mata angin.
- (2) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat yang diam (tidak bergerak).

- (3) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat dari titik yang dianggap penting ke titik yang kurang penting atau sebaliknya.
- (4) Penulis diam ditempat atau berada di satu titik tertentu, mendeskripsikan tempat secara urut atau teratur.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola statis adalah sebagai berikut.

(6) Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disambut gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik selanjutnya. Dari kolam renang naik sedikit nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis. Hal tersebut terlihat dari kalimat ketiga sampai dengan kalimat kelima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

#### b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola bergerak adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis mendeskripsikan tempat secara urut dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, berdasarkan arah mata angin, atau yang lainnya.
- (2) Objek yang dideskripsikan oleh penulis dalam keadaan diam.
- (3) Penulis atau orang yang mendeskripsikan bergerak dari satu titik ke titik lain.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola bergerak adalah sebagai berikut.

(7) Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dalam kalimat pertama, yaitu *mulai keluar*. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka penulis membuat deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Di samping gambar kerangka, penulis dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola kerangka adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.
- (3) Penulis mendeskripsikan tempat berdasarkan arah mata angin secara tidak urut, misalnya dari utara, selatan, barat, kembali lagi ke utara, timur, dan sebagainya.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola kerangka adalah sebagai berikut.

(8) Toko Roti Mirota Bakery berbeda dengan Toko Roti Swiss. Toko Roti Mirota Bakery hanya menyajikan roti kering dan roti basah saja, sedangkan Toko Roti Swiss tersedia berbagai macam roti basah, roti kering, jajanan pasar, dan pudding.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

#### **2.2.6.5 Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskripsi**

Menurut Suharyanto, Alex & Agus Haryanta (2007:58), seorang penulis harus menjadi seorang pengamat yang baik. Dengan mata yang tajam, pikiran yang cerdas, dan dilengkapi wawasan luas, seorang penulis akan dapat melihat suatu objek secara akurat, mendetail, dan utuh. Saat melihat suatu objek, penulis deskriptif harus mampu mengidentifikasi ciri atau kekhasannya, mengira-ngira ukuran dimensinya, dan menafsirkan bahannya.

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis paragraf deskriptif.

1. Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
2. Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
3. Melakukan observasi secara cermat dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
4. Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
5. Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
6. Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

Contoh paragraf deskripsi tempat dapat dilihat dalam contoh 1 dan contoh 2 di bawah ini.

(1) Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Di belakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala prabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990: 69—70).

Contoh 1 di atas merupakan contoh deskripsi tempat karena penulis mendeskripsikan keadaan atau suasana warung di sebuah sekolah. Penulis memberikan perincian-perincian dari objek yang diamati, kesan-kesannya,

pengamatannya, dan perasaannya kepada para pembaca. Pengamatan penulis terhadap objek dimulai dari depan hingga dalam warung. Keseluruhan digambarkan penulis dengan detail sehingga pembaca dapat ikut merasakan apa yang telah diceritakan oleh penulis.

(2)Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

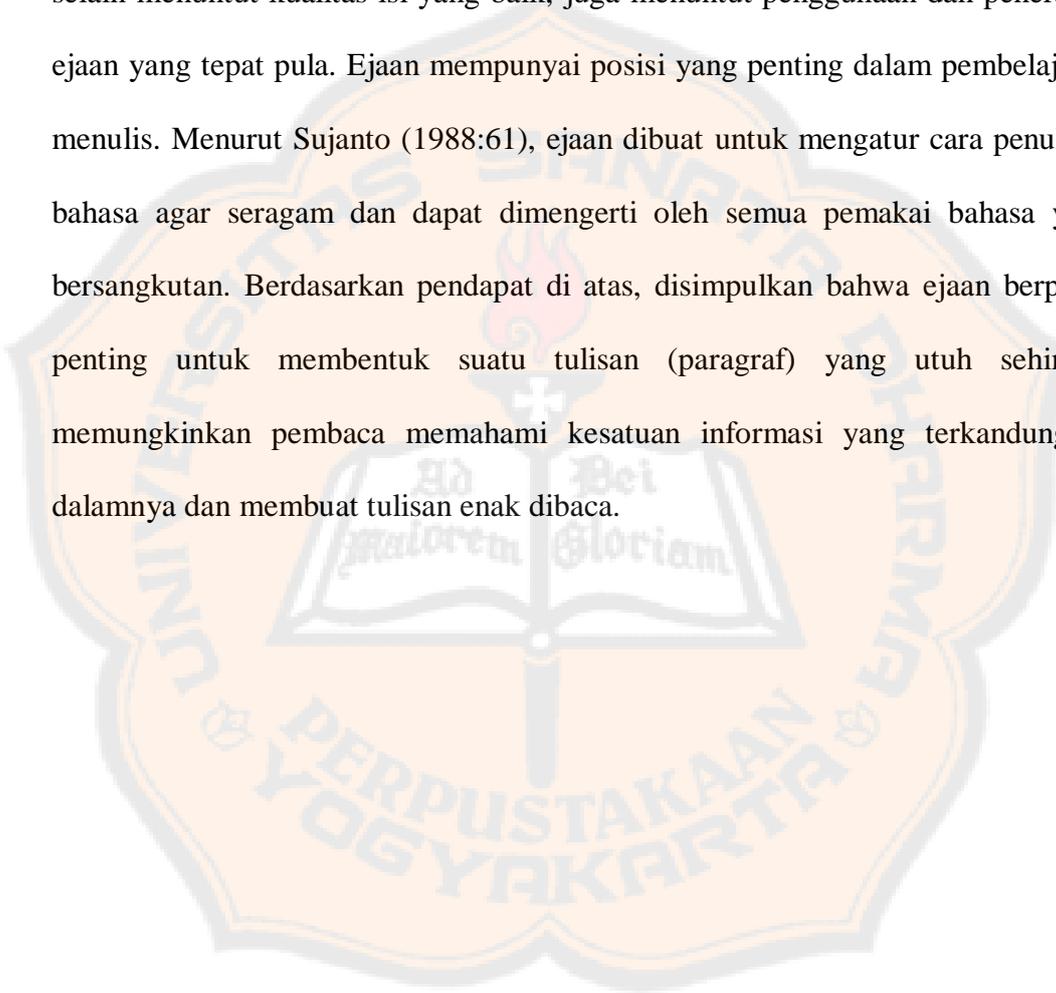
Contoh 2 juga merupakan contoh deskripsi tempat, yaitu mendeskripsikan sebuah warung. Penulis berusaha mendeskripsikan warung dengan ukuran, keadaan, dan benda-benda yang ada di dalam warung. Perincian-perincian yang digambarkan oleh penulis akan menciptakan daya khayal bagi pembaca.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas, paragraf deskripsi adalah paragraf yang berisikan suatu perincian atau gambaran mengenai suatu objek. Penulis dituntut tidak hanya memberikan gambaran sepintas, melainkan mendekati dan menyajikan objek secara detail.

Menurut Sujanto (1988:108), deskripsi sangat cocok untuk memberikan gambaran tentang sesuatu yang kongkret seperti melukiskan pemandangan atau segala sesuatu yang dapat diinderakan. Tetapi juga cocok untuk melukiskan sesuatu yang abstrak, yang emosional seperti kesedihan, kekacaubalauan, dan sebagainya. Wiyanto (2004:64), menyatakan bahwa paragraf deskripsi bertujuan

memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis, sedangkan menurut (Gorys Keraf, 1982:93—94), tujuan deskripsi adalah menimbulkan daya khayal.

Pembelajaran menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi, selain menuntut kualitas isi yang baik, juga menuntut penggunaan dan penerapan ejaan yang tepat pula. Ejaan mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran menulis. Menurut Sujanto (1988:61), ejaan dibuat untuk mengatur cara penulisan bahasa agar seragam dan dapat dimengerti oleh semua pemakai bahasa yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa ejaan berperan penting untuk membentuk suatu tulisan (paragraf) yang utuh sehingga memungkinkan pembaca memahami kesatuan informasi yang terkandung di dalamnya dan membuat tulisan enak dibaca.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Melalui metode deskriptif kualitatif ini, peneliti menganalisis semua data yang didapat dari siswa, kemudian peneliti mendeskripsikan hal-hal yang sudah ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Hal yang dideskripsikan mencakup kesalahan ejaan dan urutan kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam menulis paragraf deskripsi.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat dalam paragraf deskripsi hasil tulisan siswa yang berjumlah 33 tulisan. Di antaranya 18 tulisan dihasilkan oleh Siswa Kelas X<sub>1</sub> dan 15 tulisan dihasilkan oleh Siswa Kelas X<sub>2</sub>. Siswa Kelas X<sub>1</sub> berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, sedangkan Kelas X<sub>2</sub> berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 12 siswa

laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jadi, jumlah siswa keseluruhan dari dua kelas adalah 37 siswa.

Jumlah siswa keseluruhan adalah 37 siswa, tetapi data yang terkumpul hanya 33 tulisan. Hal ini dikarenakan 1 siswa dari  $X_1$  sakit dan 3 siswa dari  $X_2$  tidak hadir tanpa keterangan. Tiga puluh tiga tulisan yang terkumpul tersebut terdiri atas 114 paragraf dengan jumlah kalimat 421 kalimat. Akan tetapi, dari 114 paragraf yang memenuhi kriteria atau ciri paragraf deskripsi hanya 95 paragraf dikarenakan 12 paragraf lainnya bukan deskripsi melainkan jenis paragraf lain dan 7 lainnya bukan merupakan paragraf karena hanya terdiri dari satu kalimat saja sehingga tidak memenuhi syarat sebagai data penelitian, sedangkan dari 421 kalimat hanya 341 kalimat yang diteliti. Jadi, hanya 95 paragraf deskripsi yang terdiri atas 341 kalimat yang diteliti kesalahan ejaannya.

Kesahihan data penelitian tersebut dikokohkan dari hasil triangulasi. Peneliti mengambil 10% dari 114 paragraf yang dipilih secara acak untuk ditriangulasikan. Triangulasi data tersebut dilakukan oleh penyidik yang berkompeten dibidangnya, yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, Ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Data yang telah diperiksa oleh penyidik (triangulator), dinyatakan *dapat dipercaya*.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah karangan siswa yang berisi paragraf deskripsi. Dari sumber data tersebut yang dikaji adalah kesalahan ejaan pada kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan tes menulis karangan yang terdiri dari 3—4 paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi ditulis dengan menerapkan ejaan sebagai kaidah bahasa tulis.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal menulis paragraf deskripsi. Wujud instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

#### PETUNJUK

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut: (1) taman sekolah, (2) aula, (3) lapangan basket, dan (4) perpustakaan.

Karangan terdiri dari 3—4 paragraf deskripsi dan tiap paragraf terdiri dari 3—5 kalimat. Karangan ditulis dengan menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang terdiri atas (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan.

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut.
  - (1) Observasi objek
  - (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut
  - (3) Membuat kerangka karangan
  - (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!

- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, mengacu pada pendapat Seiddel (1998) dalam Moleong (2008:248). Tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengumpulkan data dari dua kelas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yang berupa paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa.
- 2) Peneliti memilah data/mengelompokkan hasil paragraf siswa yang telah memenuhi syarat/ciri paragraf deskripsi. Apabila hasil tulisan berupa narasi, eksposisi, ataupun jenis paragraf lain selain deskripsi, tidak akan diteliti karena tidak memenuhi syarat sebagai data penelitian. Kriteria hasil tulisan memenuhi syarat sebagai data penelitian apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.
  - a. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
  - b. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
  - c. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.

- d. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.
- 3) Peneliti melakukan identifikasi kesalahan ejaan. Kesalahan itu meliputi:
- (1) pemakaian huruf, yang meliputi: huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal; (2) penulisan kata, yang meliputi: kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku kata, kata depan (di, ke, dan dari), partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti (ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya), dan kata (si dan sang); (3) pemakaian tanda baca, yang meliputi: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof; (4) penulisan unsur serapan, yang meliputi: unsur serapan Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris.
- Kode untuk kesalahan ejaan yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **I. Pemakaian Huruf**

HA	: pemakaian huruf abjad
HV	: pemakaian huruf vokal
HK	: pemakaian huruf konsonan
HD	: pemakaian huruf diftong
GHK	: pemakaian gabungan huruf konsonan

- HKp : pemakaian huruf kapital atau huruf besar  
 HM : pemakaian huruf miring  
 HT : pemakaian huruf tebal

**II. Penulisan Kata**

- KDs : penulisan kata dasar  
 KT : penulisan kata turunan  
 BU : penulisan bentuk ulang  
 GK : penulisan gabungan kata  
 SK : penulisan suku kata  
 KD : penulisan kata depan *di, ke, dan dari*  
 Par : penulisan partikel  
 SA : penulisan singkatan dan akronim  
 AB : penulisan angka dan bilangan  
 KG : penulisan kata ganti *ku, kau, mu, dan -nya*  
 KSS : penulisan kata *si dan sang*

**III. Pemakaian Tanda Baca**

- TT : pemakaian tanda titik (.)  
 TK : pemakaian tanda koma (,)  
 TTK : pemakaian tanda titik koma (;)  
 TTD : pemakaian tanda titik dua (:)  
 TH : pemakaian tanda hubung (-)  
 TPs : pemakaian tanda pisah (—)  
 TTy : pemakaian tanda tanya (?)

TS	: pemakaian tanda seru (!)
TE	: pemakaian tanda ellipsis (...)
TP	: pemakaian tanda petik ("...")
TPT	: pemakaian tanda petik tunggal ('...')
TKr	: pemakaian tanda kurung (( ))
TKS	: pemakaian tanda kurung siku ([ ])
TGM	: pemakaian tanda garis miring (/)
TPA	: pemakaian tanda penyingkat atau apostrop (')

#### IV. Penulisan Unsur Serapan

USS	: unsur serapan Sanskerta
USA	: unsur serapan Arab
USP	: unsur serapan Portugis
USB	: unsur serapan Belanda
USC	: unsur serapan Cina
USI	: unsur serapan Inggris

- 4) Peneliti membuat form analisis (digunakan dalam mengkategorikan/ melakukan koding). Setelah itu, peneliti mengelompokkan kesalahan atas pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang dimasukkan ke dalam form analisis, kemudian peneliti melakukan pembedaan atas kesalahan-kesalahan tersebut.
- 5) Peneliti menemukan kesalahan ejaan, kemudian mendeskripsikan kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dan diurutkan kesalahan ejaannya

berdasarkan banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

### 3.5 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memperoleh kesahihan data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dilakukan oleh penyidik yang memiliki tingkat keterpercayaan tinggi. Menurut Denzim (1978) dalam Moleong (2008:331) teknik triangulasi dengan penyidik ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Dalam triangulasi tersebut, peneliti mengecek kesahihan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dengan hasil data dari analis lain (penyidik). Penyidik yang memeriksa hasil analisis peneliti, yaitu Ibu V. Mujiyarni, S.Pd., guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.

Peneliti melakukan tiga kali triangulasi. Triangulasi yang pertama, yaitu triangulasi instrumen penelitian (soal menulis paragraf deskripsi) melalui konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 1 November 2012 sebelum dilaksanakannya penelitian dan disetujui oleh Ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Triangulasi yang kedua, yaitu triangulasi terhadap kesahihan paragraf yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2012. Dalam triangulasi yang pertama, peneliti mengambil 10% data paragraf yang dipilih secara acak untuk diuji tingkat kepercayaan atau kesahihannya. Triangulasi yang ketiga, yaitu triangulasi terhadap kesahihan analisis kesalahan ejaan yang dilakukan pada tanggal

4 Februari 2012. Dalam triangulasi yang kedua ini, peneliti juga mengambil 10% data analisis kesalahan ejaan yang dipilih secara acak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 3—5 November 2011. Pada waktu pelaksanaan pengumpulan data tersebut didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Pengumpulan data untuk penelitian dengan judul “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan 2 x 45 menit sehingga dua kali pertemuan, alokasi waktu yang digunakan adalah 4 x 45 menit. Pertemuan yang pertama, digunakan peneliti untuk memberikan dan mengajarkan materi mengenai deskripsi, sedangkan pada pertemuan yang kedua digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tahap-tahap analisis data yang diuraikan pada bab III telah dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap yang dilakukan tersebut dari pengumpulan data, memilah data, identifikasi kesalahan dan pengkodean, membuat form analisis hingga tahap menemukan dan mendeskripsikan kesalahan ejaan.

Data yang terkumpul berupa hasil tulisan siswa dari dua kelas yang berjumlah 33 tulisan. Jumlah siswa keseluruhan adalah 37 siswa, tetapi data yang terkumpul hanya 33 tulisan. Hal ini dikarenakan 1 siswa dari kelas X<sub>1</sub> sakit dan 3 siswa dari kelas X<sub>2</sub> tidak hadir tanpa keterangan. Tiga puluh tiga tulisan yang

terkumpul tersebut terdiri atas 114 paragraf dan dari 114 paragraf tersebut terdiri atas 421 kalimat. Akan tetapi, dari 114 paragraf yang memenuhi kriteria atau ciri paragraf deskripsi hanya 95 paragraf dikarenakan 12 paragraf lainnya bukan deskripsi melainkan jenis paragraf lain dan 7 lainnya bukan merupakan paragraf karena hanya terdiri dari satu kalimat saja sehingga tidak memenuhi syarat sebagai data penelitian, sedangkan dari 421 kalimat hanya 341 kalimat yang diteliti. Jadi, hanya 95 paragraf deskripsi yang terdiri atas 341 kalimat yang diteliti kesalahan ejaannya.

Peneliti melakukan analisis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa SMA Sang Timur Yogyakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menggunakan dasar acuan buku pedoman *EYD* terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009. Dari hasil penelitian kesalahan ejaan pada paragraf deskripsi yang ditulis oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, peneliti menemukan empat jenis kesalahan ejaan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf, sebanyak 312 kesalahan, antara lain: (a) huruf konsonan ada 3, (b) gabungan huruf konsonan ada 1, (c) huruf kapital ada 301, dan (d) huruf miring ada 7; (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 232 kesalahan, antara lain: (a) kata dasar ada 33, (b) kata turunan ada 35, (c) bentuk ulang ada 8, (d) gabungan kata ada 4, (e) suku kata ada 2, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ada 71, (g) singkatan dan akronim ada 40, (h) angka dan bilangan ada 25, dan (i) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ada 14; (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 78 kesalahan, antara lain: (a) tanda titik ada 19, (b) tanda koma

ada 51, (c) tanda titik dua ada 1, dan (d) tanda hubung ada 7; (4) kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris ada 5 kesalahan.

Berdasarkan analisis tersebut, telah diketahui urutan kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf, dengan urutan: (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf konsonan, dan (d) gabungan huruf konsonan; (2) kesalahan penulisan kata, dengan urutan: (a) kata depan *di, ke,* dan *dari,* (b) singkatan dan akronim, (c) kata turunan, (d) kata dasar, (e) angka dan bilangan, (f) kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu,* dan *-nya,* (g) bentuk ulang, (h) gabungan kata, dan (i) suku kata; (3) kesalahan pemakaian tanda baca, dengan urutan: (a) tanda koma, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) tanda titik dua; (4) kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan satu jenis kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu unsur serapan Inggris *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k*.

#### **1.1.1 Kesalahan Ejaan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi**

Berdasarkan analisis kesalahan ejaan ditemukan empat jenis kesalahan ejaan, yang meliputi: (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) dan penulisan unsur serapan. *Pertama,* kesalahan pemakaian huruf yang dilakukan oleh siswa terdiri atas empat kesalahan ejaan, yaitu: (a) huruf konsonan, (b) gabungan huruf konsonan, (c) huruf kapital, dan (d) huruf

miring. *Kedua*, kesalahan penulisan kata terdiri atas sembilan kesalahan ejaan, yaitu: (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) suku kata, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (g) singkatan dan akronim, (h) angka dan bilangan, dan (i) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*. *Ketiga*, kesalahan pemakaian tanda baca terdiri atas empat kesalahan ejaan, yaitu: (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua, dan (d) tanda hubung. *Keempat*, kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris.

### **1.1.2 Urutan Kesalahan Ejaan Berdasarkan Jumlah Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Urutan kesalahan dapat diketahui dengan melihat jumlah kesalahan yang dilakukan, dari jumlah kesalahan terbanyak hingga jumlah kesalahan terkecil. Dari data yang diperoleh, urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

#### **1.1.2.1 Urutan Kesalahan Pemakaian Huruf**

Berdasarkan analisis kesalahan pemakaian huruf pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, ditemukan empat jenis kesalahan. Kesalahan tersebut, meliputi: (1) huruf kapital ada 301 kesalahan, (2) huruf miring ada 7 kesalahan, (3) huruf konsonan ada 3 kesalahan, (4) gabungan huruf konsonan ada 1 kesalahan,

(5) huruf abjad ada 0, (6) huruf vokal ada 0, (7) huruf diftong ada 0, dan (8) huruf tebal ada 0.

Berdasarkan jumlah jenis kesalahan pemakaian huruf yang telah diuraikan di atas dapat diketahui urutan kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Urutan kesalahan pemakaian huruf yang dilakukan oleh siswa, yaitu: (1) huruf kapital, (2) huruf miring, (3) huruf konsonan, dan (4) gabungan huruf konsonan.

#### 1.1.2.2 Urutan Kesalahan Penulisan Kata

Berdasarkan analisis kesalahan penulisan kata pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, ditemukan sembilan jenis kesalahan. Kesalahan tersebut, meliputi: (1) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ada 71 kesalahan, (2) singkatan dan akronim ada 40 kesalahan, (3) kata turunan ada 35 kesalahan, (4) kata dasar ada 33 kesalahan, (5) angka dan bilangan ada 25 kesalahan, (6) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ada 14 kesalahan, (7) bentuk ulang ada 8 kesalahan, (8) gabungan kata ada 4 kesalahan, (9) suku kata ada 2 kesalahan, (10) partikel ada 0, dan (11) kata *si* dan *sang* ada 0.

Berdasarkan jumlah jenis kesalahan penulisan kata yang telah diuraikan di atas dapat diketahui urutan kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Urutan kesalahan penulisan kata yang dilakukan oleh siswa, yaitu: (1) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (2) singkatan dan akronim, (3) kata turunan,

(4) kata dasar, (5) angka dan bilangan, (6) kata *ganti ku-, kau-, -ku, -mu*, dan *-nya*, (7) bentuk ulang, (8) gabungan kata, dan (9) suku kata.

### 1.1.2.3 Urutan Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Berdasarkan analisis kesalahan pemakaian tanda baca pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, ditemukan empat jenis kesalahan. Kesalahan tersebut, meliputi: (1) tanda koma ada 51 kesalahan, (2) tanda titik ada 19 kesalahan, (3) tanda hubung ada 7 kesalahan, (4) tanda titik dua ada 1 kesalahan, (5) tanda titik koma ada 0, (6) tanda pisah ada 0, (7) tanda tanya ada 0, (8) tanda seru ada 0, (9) tanda seru elipsis ada 0, (10) tanda petik ada 0, (11) tanda petik tunggal ada 0, (12) tanda kurung ada 0, (13) tanda kurung siku ada 0, (14) pemakaian tanda garis miring ada 0, dan (15) tanda penyingkat atau apostrop ada 0.

Berdasarkan jumlah jenis kesalahan pemakaian tanda baca yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui urutan kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Urutan kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa, yaitu: (1) tanda koma, (2) tanda titik, (3) tanda hubung, dan (4) tanda titik dua.

### 1.1.2.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Kesalahan penulisan unsur serapan pada paragraf

deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, hanya ditemukan satu jenis kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu kesalahan penulisan unsur serapan Inggris; *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 627 kesalahan. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Kesalahan pemakaian huruf, dengan urutan: (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf konsonan, dan (d) gabungan huruf konsonan.
- (2) Kesalahan penulisan kata, dengan urutan: (a) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (b) singkatan dan akronim, (c) kata turunan, (d) kata dasar, (e) angka dan bilangan, (f) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, (g) bentuk ulang, (h) gabungan kata, dan (i) suku kata.
- (3) Kesalahan pemakaian tanda baca, dengan urutan: (a) tanda koma, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) tanda titik dua.
- (4) Kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan satu jenis kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu kesalahan penulisan unsur serapan bahasa Inggris; *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* atau lebih tepatnya unsur serapan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan menjadi *k*.

## 4.2. Analisis Data

Peneliti melakukan beberapa tahapan sebelum menganalisis data. Tahapan tersebut telah diuraikan pada bab III. Dalam analisis data ini peneliti menganalisis kesalahan ejaan pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Kesalahan ejaan tersebut dianalisis dengan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, berdasarkan buku *EYD* terbaru, Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009.

Analisis kesalahan ejaan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya dan sesuai dengan urutan yang ada pada buku *EYD* terbaru (2009). Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh kesalahan yang ditemukan berdasarkan masing-masing jenis kesalahannya. Apabila kesalahan yang ditemukan kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan hanya diberikan berdasarkan data yang ada sehingga seluruh jenis data dapat terwakili. Setiap kesalahan ditulis sesuai dengan kutipan yang sebenarnya. Kesalahan yang disoroti, ditandai atau diapit dengan *tanda kurung siku*, demikian pula dengan pembetulanannya.

### 4.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf

#### 4.2.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

Berdasarkan data penelitian, hanya ditemukan tiga kalimat yang terdapat kesalahan pemakaian huruf konsonan. Kalimat yang mengandung kesalahan

pemakaian huruf konsonan pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

- (1) “ ... dan juga terdapat masalah yang membantu re[v]leksinya kita.”
- (2) “ ... karena untuk muri[t] yang mencari tugas dari ....”
- (3) “ Ada buku mapel, cerita, kita[p] suci dan lain-lain.”

Kesalahan pemakaian huruf konsonan pada kalimat (1), yaitu pada huruf ketiga, huruf *v* pada kata *revleksi*. Pemakaian huruf pada kata *revleksi* tersebut melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf C. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z* (Permendiknas, 2009:6). Huruf konsonan yang seharusnya digunakan pada kata tersebut adalah huruf *f*. Dalam hal bunyi atau fonem, antara huruf *f* dan *v* bila diucapkan dalam suatu kata, pelafalannya sama. Selain itu, dalam KBBI (2008:1153), penulisan kata *revleksi* yang tepat adalah *refleksi*. Jadi, pemakaian huruf konsonan yang tepat dalam kata *revleksi* (kalimat 1) di atas adalah huruf *f* bukan huruf *v*.

Kesalahan pemakaian huruf konsonan pada kalimat (2), yaitu pada huruf terakhir, huruf *t* pada kata *murit*. Pemakaian huruf pada kata *murit* tersebut juga melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf C. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z* (Permendiknas, 2009:6). Huruf konsonan yang seharusnya digunakan pada kata tersebut adalah huruf *d*. Pelafalan huruf *d* pada akhir kata (posisi akhir), terucap bunyi *t*, akan tetapi penulisan kata *murit* menurut KBBI (2008:941) yang tepat adalah *murid*. Jadi, pemakaian huruf konsonan dalam kata

pada *posisi akhir* untuk kata *murit* (kalimat 2) yang tepat adalah huruf *d* bukan huruf *t*.

Kesalahan pemakaian huruf konsonan pada kalimat (3) sama dengan kesalahan pada kalimat (1) dan kalimat (2), yaitu mengenai hal bunyi atau fonem. Pada kalimat (3), kesalahannya terletak pada pemakaian huruf konsonan posisi akhir, pada kata *salip*. Pemakaian huruf pada kata *salip* tersebut sama dengan kesalahan pemakaian huruf dalam kalimat (1) dan (2), yaitu melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf C. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,* dan *z* (Permendiknas, 2009:6). Huruf konsonan yang seharusnya digunakan pada kata tersebut adalah huruf *b*. Dalam hal bunyi atau fonem, antara huruf *b* dan *p* yang terletak pada posisi akhir kata, bila diucapkan pelafalannya sama, akan tetapi dalam KBBI (2008:1209), penulisan kata *salip* yang tepat adalah *salib*. Jadi, pemakaian huruf konsonan dalam kata pada *posisi akhir* untuk kata *salip* (kalimat 2) yang tepat adalah huruf *b* bukan huruf *p*. Pembetulan kalimat (1—3) sebagai berikut.

- (1) “... dan juga terdapat masalah yang membantu re[f]leksi kita.”
- (2) “... karena untuk muri[d] yang mencari tugas dari ....”
- (3) “Ada buku mapel, cerita, kita[b] suci dan lain-lain.”

#### 4.2.1.2 Kesalahan Pemakaian Gabungan Huruf Konsonan

Berdasarkan data penelitian, hanya ditemukan satu kalimat yang terdapat kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan. Kalimat yang mengandung

kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

(4) “Dan yang tera[k]ir di bagian barat ada 2 pintu ....”

Kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan pada kalimat (4), yaitu terdapat pada kata *terakir*. Pemakaian gabungan huruf konsonan pada kata *terakir* dalam kalimat (4) melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf E. Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan (Permendiknas, 2009:7). Kesalahan yang terdapat pada kata *terakir*, yaitu belum membentuk suatu kesatuan gabungan konsonan yang utuh karena pada kata tersebut hanya melambangkan huruf konsonan *k*. Kata *terakir* akan menjadi tepat apabila menggunakan gabungan huruf konsonan *kh*, walaupun dalam pelafalannya terucap bunyi *k*. Gabungan huruf konsonan *kh* pada kata *terakhir* merupakan pemakaian gabungan huruf konsonan yang terletak pada *posisi tengah*. Jadi, pemakaian gabungan huruf konsonan dalam kata pada *posisi tengah* untuk kata *terakir* (kalimat 4) yang tepat adalah gabungan huruf konsonan *kh* bukan huruf konsonan *k*. Pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

(4) “ Dan yang tera[kh]ir di bagian barat ada 2 pintu ....”

#### 4.2.1.3 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(5) “... gambar [t]uhan [y]esus yang dibingkai bagus.”

(6) “[d]i [S]ebelah utara terdapat bunga mawar [Y]ang ....”

(7) “[AULA TERCINTA SMAK SANG TIMUR]”

Dalam kalimat (5) terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital pada kata *tuhan* dan *yesus*. Penulisan kata *tuhan* dan *yesus* pada kalimat (5) melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf F, Butir 3. Menurut Permendiknas (2009:8), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Kesalahan yang terdapat pada kata *tuhan* dan *yesus*, yaitu tidak menggunakan huruf kapital pada tiap awal kata karena kedua kata tersebut berhubungan dengan agama atau Tuhan. Jadi, kata *tuhan yesus* akan menjadi tepat apabila menggunakan huruf kapital pada tiap awal kata, yaitu *Tuhan Yesus*.

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Permendiknas, 2009:8). Kesalahan yang terdapat pada kalimat (6), yaitu kata *di* yang merupakan kata pertama pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama dan kata *Sebelah* maupun kata *Yang* yang bukan kata pertama pada awal kalimat justru menggunakan huruf kapital. Kalimat (6) melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf F, Butir 1. Jadi, pemakaian huruf kapital yang tepat pada kalimat (6), yaitu huruf pertama pada kata *di* yang merupakan kata awal kalimat menggunakan huruf kapital, sedangkan kata *Sebelah* dan kata *Yang* yang letaknya tidak di awal kalimat *tidak* menggunakan huruf kapital pada awal kata, melainkan menggunakan *huruf kecil*.

Kalimat (7), *AULA TERCINTA SMAK SANG TIMUR*, merupakan judul karangan yang ditulis oleh siswa. Kalimat (7) tersebut penulisannya tidak tepat karena semua kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital semua. Kalimat (7) melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf F, Butir 12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (Permendiknas, 2009:17). Jadi, penulisan sebuah judul karangan yang tepat, yaitu menggunakan huruf kapital disetiap awal kata *bukan* disemua kata. Pembetulan kalimat (5—7) sebagai berikut.

(5) “... gambar [T]uhan [Y]esus yang dibingkai bagus.”

(6) “[D]i [s]ebelah utara terdapat bunga mawar [y]ang ....”

(7) “[Aula Tercinta SMAK Sang Timur]”

Selain data (HKp (17), HKp (72), dan HKp (92)) di atas juga terdapat 298 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data HKp (01)—(16), HKp (18)—(33), HKp (34)—(49), HKp (50)—(65), HKp (66)—(71), HKp (73)—(88), HKp (89—91), HKp (93)—(108), HKp (109—124), HKp (125)—(140), HKp (141)—(156), HKp (157)—(172), dan HKp (173)—(179). (Lihat lampiran kutipan kesalahan pemakaian huruf kapital.)

#### 4.2.1.4 Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf miring pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(8) “Garden School”

(9) “... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan [speaker].”

(10) “Papan koran [Minggu Pagi] biasanya di tempel koran [Minggu Pagi].”

Penulisan *Garden School* yang merupakan judul karangan pada kalimat (8) di atas tidak tepat. Penulisan *Garden School* seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing. Penulisan *Garden School* melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf G, Butir 3a. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (Permendiknas, 2009:20). Akan tetapi, dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring digarisbawahi (Permendiknas, 2009:21). *Garden School* merupakan kata yang bukan bahasa Indonesia dan merupakan tulisan tangan sehingga penulisannya yang tepat, yaitu *digarisbawahi*.

Kalimat (9) terdapat kesalahan pemakaian huruf miring pada kata *speaker*. Penulisan *speaker* seharusnya menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing. Kalimat (9) sama dengan kalimat (8), melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf G, Butir 3a. Sebagaimana diatur dalam buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:20), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau

ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kata *speaker* ditulis dalam tulisan tangan sehingga penulisannya yang tepat, yaitu diberi garis bawah pada kata *speaker*.

Kesalahan pemakaian huruf miring yang terdapat dalam kalimat (10), yaitu pada kata *Minggu Pagi*. *Minggu Pagi* merupakan nama sebuah surat kabar. Kalimat (10) melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf G, Butir 1. Menurut Permendiknas (2009:19—21), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, tetapi dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring digarisbawahi. Jadi, pemakaian huruf miring yang tepat pada penulisan *Minggu Pagi*, yaitu menggunakan garis bawah di bawah kata *Minggu Pagi* karena ditulis dalam tulisan tangan. Pembetulan kalimat (8—10) sebagai berikut.

(8) “Garden School”

(9) “... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan [speaker].”

(10) “Papan koran [Minggu Pagi] biasanya ditempel koran [Minggu Pagi].”

Selain data (HM (01), HM (03), dan HM (06)) di atas juga terdapat empat kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data HM (02), HM (04), HM (05), dan HM (07). (Lihat lampiran kutipan kesalahan pemakaian huruf miring.)

## 4.2.2 Kesalahan Penulisan Kata

### 4.2.2.1 Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(11) “Terdapat rak buku-buku juga [te tapi] tidak sebanyak ....”

(12) “Disebrang sebelah Selatan terdapat [ruangguru] Sma sang timur ....”

(13) “Dilapangan tersebut tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagaryang] terbuat dari besi [berwarnahitam], tangga, dan bunga.”

Kesalahan penulisan kata dasar yang terdapat dalam kalimat (11), yaitu pada penulisan kata *te tapi*. Penulisan kata *te tapi* melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf A karena penulisan *te* dan *tapi* dipisah. Dalam buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:24), menyatakan bahwa kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Jadi, penulisan *te tapi* yang tepat dalam (11), yaitu penulisannya tidak dipisah karena merupakan kata yang berupa kata dasar.

Penulisan kata dasar dalam kalimat (12) dan (13), penulisannya juga tidak tepat, yaitu pada kata *ruangguru* (kalimat 12), *pagaryang* (kalimat 13), dan *berwarnahitam* (kalimat 13). Penulisan kata dasar pada ketiga kata tersebut juga melanggar kaidah EYD Bab I, Huruf A. Kata-kata tersebut, masing-masing terdiri dari dua kata dasar yang seharusnya penulisannya tidak digabung, melainkan dipisah. Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (Permendiknas, 2009:24). Pembetulan kalimat (11—13) sebagai berikut.

(11) “Terdapat rak buku-buku juga, [tetapi] tidak sebanyak ....”

(12) “Di seberang sebelah selatan terdapat [ruang guru] SMA Sang Timur  
....”

(13) “Di lapangan tersebut tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagar  
yang] terbuat dari besi [berwarna hitam], tangga, dan bunga.”

Selain data (KDs (04), KDs (17), dan KDs (24)) di atas juga terdapat tiga puluh kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data KDs (01)—(03), KDs (05)—(10), KDs (11)—(16), KDs (18)—(23), dan KDs (25). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan kata dasar.)

#### 4.2.2.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(14) “Warna cat temboknya [ber] warna crem, Pintu juga ....”

(15) “Lapangan basket sering [di] gunakan untuk olahraga.”

(16) “... di sebelah Timur [ter] dapat meja yang diatas nya [ter] dapat  
beberapa buku ....”

Penulisan kata turunan *ber warna* pada kalimat (14) tidak tepat karena *ber-* pada kata *ber warna* merupakan imbuhan (awalan). Penulisan kata turunan pada kalimat (14) di atas melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf B, Butir 1a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya (Permendiknas, 2009:24). Penulisan kata turunan dengan imbuhan *ber-* yang tepat

pada kata *ber warna* (kalimat 14), yaitu penulisannya dirangkai dengan kata dasar *warna*.

Kesalahan penulisan kata turunan pada kalimat (15), yaitu penulisan *di gunakan*. *Di-* pada kata dasar *guna* merupakan awalan *bukan* kata depan, sedangkan *-kan* merupakan akhiran. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya (Permendiknas, 2009:24). Penulisan yang tepat pada kata tersebut, yaitu awalan *di-* dan akhiran *-kan* ditulis serangkai dengan bentuk dasar atau kata dasar *guna*.

Kata turunan *ter dapat* pada kalimat (16) penulisannya tidak tepat. Kesalahan penulisan kata turunan pada kata tersebut, yaitu penulisannya tidak dirangkai. Penulisan kata turunan pada kalimat (16) kesalahannya sama dengan kalimat (14) dan kalimat (15), yaitu melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf B, Butir 1a. Permendiknas (2009:24), menyatakan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Dalam kata tersebut, *ter-* merupakan awalan, sedangkan *dapat* merupakan kata dasar sehingga penulisan yang tepat, yaitu awalan *ter-* ditulis serangkai dengan kata dasar *dapat*. Pembetulan kalimat (14—16) sebagai berikut.

(14) “Warna cat temboknya [berwarna] *crem*, pintu juga ....”

(15) “Lapangan basket sering [digunakan] untuk olahraga.”

(16) “... di sebelah timur [terdapat] meja yang di atasnya [terdapat] beberapa buku ....”

Selain data (KT (09), KT (12), dan KT (22)) di atas juga terdapat 32 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data KT (01)—(08),

KT (10)—(11), KT (13)—(21), dan KT (23)—(30). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan kata turunan.)

#### 4.2.2.3 Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(17) “Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon pohon] yang membuat tempat itu ....”

(18) “... banyak sekali [anakanak] yg bermain disana.”

(19) “Banyak juga [peralatan peralatan] yang tidak terpai di samping-samping almari.”

Kesalahan penulisan bentuk ulang *pohon pohon* pada kalimat (17), bentuk ulang *anakanak* pada kalimat (18), dan bentuk ulang *peralatan peralatan* pada kalimat (19), yaitu tidak menggunakan tanda hubung (-). Unsur bentuk kata ulang pada ketiga kalimat di atas melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf C, Butir 1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya (Permendiknas, 2009:28). Penulisan bentuk ulang yang tepat pada ketiga kalimat di atas, yaitu *pohon- pohon*, *anak-anak*, dan *peralatan-peralatan*. Pembedulan kalimat (17—19) sebagai berikut.

(17) “Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon-pohon] yang membuat tempat itu ....”

(18) “... banyak sekali [anak-anak] yang bermain di sana.”

- (19) “Banyak juga [peralatan-peralatan] yang tidak terpakai di samping-samping almari.”

Selain data (BU (04), BU (05), dan BU (07)) di atas juga terdapat lima kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data BU (01), BU (02), BU (03), BU (06), dan BU (08). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan bentuk ulang.)

#### 4.2.2.4 Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

- (20) “Lapangan basket biasanya untuk [olah raga] para warga Sang Timur.”
- (21) “Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [Multi Media].”
- (22) “... Ruang Guru, Tangga yang menghubungkan ke ruang [Multi Media] ....”

Penulisan gabungan kata pada kalimat (20), (21), dan (22) tidak tepat. Kesalahan penulisan gabungan kata *olah raga* pada kalimat (20), penulisannya tidak rangkai. Demikian pula penulisan gabungan kata *Multi Media* pada kalimat (21) dan (22) tidak tepat karena penulisannya juga tidak dirangkai. Penulisan gabungan kata pada ketiga kalimat di atas melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf D, Butir 3. Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai (Permendiknas, 2009:30). Penulisan yang tepat pada gabungan kata *olah raga* dan

*multi media*, yaitu ditulis serangkai karena gabungan kata tersebut merupakan dua kata yang sudah padu dan *bukan* merupakan unsur gabungan kata majemuk yang penulisannya dipisah. Pembetulan kalimat (20—22) sebagai berikut.

(20) “Lapangan basket biasanya untuk [olahraga] para warga Sang Timur.”

(21) “Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [multimedia].”

(22) “... ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang [multimedia]  
....”

Selain data (GK (01), GK (03), dan GK (04)) di atas juga terdapat satu kasus serupa seperti dalam data GK (02). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan gabungan kata.)

#### 4.2.2.5 Kesalahan Penulisan Suku Kata

Berdasarkan data penelitian, hanya ditemukan dua kalimat yang terdapat kesalahan penulisan suku kata. Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan suku kata pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

(23) “... tempat buku, papan [pe-]  
raturan perpustakaan, bingkai, tempat Informasi ....”

(24) “... terdapat papan tulis berwarna hitam yg [beruku-]  
ran 2 x 6 m.

Kalimat (23) dan (24) terdapat kesalahan dalam pemenggalan kata. Kesalahan pemenggalan kata pada kalimat (23), yaitu pada kata *peraturan*, sedangkan kesalahan pemenggalan kata yang terdapat pada kalimat (24), yaitu

pada kata *berukuran*. Pemenggalan kata pada kedua kata tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf E, Butir 2. Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar dan imbuhan atau partikel itu (Permendiknas, 2009:34). Kata *peraturan* merupakan kata yang mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an* sehingga pemenggalannya dilakukan di antara bentuk dasar, yaitu *per-aturan*. Demikian pula kata *berukuran* merupakan kata yang mendapat awalan *ber-* dan akhiran *-an* sehingga pemenggalannya dilakukan di antara bentuk dasarnya pula, yaitu *ber-ukuran*. Pembetulan kalimat (23) dan (24) sebagai berikut.

(23) "... tempat buku, papan [per-]

aturan perpustakaan, bingkai, tempat informasi ...."

(24) "... terdapat papan tulis berwarna hitam yang [ber-]

ukuran 2 x 6 m.

#### 4.2.2.6 Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(25) "Aula SMAK Sang Timur terletak [dibawah] ....., [dibawah] lantai 2."

(26) "Taman ini terbentang dari utara [keselatan] & dipisah ...."

(27) "[Dilapangan] tersebut tepatnya di bagian Selatan terdapat ...."

Dalam kalimat (25) dan (27) terdapat kesalahan penulisan kata depan *di-*, yaitu pada kata *dibawah* dalam kalimat (25) dan kata *dilapangan* dalam kalimat

(27). Penulisan kata depan pada kalimat (25) dan (27) melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf F. Penulisan kata depan *di-* pada kedua kata tersebut tidak tepat karena penulisan kata depan *di-* tidak dipisah dari kata yang mengikutinya. Hal tersebut juga dinyatakan dalam buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:37), bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. Penulisan yang tepat pada kata *dibawah* (kalimat 25) dan *dilapangan* (kalimat 27), yaitu kata depan *di-* ditulis terpisah dari kata *bawah* dan *lapangan*. Demikian pula, penulisan kata depan *ke-* pada kata *keselatan* (kalimat 26) juga tidak tepat. Kata *keselatan* penulisannya tidak dipisah dari kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan yang tepat pada kata *keselatan*, yaitu kata depan *ke-* ditulis terpisah dari kata *selatan*. Pembetulan kalimat (25—27) sebagai berikut.

(25) “Aula SMAK Sang Timur terletak [di bawah] ...., [di bawah] lantai dua.”

(26) “Taman ini terbentang dari utara [ke selatan] dan dipisah ....”

(27) “[Di lapangan] tersebut, tepatnya di bagian selatan terdapat ....”

Selain data (KD (41), KD (44), dan KD (60)) di atas juga terdapat 68 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data KD (01)—(10), KD (11)—(20), KD (21)—(30), KD (31)—(40), KD (42)—(43), KD (44)—(59), dan KD (61)—(67). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.)

#### 4.2.2.7 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan dan akronim pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(28) “Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan [no] 7 terdapat lapangan ....”

(29) “Dibagian barat terdapat taman [yg] berukuran 15 x 20 m [yg] terdiri dari ....”

(30) “Dibagian Selatan [Sma] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....”

Dalam kalimat (28) terdapat kesalahan penulisan singkatan, yaitu pada penulisan *no*. Singkatan *no* merupakan singkatan dari kata *nomor*. Kesalahan penulisan singkatan tersebut dikarenakan tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama dan tidak diikuti tanda titik. Penulisan singkatan tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf H, Butir 1c. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik (Permendiknas, 2009:41). Penulisan yang tepat pada singkatan *no*, yaitu menggunakan huruf kapital pada huruf pertama singkatan tersebut dan diikuti dengan tanda titik.

Kesalahan penulisan singkatan *yg* dalam kalimat (29) dalam hal penggunaan dalam penulisan karangan tidaklah tepat. Singkatan *yg* merupakan singkatan dari kata *yang*. Singkatan tersebut tidak tepat digunakan dalam karangan karena singkatan tersebut tidak lazim digunakan sebagai singkatan

umum, *kecuali* digunakan untuk keperluan khusus, misalnya, catatan rapat atau kuliah. Meskipun singkatan yg dapat digunakan dalam catatan-catatan, penulisannya yang tepat pun diikuti dengan tanda titik Penulisan singkatan yg dalam kalimat (29) juga melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf H, Butir 1c. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik (Permendiknas, 2009:41). Jadi, kata *yang* apabila tidak digunakan untuk keperluan khusus, terlebih dalam penulisan karangan, penulisannya tidak perlu disingkat.

Penulisan singkatan *Sma* dalam kalimat (30) tidak tepat. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik (Permendiknas, 2009: 40). Penulisan singkatan *Sma* tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf H, Butir 1b. Penulisan singkatan dalam kalimat (30) tidak tepat karena *Sma* merupakan singkatan dari gabungan huruf awal kata dan seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan singkatan *Sma* yang tepat, yaitu SMA bukan *Sma*. Pembetulan kalimat (28—30) sebagai berikut.

(28) “Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan [No.] 7 terdapat lapangan ....”

(29) “Di bagian barat terdapat taman [yang] berukuran 15 x 20 m [yang] terdiri dari ....”

(30) “Di bagian selatan [SMA] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....”

Selain data (SA (19), SA (33), dan SA (34)) di atas juga terdapat 37 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data SA (01)—(10), SA (11)—(18), dan SA (20)—(32). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan singkatan dan akronim.)

#### 4.2.2.8 Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan bilangan pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(31) “Di lapangan terdapat [2] ring basket dan dua gawang futsal.”

(32) “Di sebelah Selatan ... kakak-kakak kelas [12] yang bermain basket.”

(33) “... terdapat [9] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.”

Dalam kalimat (31) dan (33) terdapat kesalahan penulisan bilangan, yaitu penulisan bilangan 2 dalam kalimat (31) dan penulisan bilangan 9 dalam kalimat (33). Penulisan bilangan dalam kedua kalimat tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf I, Butir 1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (Permendiknas, 2009:44). Kesalahan penulisan bilangan dalam kalimat (31) dan (33) dikarenakan kedua bilangan tersebut dapat dinyatakan dengan satu kata, tetapi penulisannya tidak menggunakan huruf. Jadi, penulisan bilangan yang tepat digunakan dalam kedua kalimat tersebut, yaitu ditulis dengan *huruf* bukan dengan *angka*.

Kesalahan penulisan bilangan yang terdapat dalam kalimat (32), yaitu penulisan pada *kelas 12*. Kelas merupakan suatu tingkatan, sehingga penulisannya yang tepat ditulis dengan angka romawi. Pembetulan kalimat (31—33) sebagai berikut.

(31) “Di lapangan terdapat [dua] ring basket dan dua gawang futsal.”

(32) “Di sebelah selatan ... kakak-kakak kelas [XII] yang bermain basket.”

(33) “... terdapat [sembilan] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.”

Selain data (AB (04), AB (08), dan AB (13)) di atas juga terdapat 22 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data AB (01)—(03), AB (05)—(07), AB (09)—(12), dan AB (14)—(22). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan angka dan bilangan.)

#### 4.2.2.9 Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(34) “TAMAN INDAH DI DALAM SEKOLAH [KU]”

(35) “cet perpustakaan [nya] berwarna krem dan kuning.”

(36) “Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang didalam [nya] ....”

Penulisan kata ganti dalam kalimat (34), yaitu kata ganti *-ku* pada kata *sekolah ku* penulisannya tidak tepat. Penulisan kata ganti pada kata tersebut tidak

tepat karena kata ganti *-ku* tidak ditulis serangkai dengan kata *sekolah*. Penulisan kata ganti *-ku* tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf J. Menurut buku *EYD* (Permendiknas, 2009:50), kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan kata ganti *-ku* yang tepat pada kata *sekolah ku* (kalimat 34) , yaitu kata ganti *-ku* ditulis serangkai dengan kata *sekolah* atau kata yang mendahuluinya.

Dalam kalimat (35) dan (36) juga terdapat kesalahan penulisan kata ganti, yaitu kata ganti *-nya*. Kesalahan penulisan kata ganti *-nya* terdapat pada kata *perpustakaan nya* (kalimat 35) dan pada kata *didalam nya* (kalimat 36). Penulisan kata ganti *-nya* pada kedua kata tersebut tidak tepat karena juga melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf J. Menurut buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:50), kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan kata ganti *-nya* pada kata *perpustakaan nya* (kalimat 35) dan pada kata *didalam nya* (kalimat 36) sama halnya dengan kesalahan penulisan kata ganti *-ku* dalam kalimat (34), yaitu tidak ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Jadi, penulisan kata ganti *-nya* yang tepat pada kata *perpustakaan nya* dan *didalam nya*, penulisannya dirangkai. Pembetulan kalimat (34—36) sebagai berikut.

(34) “Taman Indah di Dalam Sekolah[ku]”

(35) “Cat perpustakaan[nya] berwarna krem dan kuning.”

(36) “Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalam[nya] ....”

Selain data (KG (08), KG (05), dan KG (09)) di atas juga terdapat sebelas kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data KG (01)—(04), KG (06)—(07), dan KG (10)—(13). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*.)

### 4.2.3 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

#### 4.2.3.1 Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik (.) pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(37) “Aula SmA Sang Timur ... untuK berbagai Kegiatan[.] salah satunya untuK Apel.”

(38) “Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yg tampak menarik”

(39) “Lapangan Basket[.]”

Pemakaian tanda titik yang digunakan di tengah-tengah kalimat yang terdapat dalam kalimat (37), pemakaiannya tidak tepat. Pemakaian tanda titik dalam kalimat (37) tersebut melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf A, Butir 1. Menurut buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:51), tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan pemakaian tanda titik dalam kalimat (37), yaitu tanda titik digunakan ditengah-tengah kalimat sebagai tanda untuk menghindari salah baca yang seharusnya menggunakan tanda koma *bukan* tanda titik.

Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (38) karena akhir kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik. Kalimat (38) juga melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf A, Butir 1 tentang kaidah tanda baca titik. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Permendiknas, 2009:51). Jadi, kalimat (38) seharusnya menggunakan tanda titik pada akhir kalimat karena kalimat (38) bukan pertanyaan atau seruan.

Pemakaian tanda titik pada kalimat (39) tidak tepat karena kalimat (39) merupakan judul karangan. Pemakaian tanda titik tersebut melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf A, Butir 6, Catatan 2. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya (Permendiknas, 2009:56). Kalimat (39) merupakan judul karangan sehingga tidak menggunakan tanda titik pada akhir judul. Pembetulan kalimat (37—39) sebagai berikut.

(37) “Aula SMA Sang Timur ... untuk berbagai kegiatan[,] salah satunya untuk apel.”

(38) “Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yang tampak menarik[.]”

(39) “Lapangan Basket”

Selain data (TT (03), TT (06), dan TT (14)) di atas juga terdapat enam belas kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data TT (01)—(02), TT (04)—(05), TT (07)—(13), dan TT (15)—(16). (Lihat lampiran kutipan kesalahan pemakaian tanda titik.)

#### 4.2.3.2 Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma (,) pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(40) “Lapangan sang timur yang ... terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket.”

(41) “Meja yang berbentuk kotak bewarna coklat, kursi yang bewarna coklat, TV, ... dan lantai di lapiasi karpet ....”

(42) “Di sebelah utara terletak papan tulis, ..., peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan ....”

Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (Permendiknas, 2009:62). Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (40), yaitu tidak adanya tanda koma sebelum kata *yaitu*. Tanda koma seharusnya digunakan sebelum kata *yaitu* karena memberikan keterangan tambahan. Kalimat (40) melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf B, Butir 13. Jadi, di antara kalimat “*Lapangan sang timur yang ... terbagi menjadi dua ....*” dan “*... yaitu lapangan futsal dan basket.*” dibutuhkan tanda koma sebelum kata *yaitu*.

Kalimat (41) menunjukkan suatu perincian. Akan tetapi, kalimat (41) melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf B, Butir 1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Permendiknas, 2009:57). Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (41), yaitu tidak adanya tanda koma sebelum akhir perincian. Jadi, kalimat yang menyatakan suatu perincian

akan menjadi tepat apabila dibubuhkan tanda koma pada akhir perincian, yaitu sebelum kata *dan*.

Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (42), yaitu tidak adanya tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara yang berikutnya. Kalimat (42) melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf B, Butir 2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*. Jadi, dalam kalimat (42) seharusnya digunakan tanda koma sebelum kata *sehingga* karena *sehingga* merupakan kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya. Pembetulan kalimat (40—42) sebagai berikut.

(40) “Lapangan Sang Timur yang ... terbagi menjadi dua[,] yaitu lapangan futsal dan basket.”

(41) “Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, ...[,] dan lantai dilapisi karpet ....”

(42) “Di sebelah utara terletak papan tulis, ..., peralatan alat musik, lemari[,] sedangkan di sebelah selatan ....

Selain data (TK (16), TK (14), dan TK (36)) di atas juga terdapat 48 kasus serupa. Kasus serupa yang ada dalam analisis data adalah data TK (01)—(10), TK (11)—(13), TK (15), TK (17)—(25), TK (26)—(35), dan TK (37)—(48). (Lihat lampiran kutipan kesalahan pemakaian tanda koma.)

#### 4.2.3.3 Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Berdasarkan data penelitian, hanya ditemukan satu kalimat yang terdapat kesalahan pemakaian tanda titik dua. Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

(43) “Juga disebelah Selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[:.]”

Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (43), yaitu tanda titik dua (:) digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat. Pemakaian tanda titik dua (:) dalam kalimat (43) di atas melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf D tentang kaidah-kaidah pemakaian tanda titik dua (:). Untuk mengakhiri suatu kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan seharusnya digunakan *tanda titik* (.) bukan *tanda titik dua* (:). Pembetulan kalimat (43) di atas sebagai berikut.

(43) “Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[.]”

#### 4.2.3.4 Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung (-) pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

(44) “Disebelah utara Ruangan Perpustakaan ... disandar  
kan disudut ruangan.”

(45) “[ - ] Perpustakaan [ - ]”

(46) “Dan disitu juga ... lab. Kom

[-] puter, dan Perpustakaan.”

Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris (Permendiknas, 2009:67). Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (44), yaitu tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung akhiran *-kan* dengan bagian kata yang mendahuluinya, kata *disandar* pada pergantian baris. Kalimat (44) di atas melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf E, Butir 2. Kalimat (44) menjadi tepat apabila menggunakan tanda hubung setelah kata *disandar* untuk menyambung akhiran *-kan*.

*Perpustakaan* merupakan judul karangan yang ditulis oleh siswa. Kesalahan yang terdapat dalam judul karangan tersebut karena menggunakan tanda hubung di antara judul karangan, yaitu – *Perpustakaan* -. Pemakaian tanda hubung pada kalimat (45) tersebut melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf E. Tanda hubung seharusnya digunakan untuk menyambung suku-suka pada pergantian baris, menyambung unsur-unsur kata ulang, merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing, dan lain sebagainya sesuai dengan kaidah pemakaian tanda hubung dalam buku *EYD* terbaru tahun 2009. Jadi, penulisan suatu judul karangan tidak menggunakan tanda hubung di antara judul karangan tersebut. Penulisan judul yang tepat, yaitu *Perpustakaan* bukan – *Perpustakaan* -.

Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris (Permendiknas, 2009:66). Kesalahan pemakaian tanda hubung dalam kalimat (46), yaitu tanda hubung tidak diletakkan setelah suku kata yang

dipenggal, melainkan diletakkan pada baris baru. Pemakaian tanda hubung dalam kalimat (46) tersebut melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf E, Butir 1. Jadi, pemakaian tanda hubung yang tepat dalam kalimat (46), yaitu tanda hubung diletakkan setelah suku kata *kom* bukan pada baris baru. Pembetulan kalimat (44—46) sebagai berikut.

(44) “Di sebelah utara ruangan perpustakaan ... disandar[-]  
kan di sudut ruangan.”

(45) “Perpustakaan”

(46) “Dan di situ juga ... lab. kom[-]  
puter, dan perpustakaan.”

Selain data (TH (01), TH (02), dan TH (05)) di atas, juga terdapat empat kasus serupa seperti dalam data TH (03) dan TH (04). (Lihat lampiran kutipan kesalahan pemakaian tanda hubung.)

#### 4.2.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu unsur serapan Inggris pada paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

(47) “Tembok Aula berwar na [crem].”

(48) “Warna cat temboknya ber warna [crem], Pintu juga berwarna  
[crem].”

(49) “Tiang penyangga bangunan berwarna [crame].”

Penulisan kata serapan *crem* yang terdapat pada kalimat (47), (48), dan (49) tidak tepat. *Crem* merupakan bahasa Inggris yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dalam buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:83), serapan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan menjadi *k*. Unsur serapan *c* pada kata *crem* yang terdapat dalam kalimat (47), (48), dan (49) di atas seharusnya diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k*, karena unsur serapan *c* berada di muka konsonan *r*. Hal ini juga dinyatakan dalam buku *EYD* terbaru (Permendiknas, 2009:21) Bab I, Huruf G, Butir 3b, bahwa ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia. Jadi, penulisan kata *crem* yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, penulisannya yang tepat adalah *krem* bukan *crem*. Pembetulan kalimat (47), (48), dan (49) di atas sebagai berikut.

(47) “Tembok aula berwarna [krem].”

(48) “Warna cat temboknya berwarna [krem], pintu juga berwarna [krem].”

(49) “Tiang penyangga bangunan berwarna [krem].”

Selain data (USI (01), USI (03), dan USI (04)) di atas, juga terdapat dua kasus serupa seperti dalam data USI (02). (Lihat lampiran kutipan kesalahan penulisan unsur serapan.)

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas masih ditemukan kesalahan ejaan dalam paragraf deskripsi yang ditulis oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dari hasil analisis kesalahan ejaan. Peneliti

menemukan empat jenis kesalahan ejaan dari analisis yang dilakukan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf, antara lain: (a) huruf konsonan, (b) gabungan huruf konsonan, (c) huruf kapital, dan (d) huruf miring; (2) kesalahan penulisan kata, antara lain: (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) suku kata, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (g) singkatan dan akronim, (h) angka dan bilangan, dan (i) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*; (3) kesalahan pemakaian tanda baca, antara lain: (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua, dan (d) tanda hubung; (4) kesalahan penulisan unsur serapan pada penulisan unsur serapan Inggris.

Urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf, dengan urutan: (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf konsonan, dan (d) gabungan huruf konsonan; (2) kesalahan penulisan kata, dengan urutan : (a) kata depan *di,ke*, dan *dari*, (b) singkatan dan akronim, (c) kata turunan, (d) kata dasar, (e) angka dan bilangan, (f) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, (g) bentuk ulang, (h) gabungan kata, dan (i) suku kata; (3) kesalahan pemakaian tanda baca, dengan urutan: (a) tanda koma, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) tanda titik dua; (4) kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan satu jenis kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu unsur serapan Inggris *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k*.

Analisis data yang telah diuraikan di atas telah menjawab kedua rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Dari analisis data tersebut peneliti dapat mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan

mendeskripsikan urutan kesalahan ejaan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini masih relevan dengan ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya (2005), Suryoresmi (2006), dan Murniati (2006). Relevansi penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan dan tidak semua kesalahan ejaan ditemukan dalam karangan siswa. Selain itu, dalam analisis data sama-sama melakukan pembetulan terhadap kesalahan ejaan yang dilakukan siswa. Akan tetapi, secara umum yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yaitu: *pertama*, data penelitian yang digunakan; *kedua*, kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan; *ketiga*, ketiga penelitian yang terdahulu tidak melakukan triangulasi data untuk mengecek derajat kepercayaan data penelitian, sedangkan penelitian yang sekarang melakukan triangulasi data supaya data yang digunakan dan data yang telah dianalisis dapat dipercaya.

Relevansi yang *pertama*, yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005). Persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji kesalahan ejaan dan data yang digunakan adalah tulisan deskripsi. Perbedaannya, *pertama*, dari segi kesalahan ejaan yang ditemukan. Pada analisis kesalahan pemakaian huruf, penelitian yang sekarang menemukan kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan dan pemakaian huruf miring, sedangkan Widya (2005) dalam analisisnya tidak menemukan kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan dan pemakaian huruf miring. Akan tetapi, Widya (2005) dalam analisisnya

menemukan kesalahan pemakaian huruf vokal, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menemukan kesalahan pemakaian huruf vokal.

Pada analisis kesalahan penulisan kata, Widya (2005) menemukan enam jenis kesalahan, sedangkan penelitian yang sekarang menemukan sembilan jenis kesalahan. Widya (2005) dalam analisisnya tidak menemukan kesalahan penulisan singkatan dan akronim, kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan angka dan bilangan, dan kesalahan penulisan suku kata, sedangkan penelitian yang sekarang menemukan keempat kesalahan tersebut. Akan tetapi, Widya (2005) dalam penelitiannya menemukan kesalahan penulisan partikel, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menemukan kesalahan penulisan partikel. Pada analisis kesalahan pemakaian tanda baca, penelitian yang sekarang hanya menemukan empat jenis kesalahan, yaitu: (1) tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda hubung; (4) tanda titik dua, sedangkan Widya (2005) dalam analisisnya menemukan lima jenis kesalahan, yaitu: (1) tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda hubung; (4) tanda petik; (5) tanda tanya.

Pada analisis kesalahan penulisan unsur serapan, penelitian yang sekarang hanya menemukan lima kesalahan, sedangkan Widya (2005) dalam analisisnya menemukan delapan belas kesalahan. Akan tetapi, kesalahan penulisan unsur serapan pada penelitian Widya (2005), terlebih pada tahap pengkodean tidak diklasifikasikan seperti unsur serapan Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris sehingga analisis unsur serapan pada penelitian Widya (2005) masih cukup luas, sedangkan pada penelitian yang sekarang sudah diklasifikasikan

sehingga lebih jelas. Penelitian yang sekarang hanya menemukan kesalahan penulisan serapan Inggris.

Perbedaan *kedua*, penelitian yang sekarang melakukan triangulasi data untuk memperoleh kesahihan data yang ditelitinya, sedangkan Widya (2005) dalam penelitiannya tidak melakukan triangulasi data. Data yang diteliti Widya (2005) adalah karangan deskripsi, tetapi karangan yang ditulis siswa tidak menunjukkan bahwa karangan tersebut merupakan karangan deskripsi. Karangan yang ditulis siswa cenderung merupakan karangan narasi karena dalam karangan tersebut siswa tidak melukiskan atau menggambarkan objek yang diamati. Contoh kutipan yang dianalisis oleh Widya (2005) yang menunjukkan bahwa karangan siswa bukanlah karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- (1) “Ayo cepat pulang hari sudah mulai siang!”
- (2) “Kami naik ke atas batu karang yang terdapat di sebelah selatan.”
- (3) “Teman-teman semua berlari menghampiri ombak di pantai jadi saya ikut ....”
- (4) “Setelah membelikan layang-layang adik, kami pun bergegas ....”
- (5) “Sesampainya di rumah kami bercerita tentang kepergian kami ....”
- (6) “Pada hari Minggu aku dan tetanggaku ingin pergi ke Pantai Parangtritis ....”

Keenam contoh kutipan yang dianalisis Widya (2005) di atas menunjukkan bahwa karangan yang ditulis siswa bukanlah karangan deskripsi, melainkan karangan narasi. Widya (2005) seharusnya melakukan triangulasi data

supaya data yang digunakan sebagai data penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat dipercaya.

Relevansi yang *kedua*, yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryoesmi (2006). Persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji kesalahan ejaan. Perbedaannya, *pertama*, dari segi data penelitian yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryoesmi (2006) adalah karangan eksposisi, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian yang sekarang adalah deskripsi.

Perbedaan *kedua*, dari segi kesalahan ejaan yang ditemukan. Pada analisis kesalahan pemakaian huruf, penelitian yang sekarang menemukan kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan, sedangkan Suryoesmi (2006) dalam analisisnya tidak menemukan kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan. Pada analisis kesalahan penulisan kata, Suryoesmi (2006) dalam analisisnya hanya menemukan empat jenis kesalahan penulisan kata, yaitu: (1) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*; (2) kata turunan; (3) angka dan bilangan; (4) bentuk ulang, sedangkan penelitian yang sekarang menemukan sembilan jenis kesalahan penulisan kata, yaitu: (1) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*; (2) singkatan dan akronim; (3) kata turunan; (4) kata dasar, (5) angka dan bilangan; (6) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*; (7) bentuk ulang; (8) gabungan kata; (9) penulisan suku kata.

Pada analisis kesalahan pemakaian tanda baca, penelitian yang sekarang hanya menemukan empat jenis kesalahan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda hubung; (4) tanda titik dua, sedangkan Suryoesmi (2006) dalam analisisnya menemukan enam jenis kesalahan, yaitu: (1) kesalahan

pemakaian tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda titik dua; (4) tanda titik koma; (5) tanda hubung; (6) tanda petik. Pada analisis kesalahan penulisan unsur serapan, penelitian yang sekarang menemukan lima jenis kesalahan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris, sedangkan Suryoremi (2006) dalam analisisnya hanya menemukan satu kesalahan. Analisis kesalahan penulisan unsur serapan pada penelitian Suryoresmi (2006), sama dengan analisis penulisan unsur serapan pada penelitian Widya (2005) karena pada tahap pengkodean tidak diklasifikasikan seperti unsur serapan Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris sehingga analisis unsur serapan pada penelitian Suryoresmi (2006) masih cukup luas. Perbedaan *ketiga*, penelitian yang sekarang melakukan triangulasi data untuk memperoleh kesahihan data yang ditelitinya, sedangkan Suryoresmi (2006) dalam penelitiannya tidak melakukan triangulasi data.

Relevansi yang *ketiga*, yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2007). Persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji kesalahan ejaan. Perbedaannya, *pertama*, dari segi data penelitian yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2007) adalah karangan narasi, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian yang sekarang adalah deskripsi.

Perbedaan *kedua*, dari segi kesalahan ejaan yang ditemukan. Pada analisis kesalahan pemakaian huruf, penelitian yang sekarang menemukan empat jenis kesalahan, yaitu: (1) huruf kapital; (2) huruf miring; (3) huruf konsonan; (4) gabungan huruf konsonan, sedangkan Murniati (2007) dalam penelitiannya

tidak meneliti pemakaian huruf dengan beranggapan bahwa pemakaian huruf sudah dikuasai oleh siswa sejak masih duduk di sekolah dasar. Pada analisis kesalahan penulisan kata, Murniati (2007) dalam analisisnya menemukan delapan jenis kesalahan penulisan kata, yaitu: (1) kata dasar; (2) kata turunan; (3) bentuk ulang; (4) gabungan kata; (5) kata ganti *-ku, kau-, -mu, dan -nya*; (6) kata depan *di, ke, dan dari*; (7) partikel; (8) angka dan bilangan, sedangkan penelitian yang sekarang menemukan sembilan jenis kesalahan penulisan kata, tetapi tidak menemukan kesalahan penulisan partikel.

Pada analisis kesalahan pemakaian tanda baca, penelitian yang sekarang hanya menemukan empat jenis kesalahan, yaitu: (1) tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda hubung; (4) tanda titik dua. Pada analisis kesalahan pemakaian tanda baca, Murniati (2007) dalam analisisnya menemukan delapan jenis kesalahan, yaitu: (1) tanda titik; (2) tanda koma; (3) tanda hubung; (4) tanda tanya, (5) tanda elipsis; (6) tanda seru; (7) tanda petik; (8) tanda penyingkat atau apostrof, sedangkan penelitian yang sekarang hanya menemukan empat jenis kesalahan, yaitu: (1) tanda koma; (2) tanda titik; (3) tanda hubung; (4) tanda titik dua.

Pada analisis kesalahan penulisan unsur serapan, penelitian yang sekarang menemukan lima kesalahan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris, sedangkan Murniati (2007) dalam analisisnya menemukan empat kesalahan. Analisis kesalahan penulisan unsur serapan pada penelitian Murniati (2006), sama dengan analisis penulisan unsur serapan pada penelitian Widya (2005) dan (Suryoresmi (2006) karena pada tahap pengkodean tidak diklasifikasikan seperti unsur serapan Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris sehingga

analisis unsur serapan pada penelitian Suryoresmi (2006) masih cukup luas. Perbedaan *ketiga*, penelitian yang sekarang melakukan triangulasi data untuk memperoleh kesahihan data yang ditelitinya, sedangkan Murniati (2007) dalam penelitiannya tidak melakukan triangulasi data.

Relevansi antara penelitian yang sekarang dengan ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya (2005), Suryoresmi (2006), dan Murniati (2007), baik kelemahan maupun kelebihan masing-masing penelitian saling melengkapi satu sama lain. Contohnya, ketiga penelitian terdahulu tidak melakukan triangulasi, maka dari itu penelitian yang sekarang melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan melakukan triangulasi. Selain itu, beberapa teori yang diacu oleh peneliti juga melengkapi teori dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan kesalahan dan urutan kesalahan yang ditemukan oleh peneliti dan ketiga penelitian terdahulu, kesalahan ejaan terbanyak yang dilakukan oleh siswa SMP maupun SMA, yaitu kesalahan dalam pemakaian huruf. Dari tahun ke tahun persentase kesalahan yang dilakukan masih sama. Urutan kesalahan yang ditemukan pun kurang-lebih sama, yaitu kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan sehingga untuk ke depan diharapkan ada perbaikan dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran ejaan.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Triangulasi**

Peneliti melakukan tiga kali triangulasi, tetapi satu di antaranya tidak dilakukan secara formal. Dalam hal ini, hanya berkonsultasi dengan guru bahasa Indonesia (triangulator) sebelum dilakukannya pengumpulan data, yaitu mengenai

instrumen penelitian (soal atau tugas menulis paragraf deskripsi). Jadi, hanya data penelitian yang ditriangulasikan secara formal, yaitu data paragraf deskripsi dan data analisis kesalahan ejaan. Berdasarkan kegiatan pengecekan data yang dilakukan oleh penyidik, diperoleh hasil tingkat kepercayaan terhadap data penelitian. Sepuluh persen data paragraf beserta analisa disetujui semua oleh penyidik dengan memberikan alasan atau komentar yang jelas. Triangulasi yang pertama, dinyatakan oleh penyidik bahwa data tersebut *dapat dipercaya*. Setelah triangulasi yang pertama dinyatakan *dapat dipercaya*, dilanjutkan dengan triangulasi kedua. Sepuluh persen data analisis kesalahan ejaan diperiksa oleh penyidik dan dari hasil pemeriksaan tersebut terdapat satu analisis yang tidak disetujui oleh penyidik. Satu dari 10% data analisis kesalahan ejaan yang tidak disetujui, yaitu mengenai analisis kesalahan penulisan singkatan dan akronim. Berikut analisis yang tidak disetujui oleh triangulator atau penyidik.

Kesalahan:

“Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan [no] 7 terdapat lapangan ....”

Pembetulan:

“Di SMA Sang Timur Yogyakarta, Jalan Batikan [No.] 7 terdapat lapangan ....”

Penulisan singkatan *nomor* yang ditulis siswa pada kalimat tersebut penulisannya tidak tepat. Kesalahan penulisan singkatan tersebut dikarenakan tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama dan tidak diikuti tanda titik. Pembetulan terhadap kesalahan penulisan singkatan tersebut tidak disetujui oleh

penyidik dengan alasan, penulisan nomor alamat suatu tempat, tidak perlu menggunakan singkatan *No.* di depan angka (nomor alamat). Jadi, penulisannya langsung mengacu pada angka atau nomor alamat.

Pembetulan penyidik:

“Di SMA Sang Timur Yogyakarta, Jalan Batikan 7 terdapat lapangan ....”

Pembetulan yang dilakukan oleh penyidik *tidak salah* apabila dalam analisisnya penyidik menyoroti mengenai *penulisan alamat yang tepat*. Akan tetapi, dalam analisisnya peneliti bukan menyoroti mengenai ketepatan atau tidak ketepatan dalam menuliskan sebuah alamat, melainkan menyoroti penulisan singkatan kata *nomor* yang tepat. Peneliti melakukan analisis terhadap kesalahan penulisan singkatan dengan dasar acuan buku pedoman EYD yang terbaru tahun 2009. Dalam buku pedoman EYD, Bab II, Huruf H, Butir 1c, menerangkan bahwa singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik (Permendiknas, 2009:41). Jadi, penulisan singkatan *nomor* yang tepat, yaitu *No.*

Berdasarkan hasil triangulasi yang kedua ini, yaitu triangulasi terhadap analisis kesalahan ejaan, hanya satu analisis peneliti yang tidak disetujui oleh penyidik. Satu analisis kesalahan ejaan yang tidak disetujui oleh penyidik, yaitu analisis mengenai kesalahan penulisan singkatan. Akan tetapi, peneliti telah meluruskan analisa yang dilakukan oleh penyidik dengan alasan atau dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi terhadap analisis kesalahan ejaan yang telah diperiksa oleh penyidik, dinyatakan bahwa data tersebut *dapat dipercaya*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian “Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut.

##### **5.1.1 Kesimpulan Kesalahan Ejaan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi meliputi empat jenis kesalahan, yaitu: (1) pemakaian huruf, antara lain: (a) huruf konsonan, (b) gabungan huruf konsonan, (c) huruf kapital, dan (d) huruf miring; (2) penulisan kata, antara lain: (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) suku kata, (f) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (g) singkatan dan akronim, (h) angka dan bilangan, dan (i) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*; (3) pemakaian tanda baca, antara lain: (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua, dan (d) tanda hubung; (4) penulisan unsur serapan, yaitu pada penulisan unsur serapan Inggris.

### 5.1.2 Kesimpulan Urutan Kesalahan Ejaan Berdasarkan Jumlah Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Urutan kesalahan ejaan dilihat berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah sebagai berikut.

- (1) Kesalahan pemakaian huruf, dengan urutan: (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf konsonan, dan (d) gabungan huruf konsonan.
- (2) Kesalahan penulisan kata, dengan urutan: (a) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (b) singkatan dan akronim, (c) kata turunan, (d) kata dasar, (e) angka dan bilangan, (f) kata *ganti ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, (g) bentuk ulang, (h) gabungan kata, dan (i) suku kata.
- (3) Kesalahan pemakaian tanda baca, dengan urutan: (a) tanda koma, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) tanda titik dua.
- (4) Kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan satu jenis kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu kesalahan penulisan unsur serapan bahasa Inggris; *c* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* atau lebih tepatnya unsur serapan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan menjadi *k*.

### 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa banyak kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah kesalahan ejaan yang dilakukan siswa sebanyak 627 kesalahan. Jumlah kesalahan

yang dilakukan oleh siswa tersebut membuktikan bahwa pengajaran mengenai EYD belum mendapat perhatian, baik dari pengajar maupun siswa itu sendiri. Kesalahan ejaan disebabkan karena pembelajar (siswa) enggan mengikuti kaidah ejaan yang berlaku dan pihak pengajar enggan meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa. Hal tersebut mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal karena semakin tinggi kuantitas kesalahan ejaan, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai.

Implikasi hasil penelitian ini, yaitu untuk meminimalkan atau mengurangi kesalahan berbahasa. Hal tersebut dapat tercapai apabila seorang pengajar dapat memberikan perbaikan terhadap keterampilan menulis terlebih pengajaran ejaan sehingga tujuan pengajaran bahasa terutama ejaan tercapai secara maksimal.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada: (1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, (2) peneliti lain, dan (3) penerbit buku pelajaran. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan ejaan dalam menulis paragraf deskripsi belum memuaskan karena siswa masih melakukan kesalahan-kesalahan ejaan. Pemahaman maupun penguasaan siswa terhadap EYD masih kurang, maka diharapkan agar seorang pengajar (guru) memperbaiki proses pengajaran bahasa, terutama pengajaran ejaan. Perbaikan

terhadap pengajaran bahasa terutama ejaan dapat dilakukan oleh seorang pengajar sebagai berikut.

- a) Membiasakan siswa menulis dengan ejaan yang benar, bukan hanya pada saat pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga diterapkan dalam pelajaran (bidang studi) lainnya dan dalam konteks apapun sehingga siswa akan terbiasa menulis dengan menerapkan penggunaan ejaan yang benar.
- b) Mengintegrasikan ejaan dalam kompetensi *menulis* dan *membaca*. KD yang diintegrasikan dengan pembelajaran ejaan, misalnya:
  - (1) kompetensi menulis: menulis paragraf eksposisi atau jenis paragraf lainnya, menulis puisi, menyusun teks pidato, menulis pengalaman pribadi, menulis proposal, menulis surat kuasa, menulis karya ilmiah, dan sebagainya;
  - (2) kompetensi membaca: mengidentifikasi teks sastra, membaca puisi, merangkum isi dari suatu tabel, menganalisis unsur intrinsik, dan sebagainya.
- c) Memperbaiki indikator pembelajaran, yaitu dapat dilakukan oleh seorang pengajar dengan menerapkan tingkat kognitif Bloom yang meliputi:
  - (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) penilaian. Misalnya, dalam kompetensi menulis, tujuan akhir yang harus dicapai siswa adalah siswa mampu *menyunting* atau *memperbaiki* (tahap evaluasi; setara dengan K6). Contoh KD yang diintegrasikan dalam perbaikan pengajaran ejaan adalah sebagai berikut.

## Contoh 1

SK: Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (deskripsi, narasi, eksposisi).

KD: Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Indikator:

1. mengemukakan pengertian paragraf deskripsi,
2. mengemukakan ciri atau karakteristik paragraf deskripsi,
3. menentukan objek yang akan diobservasi,
4. mencatat pokok-pokok hasil observasi untuk dijadikan kerangka,
5. menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi, dan
6. menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.

Melalui kegiatan menyunting tersebut dapat melatih siswa dalam memahami dan menerapkan ejaan dengan benar karena menyunting adalah proses memperbaiki tulisan dari kesalahan, baik kesalahan ejaan, tanda baca, kata, maupun kalimat. Selain itu, dengan menyunting siswa dituntut untuk memberikan saran perbaikan ejaan yang benar.

- d) Melakukan *analisis kesalahan berbahasa* untuk memperbaiki proses pengajaran. Analisis kesalahan berbahasa yang dimaksud dapat dilakukan oleh seorang pengajar dengan mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan dengan menjelaskan dan meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan analisis kesalahan berbahasa tersebut, dapat memberi informasi yang tepat

terhadap siswa dan akan meminimalkan siswa dari kesalahan yang sebelumnya dilakukan.

#### Contoh 2

SK: Menulis

Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat niaga, karangan ilmiah.

KD: Menulis surat niaga

Indikator:

1. mendaftar jenis surat niaga,
2. menulis berbagai jenis surat niaga sesuai dengan keperluan,
3. menjelaskan isi surat niaga, dan
4. memperbaiki surat surat niaga hasil tulisan teman dengan memperhatikan struktur kalimat dan EYD

#### 2) Peneliti Lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belumlah sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dan mendeskripsikan urutan kesalahan ejaan.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya, penelitian mengenai penulisan karangan eksposisi atau narasi, penulisan surat dagang atau surat kuasa, penulisan resensi, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh dua subjek atau dua

objek penelitian yang berbeda, misalnya, Kesalahan Ejaan Siswa Kelas XI IPS dengan Siswa Kelas XI IPA atau Kesalahan Ejaan Siswa Kelas X SMPN 1 Yogyakarta dengan Siswa Kelas X SMPN 4 Yogyakarta.

3) Penulis Buku Pelajaran dan Buku Teks

Seorang penulis buku pelajaran dan buku teks di dalam penyusunan bahan ajar diharapkan:

- a) menyisipkan materi mengenai ejaan di dalam kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan pengajaran ejaan;
- b) memberikan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan ejaan untuk mengasah kemampuan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan ejaan;
- c) lebih teliti dalam pemakaian ejaan untuk menghindari kesalahan ejaan karena kesalahan ejaan tidak hanya ditemukan dalam karangan siswa, tetapi juga ditemukan dalam buku pelajaran dan buku teks. Oleh karena itu, dalam penyusunan bahan ajar dan teks membutuhkan peran editor. Editor mempunyai peran penting untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan berbahasa terutama kesalahan ejaan yang terdapat dalam bahan ajar dan teks sehingga akan menghasilkan buku pelajaran maupun buku teks yang berkualitas.

**Daftar Pustaka**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, Wiwiek Dwi dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Laras Ekonomi*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia: Pedoman Praktis Penyusunan Karangan Ilmiah*. Dioma: Malang.
- Iskandarwassid & H. Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Tatabahasa Indonesia untuk SMU dan SMK*. Ende: Nusa Indah.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir: Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Berbasis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keduapuluhlima. Bandung: Rosdakarya.
- Murniati, Irin Lorensi Tri. 2007. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang dibuat oleh Siswa Laki-laki dan yang Dibuat oleh Siswa Perempuan SMP Van Lith Jakarta Pusat Kelas VII Semester 2 Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID-Universitas Sanata Dharma.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan: EYD Terbaru (Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009)*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Cetakan Kedua. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Suharyanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara, untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukasworo, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.
- Suryoresmi, Angela Reni. 2006. *Kesalahan Ejaan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas II IPA dan Kelas II IPS SMA 2 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID-Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yudiono. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Widya, Stanislaus Costa Dhanis. 2005. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID-Universitas Sanata Dharma.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.







**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

208

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : LS5 /Pnlt/Kajur/JPBS/ X / 201

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SMA Sang Timur  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Prisca Sekar Adinda  
No. Mahasiswa : 09 1224 015  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta  
Waktu : November 2011  
Topik/Judul : Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X  
Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran  
2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



YAYASAN KARYA SANG TIMUR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA SANG TIMUR**

Terakreditasi : A

Alamat : Jalan Batikan 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782, 379559 Fax. (0274) 380782  
Email : [smaksangtimuryk@yahoo.com](mailto:smaksangtimuryk@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 421/N.SK/SMA.ST/XI/2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Prisca Sekar Adinda**  
Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 30 Juli 1989  
No. Mhs/NIM : 071224015  
Program / Tingkat : S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami SMA Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 6 November 2011, dengan Judul : **“Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 6 November 2011  
Kepala Sekolah,

*Maria Helaria PIJ*  
**Sr. Maria Helaria, PIJ**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : Gasal/ 1  
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Ciri atau karakteristik paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Pola pengembangan paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Tahap-tahap menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan objek obsevasi.</li> <li>▪ Mencatat pokok-pokok objek dari hasil observasi yang akan dikembangkan.</li> <li>▪ Menuangkan pokok-pokok hasil observasi menjadi kalimat.</li> <li>▪ Merangkai kalimat menjadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Mandiri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.</li> <li>2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.</li> <li>3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.</li> <li>4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan</li> </ol>	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tugas individu</li> <li>▪ praktik</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ uraian bebas</li> </ul>	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Sumber:</b> Keraf, Gorys (1982), Sukasworo dkk (2006) Tim Edukatif (2007)</li> <li>▪ <b>Alat:</b> Laptop dan LCD</li> </ul>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

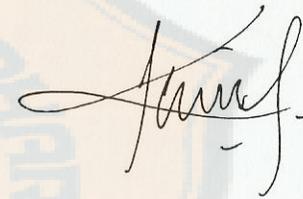
	paragraf deskripsi ▪ Contoh paragraf deskripsi	paragraf deskriptif.		paragraf yang sesuai.			
--	---	----------------------	--	-----------------------	--	--	--

Mengetahui,  
Guru Pengampu  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

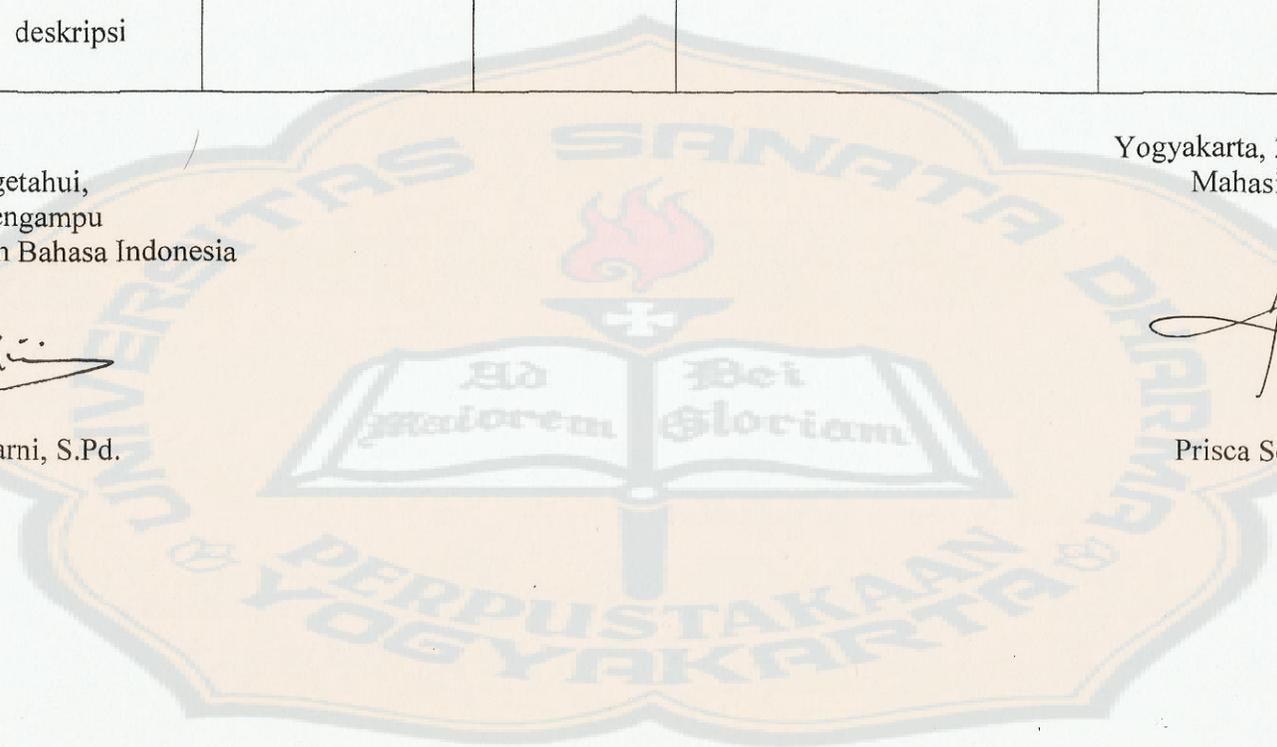


V. Mujiyarni, S.Pd.

Yogyakarta, 3 November 2011  
Mahasiswa Peneliti



Prisca Sekar Adinda



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

**Sekolah** : SMA Sang Timur Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/ Semester** : X / Ganjil

**Alokasi Waktu** : 4 X 45 menit

---

**Standar Kompetensi** :

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**Kompetensi Dasar** :

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

**Indikator** :

1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
  2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
  3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.
  4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
- 

**I. Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa mampu mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
  2. Siswa mampu memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
  3. Siswa mampu mencatat pokok- pokok hasil observasi.
  4. Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

## II. Materi Pembelajaran :

### A. Pengertian Paragraf Deskriptif

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

### B. Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

Menurut (Sukasworo, 2006:32—33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
4. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

### C. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982:132) dalam paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

#### 1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek deskriptif orang adalah sebagai berikut.

## a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang fisik adalah sebagai berikut.

(1)Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan berdasarkan bidang fisik. Hal tersebut terlihat pada kalimat ke dua yang mendeskripsikan fisik seseorang.

## b) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang milik adalah sebagai berikut.

(2)Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang milik. Paragraf di atas mendeskripsikan segala sesuatu yang dimiliki oleh orang yang dideskripsikan.

## c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang tindakan adalah sebagai berikut.

(3)Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf bidang tindakan. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir, seseorang dapat mendeskripsikan secara detail suatu tindakan yang dilihatnya.

## d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat dicerap oleh pancaindera. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang perasaan adalah sebagai berikut.

(4)Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan. Hal tersebut terlihat dari kalimat pertama yang menggambarkan perasaan atau suasana hatinya.

e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu. Contoh untuk paragraf deskripsi bidang watak adalah sebagai berikut.

(5)Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang watak. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama yang mendeskripsikan bahwa Doni adalah seorang anak yang mempunyai watak keras kepala.

2) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut.

a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pangarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola statis adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat secara urut dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, atau sesuai dengan arah mata angin.
- (2) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat yang diam (tidak bergerak).
- (3) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat dari titik yang dianggap penting ke titik yang kurang penting atau sebaliknya.
- (4) Penulis diam ditempat atau berada di satu titik tertentu, mendeskripsikan tempat secara urut atau teratur.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola statis adalah sebagai berikut.

(6) Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disambut gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik selanjutnya. Dari kolam renang naik sedikit nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis. Hal tersebut terlihat dari kalimat ketiga sampai dengan kalimat kelima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola bergerak adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis mendeskripsikan tempat secara urut dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, berdasarkan arah mata angin, atau yang lainnya.

- (2) Objek yang dideskripsikan oleh penulis dalam keadaan diam.
- (3) Penulis atau orang yang mendeskripsikan bergerak dari satu titik ke titik lain.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola bergerak adalah sebagai berikut.

(7) Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dalam kalimat pertama, yaitu *mulai keluar*. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

#### c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Di samping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka. Ciri-ciri pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola kerangka adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.
- (3) Penulis mendeskripsikan tempat berdasarkan arah mata angin secara tidak urut, misalnya dari utara, selatan, barat, kembali lagi ke utara, timur, dan sebagainya.

Contoh untuk pola pengembangan paragraf deskripsi tempat dengan pola kerangka adalah sebagai berikut.

(8) Toko Roti Mirota Bakery berbeda dengan Toko Roti Swiss. Toko Roti Mirota Bakery hanya menyajikan roti kering dan roti basah saja, sedangkan Toko Roti Swiss tersedia berbagai macam roti basah, roti kering, jajanan pasar, dan pudding.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

#### **D. Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskripsi**

Menurut Suharyanto, Alex & Agus Haryanta (2007:58), langkah-langkah menulis paragraf deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
2. Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
3. Melakukan observasi secara cermat dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
4. Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
5. Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
6. Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

#### **E. Contoh Paragraf Deskripsi Tempat**

(1) Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang,

sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala prabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

(2)Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

**III. Metode Pengajaran :** ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

**IV. Langkah Pembelajaran :**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
<b>Pertemuan 1</b>			
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan:</b> a. Siswa diberi apersepsi oleh guru mengenai jenis-jenis paragraf, ciri-ciri paragraf deskripsi, kemudian siswa dan guru menyimpulkan bersama. b. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.	12 menit  3 menit	apersepsi, tanya jawab
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Pra Pembelajaran:</b> a. Siswa memperhatikan materi (pengertian, ciri-ciri, dan pola pengembangan paragraf deskripsi, tahap-tahap menulis paragraf deskripsi ) yang	20 menit	ceramah, penugasan, dan diskusi

	<p>diberikan oleh guru dengan menggunakan media powerpoint.</p> <p>b. Siswa diberi beberapa contoh berupa media gambar atau benda nyata dan siswa mendeskripsikan secara singkat ke dalam beberapa kalimat kemudian disampaikan secara lisan supaya pemahaman siswa terhadap paragraf deskripsi lebih mendalam.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan paragraf deskripsi yang disampaikan siswa lain secara lisan.</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>	
3.	<p><b>Penutup:</b></p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab untuk memperjelas materi yang telah mengenai paragraf deskripsi.</p> <p>b. Siswa dan guru merancang kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.</p>	<p>15 menit</p> <p>10 menit</p>	Ceramah
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Metode</b>
<b>Pertemuan 2</b>			
1.	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <p>a. Siswa menerima apersepsi dari guru mengenai materi yang disampaikan oleh guru minggu lalu.</p> <p>b. Siswa diberi pengarahan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>	apersepsi, tanya jawab
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p>a. Siswa keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan</p>	10 menit	penugasan

	<p>terhadap lingkungan sekolah (mencatat pokok- pokok hasil pengamatan dalam bentuk kalimat)</p> <p>b. Siswa kembali ke dalam kelas dan mendengarkan pengarahannya selanjutnya dari guru.</p> <p>c. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan petunjuk dalam lembar soal yang telah dibagikan oleh guru dan mengerjakannya di lembar yang telah disediakan.</p>	<p>5 menit</p> <p>60 menit</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Pascapembelajaran:</b></p> <p>a. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat.</p> <p>b. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan refleksi.</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>diskusi dan penutup</p>

**V. Alat dan Sumber Belajar**

**Alat:** laptop dan LCD

**Sumber Belajar:**

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Sukasworo dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

**VI. Penilaian :**

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk instrumen : uraian bebas

## VII. Alat Evaluasi

### PETUNJUK Pengerjaan

1. Buatlah karangan dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut.

- (1) taman sekolah
- (2) kantin
- (3) lapangan basket
- (4) perpustakaan

Karangan terdiri dari 3—4 paragraf dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satunya seperti ejaan, penggunaan koherensi yang tepat, pilihan kata yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai!

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut.

- (1) Observasi objek (dapat melalui wawancara)
- (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut (letak, ukuran, warna, dan hal-hal yang mendukung)
- (3) Membuat kerangka karangan
- (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

**Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi**

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1.	<b>Kualitas isi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menulis paragraf deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) dengan memenuhi semua kriteria di bawah.</li> <li>• Penulisan paragraf deskripsi terdiri dari 3—4 paragraf (tiap paragraf terdiri dari 4—5 kalimat)</li> <li>• Penulisan paragraf deskripsi, kurang dari 3—4 paragraf</li> <li>• Dapat menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan</li> <li>• Hasil observasi tidak dituangkan dalam paragraf deskripsi, melainkan dalam bentuk paragraf narasi, argumentasi, eksposisi, dsb.</li> </ul>	<p><b>10</b></p> <p>4</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>3</p>	<b>10</b>
2.	<b>Bahasa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan kata tepat, menggunakan bahasa baku, dan bahasanya mudah dipahami</li> <li>• Terdapat beberapa pilihan kata kata yang tidak tepat dan tidak menggunakan bahasa baku, namun bahasanya mudah dipahami</li> </ul>	<p>4</p> <p>2</p>	<b>4</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan bahasa baku dan kalimatnya sulit dipahami</li> </ul>	1	
3.	<b>Kalimat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan (koherensi)</li> <li>• Terdapat beberapa kalimat yang tidak koheren</li> <li>• Tidak terdapat kalimat yang koheren</li> </ul>	3 2 1	3
4.	<b>Penggunaan ejaan dan tanda baca</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</li> <li>• Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</li> <li>• Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua</li> </ul>	3 2 1	3
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>				<b>20</b>

Skor maksimum = 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,  
Guru Pengampu  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

V. Mujiyarni, S.Pd.

Yogyakarta, 3 November 2011  
Mahasiswa Peneliti

Prisca Sekar Adinda

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

226

Kelas X:1

Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran : .....

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa								Ket
1	1838	Albert Prabowo								
2	1839	Dyah Carinae Yalapusita								
3	1840	Florentius Padma Surya								
4	1841	Fransisco Erico Resar F.								
5	1842	Guntur Saputro								
6	1843	Hari Kurniawan								
7	1844	Immanuel Hobby Yupiputranto								
8	1845	Leonardus Niko Andira								
9	1846	Meirisa Anggita Putri								
10	1847	Praditya Rengga Putra								
11	1848	Reka								
12	1849	Rika Surya Panji Prasetya								
13	1850	Sirilia Mariani Marganingsih								
14	1851	Steven Dherry Susanto								
15	1852	Thomas Tritama Eka Brata								
16	1853	Vincentia Sri Krisnawati								
17	1854	Vito Tegar Ardian								
18	1855	Yoel Panca Wijaya								
19	1856	Yohanes Mahatmo Suryo W.								

Ket : Mutasi \*)

L : 14 P : 5

Jumlah : 19

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

227

Kelas X.2

Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran : .....

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa								Ket
1	1857	Agata Tyas Panghastuti								
2	1858	Angela Rintan Nirmalasinta								
3	1859	Bona Ventura Faraditya R.								
4	1860	Bonifasius Bryan Ofens								
5	1861	Cicilia Meydiana Retno A.								
6	1862	Fanny Della Amalia								
7	1863	Gilbertus Rico Wijaya								
8	1864	Gregorius Nofear Hadi P.								
9	1865	Larasati Febriani								
10	1866	Leonardus Evano Nugroho								
11	1867	Lukas Bimo Tri Putranto								
12	1868	Panca Budi Pamungkas								
13	1869	Pratrisius Valerian Blantaran D.R.								
14	1870	Puput Kristianti Saputri								
15	1871	Restu Aldi Putra								
16	1872	Robertus Baret Mahadhika								
17	1873	Vinsensius Verdianto Putra								
18	1874	Yoga Ekayana Putra								

Ket : Mutasi \*)

L : 12 P : 6

Jumlah : 18

Koding dan Analisis Kesalahan Ejaan

1. Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam Menulis Paragraf Deskripsi

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	I/C	HK (01)	... dan juga terdapat masalah yang membantu re[v]lekski kita.	... dan juga terdapat masalah yang membantu re[f]lekski kita.
1840	I/C	HK (02)	... karena untuk muri[t] yang mencari tugas dari ....	... karena untuk muri[d] yang mencari tugas dari ....
1852	I/C	HK (03)	Ada buku mapel, cerita, kita[p] suci dan lain-lain.	Ada buku mapel, cerita, kita[b] suci, dan lain-lain.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Gabungan Huruf Konsonan

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1860	I/E	GHK (01)	Dan yang tera[k]ir di bagian barat ada 2 pintu ....	Dan yang tera[kh]ir, di bagian barat ada dua pintu ....

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1838	I/F/12	HKp (01)	[AULA SMA SANG TIMUR]	[Aula SMA Sang Timur]
1838	I/F/1	HKp (02)	... di se[K]olah [K]ami menghadap [K]e ....	... di se[k]olah [k]ami menghadap [k]e ....
1838	I/F/1	HKp (03)	Dindingnya berwarna [K]rem dan ada piala-piala.	.Dindingnya berwarna [k]rem dan ada piala-piala.
1838	I/F/1	HKp (04)	Aula [K]ami [K]ira-[K]ira beru[K]uran 10x7 m.	Aula [k]ami [k]ira-[k]ira beru[k]uran 10 x 7 m.
1838	I/F/9d	HKp (05)	... sebelah [B]arat aula ada biara ....	... sebelah [b]arat aula ada biara ....
1838	I/F/1	HKp (06)	Ruang BK diguna[K]an	Ruang BK diguna[k]an

			untu[K] [K]onsultasi siswa.	untu[k] [k]onsultasi siswa.
1838	I/F/1	HKp (07)	... yang dudu[K]-dudu[K] di aula untu[K] ....	... yang dudu[k]-dudu[k] di aula untu[k] ....
1838	I/F/1	HKp (08)	U[K]urannya [K]ira-[K]ira [S]etengah ....	U[k]urannya [k]ira-[k]ira [s]etengah ....
1838	I/F/9d	HKp (09)	... di sebelah [B]arat aula atau tepatnya di depan aula ....	... di sebelah [b]arat aula atau tepatnya di depan aula ....
1838	I/F/10a	HKp (10)	Aula S[m]A Sang Timur dapat ....	Aula S[M]A Sang Timur dapat ....
1838	I/F/1	HKp (11)	... dapat diguna[K]an untu[K] berbagai [K]egiatan ... untu[K] [A]pel.	... dapat diguna[k]an untu[k] berbagai [k]egiatan ... untu[k] [a]pel.
1838	I/F/1	HKp (12)	... terdapat sebuah tangga yang diguna[K]an untu[K] menuju ruang multimedia.	... terdapat sebuah tangga yang diguna[k]an untu[k] menuju ruang multimedia.
1839	I/F/10a	HKp (13)	Lapangan SMAK Sang [t]imur terdapat ....	Lapangan SMAK Sang [T]imur terdapat ....
1839	I/F/9a	HKp (14)	Di timur lapangan pun terdapat terdapat [R]uang [P]erpustakaan dan ruang komputer.	Di timur lapangan pun terdapat [r]uang [p]erpustakaan dan ruang komputer.
1840	I/F/9a	HKp (15)	... utara [R]uangan [P]erpustakaan terdapat papan tulis ....	... utara [r]uangan [p]erpustakaan terdapat papan tulis ....
1840	I/F/1	HKp (16)	... terdapat papan tulis, [P]eta yang disandarkan ...	... terdapat papan tulis, [p]eta yang disandarkan ...
1840	I/F/ 3	HKp (17)	... gambar [t]uhan [y]esus yang dibingkai bagus.	... gambar [T]uhan [Y]esus yang dibingkai bagus.
1840	I/F/9d	HKp (18)	... di sebelah [S]elatan terdapat rak buku yang sudah ....	... di sebelah [s]elatan terdapat rak buku yang sudah ....
1840	I/F/9d	HKp (19)	Disebelah [T]imur terdapat slogan-slogan yang ....	Di sebelah [t]imur terdapat slogan-slogan yang ....
1840	I/F/1	HKp (20)	[s]elain disebelah timur di sebelah barat ....	[S]elain di sebelah timur, di sebelah barat ....
1840	I/F/1	HKp (21)	... dan juga terdapat masalah [Y]ang membantu revleksi ....	... dan juga terdapat masalah [y]ang membantu refleksi ....
1840	I/F/1	HKp (22)	... untuk murid [Y]ang mencari tugas dari ....	... untuk murid [y]ang mencari tugas dari ....
1840	I/F/1	HKp (23)	... dengan kipas angin dan komputer untuk [G]urunya.	... dengan kipas angin dan komputer untuk [g]urunya.
1840	I/F/1	HKp (24)	[l]antai perpustakaan di keramik dan se bagian ....	[L]antai perpustakaan dikeramik dan sebagian ....

1840	I/F/1	HKp (25)	[c]et perpustakaan nya berwarna krem dan kuning.	[C]at perpustakaan nya berwarna krem dan kuning.
1841	I/F/12	HKp (26)	[AULA]	[Aula]
1841	I/F/10a	HKp (27)	Aula sekolah [s]ang Timur menghadap ke barat.	Aula sekolah [S]ang Timur menghadap ke barat.
1841	I/F/9a	HKp (28)	Tembok [A]ula berwar na crem.	Tembok [a]ula berwarna <i>crem</i> .
1841	I/F/9d	HKp (29)	Di sebelah [T]imur ada ruang BK/ bimbingan kesiswaan ....	Di sebelah [t]imur ada ruang BK/ bimbingan kesiswaan ....
1841	I/F/1	HKp (30)	[d]i UKS ter dapat kursi, meja, [T]empat tidur, selimut, ....	[D]i UKS terdapat kursi, meja, [t]empat tidur, selimut, ....
1841	I/F/9d	HKp (31)	Di [S]elatan ada biara atau di timur ruang guru.	Di [s]elatan ada biara atau di timur ruang guru.
1841	I/F/1	HKp (32)	... berwarna crem, [P]intu juga berwarna crem.	... berwarna <i>crem</i> , [p]intu juga berwarna <i>crem</i> .
1842	I/F/12	HKp (33)	[LAPANGAN BASKET.]	[Lapangan Basket]
1842	I/F/9a	HKp (34)	Lapangan [B]asket terdapat di halaman SMA Sang Timur.	Lapangan [b]asket terdapat di halaman SMA Sang Timur.
1842	I/F/1	HKp (35)	[d]i sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon ....	[D]i sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon ....
1842	I/F/9a	HKp (36)	Lapangan [B]asket juga biasanya untuk olah raga ....	Lapangan [b]asket juga biasanya untuk olahraga ....
1842	I/F/1	HKp (37)	... juga dipakai untuk [T]onti, [B]asket dan [F]utsal oleh ....	... juga dipakai untuk [t]onti, [b]asket, dan [f]utsal oleh ....
1843	I/F/12	HKp (38)	Taman [s]ekolah ku yang [i]ndah.	Taman [S]ekolahku yang [I]ndah
1843	I/F/1	HKp (39)	[d]i dlm taman tersebut terdapat pepohonan yg ....	[D]i dalam taman tersebut terdapat pepohonan yang ....
1843	I/F/1	HKp (40)	[a]da pula pepohonan yg layu.	[A]da pula pepohonan yang layu.
1843	I/F/1	HKp (41)	[l]apangan itu juga cukup luas yg di sebelahnya ....	[L]apangan itu juga cukup luas yang di sebelahnya ....
1843	I/F/9d	HKp (42)	Di [U]tara taman ada juga beberapa kelas atau ....	Di [u]tara taman ada juga beberapa kelas atau ....
1844	I/F/10a	HKp (43)	Perpustakaan SMA [SANG TIMUR] berada disebelah ....	Perpustakaan SMA [Sang Timur] berada di sebelah ....
1844	I/F/9a	HKp (44)	... disebelah lab.[K]omputer.	... di sebelah lab. [k]omputer.
1845	I/F/12	HKp (45)	[AULA]	[Aula]
1845	I/F/9a	HKp (46)	Disebelah barat aula ada [P]arkiran sepeda motor ....	Di sebelah barat aula ada [p]arkiran sepeda motor ....

1845	I/F/1	HKp (47)	Dan ada [P]ohon-[P]ohon ruang multimedia.	Dan ada [p]ohon-[p]ohon ruang multimedia.
1845	I/F/9a	HKp (48)	... ada [R]uang BK yang fungsinya untuk ....	... ada [r]uang BK yang fungsinya untuk ....
1845	I/F/9a	HKp (49)	Sebelah utara [R]uang BK terdapat [G]udang.	Sebelah utara [r]uang BK terdapat [g]udang.
1845	I/F/9d	HKp (50)	Disebelah selatan aula terdapat [B]iara.	Di sebelah selatan aula terdapat [b]iara.
1845	I/F/9d	HKp (51)	Dan didekat [B]iara itu terdapat dapur untuk mengambil ....	Dan di dekat [b]iara itu terdapat dapur untuk mengambil ....
1846	I/F/1	HKp (52)	[d]i atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan ....	[D]i atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan ....
1847	I/F/10a	HKp (53)	Lapangan [s]ang [t]imur yang berada dalam lingkup ....	Lapangan [S]ang [T]imur yang berada dalam lingkup ....
1847	I/F/10a	HKp (54)	Lapangan basket SMA [SANG TIMUR] dikelilingi ....	Lapangan basket SMA [Sang Timur] dikelilingi ....
1847	I/F/9d	HKp (55)	Di arah [U]tara dan [T]imur terdapat ruang SD dan arah [S]elatan dan [B]arat ....	Di arah [u]tara dan [t]imur terdapat ruang SD dan arah [s]elatan dan [b]arat ....
1847	I/F/9a	HKp (56)	... terdapat ruang guru dan [P]erpustakaan.	... terdapat ruang guru dan [p]erpustakaan.
1847	I/F/8a	HKp (57)	Setiap hari [s]enin lapangan beralih fungsi untuk ....	Setiap hari [S]enin lapangan beralih fungsi untuk ....
1847	I/F/1	HKp (58)	Di [S]amping utara SD terdapat sebuah pohon jambu yang ....	Di [s]amping utara SD terdapat sebuah pohon jambu yang ....
1848	I/F/12	HKp (59)	[TAMAN INDAH DI DALAM SEKOLAH KU]	[Taman Indah di Dalam Sekolahku]
1848	I/F/9d	HKp (60)	Di [U]tara lapangan basket terdapat kantor guru, ....	Di [u]tara lapangan basket terdapat kantor guru, ....
1848	I/F/5a	HKp (61)	Ruang [K]epala [S]ekolah tempat untuk murid-murid ....	Ruang [k]epala [s]ekolah tempat untuk murid-murid ....
1848	I/F/1	HKp (62)	Taman-taman yang begitu indah ... sungguh [I]ndah sekali.	Taman-taman yang begitu indah ... sungguh [i]ndah sekali.
1848	I/F/1	HKp (63)	Taman-taman yang [I]ndah banyak sekali ....	Taman-taman yang [i]ndah banyak sekali ....
1848	I/F/1	HKp (64)	... kecil sekali, [T]etapi indah dan hijau sekali taman kami.	... kecil sekali, [t]etapi indah dan hijau sekali taman kami.

1848	I/F/1	HKp (65)	[p]atang tersebut di kelilingi rumput-rumput yang segar ....	[P]atang tersebut dikelilingi rumput-rumput yang segar ....
1849	I/F/12	HKp (66)	[AuLA] Kasih	[Aula] Kasih
1850	I/F/1	HKp (67)	Disamping [K]iriku terdapat tanaman tanaman yang ....	Di samping [k]iriku terdapat tanaman-tanaman yang ....
1850	I/F/1	HKp (68)	[a]da juga lapangan upacara yang laintainya diberi ....	[A]da juga lapangan upacara yang laintainya diberi ....
1850	I/F/9d	HKp (69)	Disebrang sebelah [S]elatan terdapat ruangguru Sma ....	Di seberang sebelah [s]elatan terdapat ruang guru SMA ....
1850	I/F/10a	HKp (70)	... terdapat ruangguru Sma [s]ang [t]imur dan kantor ....	... terdapat ruang guru SMA [S]ang [T]imur dan kantor ....
1850	I/F/1	HKp (71)	... untuk pelajaran olahraga, basket,[S]epak bola dll.	... untuk pelajaran olahraga, basket, [s]epak bola, dan lain-lain.
1851	I/F/1	HKp (72)	[d]i [S]ebelah utara terdapat bungan mawar [Y]ang ....	[D]i [s]ebelah utara terdapat bungan mawar [y]ang ....
1851	I/F/1	HKp (73)	... kirinya terdapat tempat cuci tangan berwarna [P]utih.	... kirinya terdapat tempat cuci tangan berwarna [p]utih.
1851	I/F/1	HKp (74)	Ada [J]uga lorong [Y]ang menghubungkan ruang [G]uru disebelah ....	Ada [j]uga lorong [y]ang menghubungkan ruang [g]uru di sebelah ....
1851	I/F/1	HKp (75)	... di depan ruang [G]uru ada patung Yesus lengkap ....	... di depan ruang [g]uru ada patung Yesus lengkap ....
1851	I/F/1	HKp (76)	... lengkap dengan guan[Y]a dan disekelilingn[Y]a bunga bogenfil [Y]ang belum mekar.	... lengkap dengan guan[y]a dan di sekelilingn[y]a bunga bogenfil [y]ang belum mekar.
1851	I/F/9d	HKp (77)	Disebelah [S]elatan ada lapangan basket ....	Di sebelah [s]elatan ada lapangan basket ....
1851	I/F/1	HKp (78)	... [Y]ang sedang di gunakan oleh kakak-kakak kelas 12 [Y]ang ....	... [y]ang sedang digunakan oleh kakak-kakak kelas XII [y]ang ....
1851	I/F/1	HKp (79)	[s]ebelah kanan terlihat bunga-bunga kami anak-anak ....	[S]ebelah kanan terlihat bunga-bunga kami anak-anak ....
1851	I/F/1	HKp (80)	... terlihat banyak tanaman [Y]ang indah.	... terlihat banyak tanaman [y]ang indah.
1852	I/F/9d	HKp (81)	... ruang perpustakaan terletak disebelah [U]tara ....	... ruang perpustakaan terletak di sebelah [u]tara ....
1852	I/F/9a	HKp (82)	... disebelah utara L. [K]omputer.	... di sebelah utara lab. [k]omputer.
1852	I/F/9d	HKp (83)	Di sebelah [S]elatan	Di sebelah [s]elatan terdapat

			terdapat rak kaca yang didalamnya ....	rak kaca yang di dalamnya ....
1852	I/F/9d	HKp (84)	... di sebelah [T]imur terdapat meja yang diatas nya terdapat beberapa buku ....	... di sebelah [t]imur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku ....
1853	I/F/1	HKp (85)	[b]erbagai macam tumbuhan ... oleh [G]uru dan suster.	[B]erbagai macam tumbuhan ... oleh [g]uru dan suster.
1853	I/F/9a	HKp (86)	... dan menyatu dengan [L]apangan upacara bendera ....	... dan menyatu dengan [l]apangan upacara bendera ....
1853	I/F/1	HKp (87)	[d]i depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan tangga itu ....	[D]i depan perpustakaan ada dua buah tangga dan tangga itu ....
1853	I/F/1	HKp (88)	[i]tu adalah pot dan bunga kami sewaktu MOPDB.	[I]tu adalah pot dan bunga kami sewaktu MOPDB.
1853	I/F/1	HKp (89)	Di [D]jepan lapangan basket atau menghadap kebarat ....	Di [d]jepan lapangan basket atau menghadap ke barat ....
1853	I/F/3	HKp (90)	... ada sebuah patung [t]uhan [y]esus seolah-olah ....	... ada sebuah patung [T]uhan [Y]esus seolah-olah ....
1853	I/F/1	HKp (91)	[i]tu adalah ruangan [G]uru ... tempat [G]uru berbincang-bincang.	[I]tu adalah ruangan [g]uru ... tempat [g]uru berbincang-bincang.
1854	I/F/12	HKp (92)	[AULA TERCINTA SMAK SANG TIMUR]	[Aula Tercinta SMAK Sang Timur]
1854	I/F/1	HKp (93)	... [T]empat parkir motor di sebelah barat ....	... [t]empat parkir motor di sebelah barat ....
1854	I/F/9a	HKp (94)	... [R]uang [G]uru di sebelah utara, [R]uang BK ....	... [r]uang [g]uru di sebelah utara, [r]uang BK ....
1854	I/F/9a	HKp (95)	Ruang [A]ula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang ....	Ruang [a]ula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang ....
1854	I/F/10a	HKp (96)	... yang menjadi ciri khas [s]ang Timur.	... yang menjadi ciri khas [S]ang Timur.
1854	I/F/5c	HKp (97)	... sepasang foto [P]residen dan [W]akil [P]residen Republik Indonesia dan [F]oto [W]alikota beserta [F]oto [W]akil [W]alikota kota Jogjakarta.	... sepasang foto [p]residen beserta [w]akil [p]residen Republik Indonesia dan [f]oto [w]alikota beserta [f]oto [w]akil [w]alikota kota Jogjakarta.
1854	I/F/1	HKp (98)	... dari piala lomba keseni an sampai [P]iala [L]omba IPTEK.	... dari piala lomba keseni an sampai [p]iala [l]omba IPTEK.
1854	I/F/1	HKp (99)	... guru [P]iket berada untuk	... guru [p]iket berada untuk

			urusan tata [T]ertib siswa.	urusan tata [t]ertib siswa.
1857	I/F/12	HKp (100)	[AULA BERSIH]	[Aula Bersih]
1857	I/F/10a	HKp (101)	Aula SMA [SANG TIMUR] sangat bersih, di sebelah ....	Aula SMA [Sang Timur] sangat bersih, di sebelah ....
1857	I/F1	HKp (102)	... terdapat [J]am dinding berwarna kuning muda ....	... terdapat [j]am dinding berwarna kuning muda ....
1857	I/F/1	HKp (103)	... podium dibawah tangga [J]endela ruang guru dan ....	... podium di bawah tangga [j]endela ruang guru dan ....
1857	I/F/1	HKp (104)	... barat aula terdapat [P]apan mading berwarna hijau tua.	... barat aula terdapat [p]apan mading berwarna hijau tua.
1857	I/F/9d	HKp (105)	Pada bagian [S]elatan terdapat jendela biara, pintu biara.	Pada bagian [s]elatan terdapat jendela biara dan pintu biara.
1857	I/F/1	HKp (106)	... pada bagian timur terdapat [F]oto presiden dan wakil presiden.	... pada bagian timur terdapat [f]oto presiden dan wakil presiden.
1857	I/F/1	HKp (107)	Ruangan disel dan [S]aklar.	Ruangan disel dan [s]aklar.
1857	I/F/9d	HKp (108)	Di dinding bagian [T]imur atas terdapat pula tempat piala ....	Di dinding bagian [t]imur atas terdapat pula tempat piala ....
1858	I/F/12	HKp (109)	Lapangan [b]asket.	Lapangan [B]asket
1858	I/F/9d	HKp (110)	Di bagian [B]arat terdapat ring basket dan gawang sepak bola.	Di bagian [b]arat terdapat ring basket dan gawang sepak bola.
1858	I/F/1	HKp (111)	Te[R]dapat pula pohon-pohon, ada pula bunga-bunga.	Te[r]dapat pula pohon-pohon, ada pula bunga-bunga.
1858	I/F/1	HKp (112)	... kelas SD ada juga bendera-bende[R]a merah putih ....	... kelas SD ada juga bendera-bende[r]a merah putih ....
1858	I/F/1	HKp (113)	... dan ada [L]ogo SDK Sang Timur.	... dan ada [l]ogo SDK Sang Timur.
1858	I/F/9d	HKp (114)	Pada bagian [U]tara juga ada koridor SDK Sang Timur.	Pada bagian [u]tara juga ada koridor SDK Sang Timur.
1858	I/F/1	HKp (115)	... juga te[R]dapat Ring basket dan gawang sepak bola.	... juga te[r]dapat ring basket dan gawang sepak bola.
1858	I/F/1	HKp (116)	Terdapat pula tiang bende[R]a.	Terdapat pula tiang bende[r]a.
1858	I/F/1	HKp (117)	... yg dibagi untuk ruang gu[R]u, ruang ....	... yang dibagi untuk ruang gu[r]u, ruang ....
1858	I/F/9a	HKp (118)	... [L]apangan basket juga ada koridor SMAK sang	... [l]apangan basket juga ada koridor SMAK sang Timur.

			Timur.	
1858	I/F/9a	HKp (119)	... terdapat ruang perpustakaan dan ruang [L]ab. [K]omputer.	... terdapat ruang perpustakaan dan ruang [l]ab. [k]omputer.
1859	I/F/1	HKp (120)	Di [S]ebelah utara terdapat papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, [P]eralatan ....	Di [s]ebelah utara terdapat papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, [p]eralatan ....
1859	I/F/1	HKp (121)	Banyak juga peralatan peralatan [Y]ang tidak ...	Banyak juga peralatan-peralatan [y]ang tidak ...
1859	I/F/1	HKp (122)	Di [S]ebelah timur ..., tempat [I]nformasi dan [J]am dinding.	Di [s]ebelah timur ..., tempat [i]nformasi dan [j]am dinding.
1859	I/F/1	HKp (123)	Di atas [J]am dinding ada ventilasi jendela.	Di atas [j]am dinding ada ventilasi jendela.
1859	I/F/9d	HKp (124)	Di sebelah [S]elatan terdapat tempat buku, foto presiden ....	Di sebelah [s]elatan terdapat tempat buku, foto presiden ....
1860	I/F/12	HKp (125)	[PERPUSTAKAAN]	[Perpustakaan]
1860	I/F/3	HKp (126)	... juga terdapat lukisan [y]esus berukuran 70x50 cm.	... juga terdapat lukisan [Y]esus berukuran 70x50 cm.
1860	I/F/1	HKp (127)	... di depan peta-peta terdapat [D]rum dan [G]itar, juga meja ....	... di depan peta-peta terdapat [d]rum dan [g]itar, juga meja ....
1860	I/F/9d	HKp (128)	Lalu di bagian [T]imur terdapat 9 papan- papan ....	Lalu di bagian [t]imur terdapat sembilan papan-papan ....
1860	I/F/1	HKp (129)	Di sebelah ruang pengawas perpustakaan ada 1 tong [S]ampah yang ....	Di sebelah ruang pengawas perpustakaan ada satu tong [s]ampah yang ....
1862	I/F/12	HKp (130)	[AULA]	[Aula]
1862	I/F/10a	HKp (131)	Di aula SMA [SANG TIMUR YOGYAKARTA] terdapat ....	Di aula SMA [Sang Timur Yogyakarta] terdapat ....
1862	I/F/10a	HKp (132)	... tempat berkumpul para siswa-siswi SMA [SANG TIMUR].	... tempat berkumpul para siswa-siswi SMA [Sang Timur].
1862	I/F/1	HKp (133)	Ada [T]ower tinggi untuk pengisian air, tempat ....	Ada [t]ower tinggi untuk pengisian air, tempat ....
1862	I/F/10a	HKp (134)	... hasil karya siswa-siswi SMA [SANG TIMUR].	... hasil karya siswa-siswi SMA [Sang Timur].
1862	I/F/10a	HKp (135)	... ada jalan untuk para siswa-siswi masuk ke area SMA [SANG TIMUR].	... ada jalan untuk para siswa-siswi masuk ke area SMA [Sang Timur].
1862	I/F/9d	HKp (136)	Di sebela [T]imur ada jalan	Di sebelah [t]imur ada jalan

			menuju ke ruang-ruang ....	menuju ke ruang-ruang ....
1862	I/F/10a	HKp (137)	Ada ruang BK untuk konsultan siswa-siswi SMA[SANG TIMUR] ....	Ada ruang BK untuk konsultasi siswa-siswi SMA[Sang Timur] ....
1863	I/F/12	HKp (138)	[LAPANGAN BASKET]	[Lapangan Basket]
1863	I/F/9d	HKp (139)	... tepatnya di bagian [S]elatan terdapat gawang ....	... tepatnya di bagian [s]elatan terdapat gawang ....
1863	I/F/1	HKp (140)	... [Y]ang terbuat dari jaring plastik berwarna hijau dan ....	... [y]ang terbuat dari jaring plastik berwarna hijau dan ....
1864	I/F/9a	HKp (141)	... dan di depan ruang [T]ata [U]saha terdapat tanaman ....	... dan di depan ruang [t]ata [u]saha terdapat tanaman ....
1866	I/F/12	HKp (142)	[TAMAN SEKOLAH]	[Taman Sekolah]
1866	I/F/9d	HKp (143)	Di bagian [U]tara terdapat tanaman yang tergantung ....	Di bagian [u]tara terdapat tanaman yang tergantung ....
1866	I/F/1	HKp (144)	Dan disitu juga banyak kelas, ada kelas 12 IPA, kelas X2, [R]uang ....	Dan di situ juga banyak kelas, ada kelas XII IPA, kelas X2, [r]uang ....
1866	I/F/1	HKp (145)	... lalu ada lapangan [B]asket yang besar.	... lalu ada lapangan [b]asket yang besar.
1866	I/F/9d	HKp (146)	Di bagian [S]elatan ada kolam ikan ....	Di bagian [s]elatan ada kolam ikan ....
1866	I/F/1	HKp (147)	... ada kolam ikan berukuran [S]edang kira-kira 2 meter, ....	... ada kolam ikan berukuran [s]edang, kira-kira 2 meter, ....
1866	I/F/9a	HKp (148)	... tempat [P]arkiran motor, [R]uang guru dan UKS.	... tempat [p]arkiran motor, [r]uang guru dan UKS.
1867	I/F/9a	HKp (149)	Ruang [A]ula SMA Sang Timur terletak di depan ....	Ruang [a]ula SMA Sang Timur terletak di depan ....
1867	I/F/1	HKp (150)	... untuk [P]enyusunan [P]anitia ..., [U]pacara apel [P]eserta MOPDB.	... untuk [p]enyusunan [p]anitia ..., [u]pacara apel [p]eserta MOPDB.
1867	I/F/8a	HKp (151)	Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan ... lomba 17 [a]gustus, ....	Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan ... lomba 17 [A]gustus, ....
1867	I/F/1	HKp (152)	... [T]angga yg menghubungkan ..., [P]apan [K]oran Minggu Pagi, [P]odium warna hijau, dan [J]am dinding.	... [t]angga yang menghubungkan ..., [p]apan [k]oran <i>Minggu Pagi</i> , [p]odium warna hijau, dan [j]am dinding.
1867	I/F/1	HKp (153)	Ruang [G]uru biasanya kalau [P]agi [P]ara ... doa [P]agi.	Ruang [g]uru biasanya kalau [p]agi [p]ara ... doa [p]agi.

1867	I/F/14b	HKp (154)	... [B]apak dan [I]bu guru mengadakan doa pagi.	... [b]apak dan [i]bu guru mengadakan doa pagi.
1867	I/F/1	HKp (155)	Papan koran Minggu Pagi ..., tujuannya agar [S]iswa bisa mendapat informasi tentang berita [P]olitik.	Papan koran <i>Minggu Pagi</i> ..., tujuannya agar [s]iswa bisa mendapat informasi tentang berita [p]olitik.
1867	I/F/9d	HKp (156)	Ruang aula di sebelah [T]imur terdapat lemari ....	Ruang aula di sebelah [t]imur terdapat lemari ....
1867	I/F/9d	HKp (157)	Di sebelah selatan terdapat ... , [B]iara, dan bak untuk tempat sanyo.	Di sebelah selatan terdapat ... , [b]iara, dan bak untuk tempat sanyo.
1867	I/F/4b	HKp (158)	Biara untuk tempat para [S]uster.	Biara untuk tempat para [s]uster.
1867	I/F/1	HKp (159)	... terdapat [P]apan mading, [P]arkiran, tanaman, ....	... terdapat [p]apan mading, [p]arkiran, tanaman, ....
1867	I/F/1	HKp (160)	Papan [M]ading biasanya ... karya [S]iswa yang berupa [P]oster anti narkoba.	Papan [m]ading biasanya ... karya [s]iswa yang berupa [p]oster anti narkoba.
1867	I/F/1	HKp (161)	Parkiran biasanya untuk tempat [P]arkir [G]uru dan Siswa ....	Parkiran biasanya untuk tempat [p]arkir [g]uru dan siswa ....
1868	I/F/1	HKp (162)	... terdapat juga ruang guru, [P]apan koran ....	... terdapat juga ruang guru, [p]apan koran ....
1868	I/F/9a	HKp (163)	Parkiran motor berada di sebelah barat [A]ula.	Parkiran motor berada di sebelah barat [a]ula.
1868	I/F/1	HKp (164)	... disitu [J]uga ada [P]apan mading yg berwarna hijau, ....	... di situ [j]uga ada [p]apan mading yang berwarna hijau, ....
1868	I/F/9d	HKp (165)	Di sebelah selatan aula ada [B]iara.	Di sebelah selatan aula ada [b]iara.
1868	I/F/9d	HKp (166)	Selain [B]iara terdapat juga rakpiala dan tempat ....	Selain [b]iara terdapat juga rakpiala dan tempat ....
1868	I/F/1	HKp (167)	Di sebelah timur terdapat [P]ula rak piala.	Di sebelah timur terdapat [p]ula rak piala.
1868	I/F/1	HKp (168)	Di situ [J]uga terdapat ruang BK, koran, dan ada pula ....	Di situ [j]uga terdapat ruang BK, koran, dan ada pula ....
1868	I/F/5c	HKp (169)	... terdapat foto [P]residen dan wakil [P]residen Republik Indonesia ....	... terdapat foto [p]residen dan wakil [p]residen Republik Indonesia ....
1873	I/F/12	HKp (170)	[TAMAN SEKOLAH]	[Taman Sekolah]
1873	I/F/1	HKp (171)	... [Y]ang satu berada di TK, SD, dan yg terakhir ....	... [y]ang satu berada di TK, SD, dan yang terakhir ....
1873	I/F/9a	HKp (172)	... terletak di dekat ruangan kelas II IPA dan [R]uangan OSIS.	... terletak di dekat ruangan kelas II IPA dan [r]uangan OSIS.

1873	I/F/1	HKp (173)	... terdapat lorong [U]ntuk [P]ara siswa/siswi menuju ....	... terdapat lorong [u]ntuk [p]ara siswa/siswi menuju ....
1873	I/F/9d	HKp (174)	Dibagian [T]imur terdapat ruangan-ruangan kelas ....	Di bagian [t]imur terdapat ruangan-ruangan kelas ....
1873	I/F/9a	HKp (175)	Ruangan [P]erpustakaan memiliki ukuran 20x40 m dan memiliki ....	Ruangan [p]erpustakaan memiliki ukuran 20x40 m dan memiliki ....
1873	I/F/9d	HKp (176)	Dibagian [S]elatan Sma sang Timur terdapat lukisan ....	Di bagian [s]elatan SMA Sang Timur terdapat lukisan ....
1873	I/F/9d	HKp (177)	... jalan menuju ke [K]apel untuk para siswa/2 ....	... jalan menuju ke [k]apel untuk para siswa/siswi ....
1873	I/F/4a	HKp (178)	... [S]uster-[S]uster untuk sembahyang ....	... [s]uster-[s]uster untuk sembahyang ....
1873	I/F/1	HKp (179)	...untuk sembahyang setiap [P]aginya.	...untuk sembahyang setiap [p]aginya.

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1853	I/G/3a	HM (01)	[Garden School]	[Garden School]
1857	I/G/1	HM (02)	... papan koran dengan tulisan di atasnya [Minggu Pagi].	... papan koran dengan tulisan di atasnya [Minggu Pagi].
1859	I/G/3a	HM (03)	... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan [speaker].	... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan [speaker].
1862	I/G/3a	HM (04)	Aula atau [hol] (nama biasa disebut) itu sangat luas.	Aula atau [hall] (nama biasa disebut) itu sangat luas.
1867	I/G/1	HM (05)	... , Papan Koran [Minggu Pagi], Podium warna hijau, dan Jam Dinding.	... , papan koran [Minggu Pagi], podium warna hijau, dan jam dinding.
1867	I/G/1	HM (06)	Papan koran [Minggu Pagi] biasanya di tempel koran [Minggu Pagi].	Papan koran [Minggu Pagi] biasanya ditempel koran [Minggu Pagi].
1868	I/G/1	HM (07)	... ruang guru, Papan koran yg bertulis [Minggu Pagi].	... ruang guru, papan koran yang bertulis [Minggu Pagi].

2. Kutipan Kesalahan Penulisan Kata yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam Menulis Paragraf Deskripsi

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	II/A	KDs (01)	... terdapat papan tulis, [Petayang] disandarkan disudut ruangan.	... terdapat papan tulis, [peta yang] disandarkan di sudut ruangan.
1840	II/A	KDs (02)	... yang membantu kita untuk [sadar dalam] hal belajar, ....	... yang membantu kita untuk [sadar dalam] hal belajar, ....
1840	II/A	KDs (03)	... tenang atau diam dalam [perpus taka an].	... tenang atau diam dalam [perpustakaan].
1840	II/A	KDs (04)	Terdapat rak buku-buku juga [te tapi] tidak sebanyak ....	Terdapat rak buku-buku juga, [tetapi] tidak sebanyak ....
1840	II/A	KDs (05)	Selain disebelah timur di sebelah barat [perpus takaanya] pun terdapat ....	Selain di sebelah timur[,] di sebelah barat [perpustakaannya] pun terdapat ....
1840	II/A	KDs (06)	... mencari tugas dari buku buku di [perpus takaan].	... mencari tugas dari buku-buku di [perpustakaan].
1840	II/A	KDs (07)	Pintu [perpu takaan] ada dua.	Pintu [perpustakaan] ada dua.
1840	II/A	KDs (08)	lantai [perpus takaan] dilengkapi dengan kipas angin dan komputer ....	Lantai [perpustakaan] dilengkapi dengan kipas angin dan komputer ....
1840	II/A	KDs (09)	... ada yang di beri karpet yang [berwar na] hijau.	... ada yang diberi karpet yang [berwarna] hijau.
1841	II/A	KDs (10)	Tembok Aula [berwar na] crem.	Tembok aula [berwarna] crem.
1843	II/A	KDs (11)	... dekat lapangan basket terdapat ruang [komputer dan] Perpustakaan.	... dekat lapangan basket terdapat ruang [komputer dan] perpustakaan.
1846	II/A	KDs (12)	Di sebelah utara perpustakaan ada ... yang [be war na] hitam.	Di sebelah utara perpustakaan ada ... yang [berwarna] hitam.
1846	II/A	KDs (13)	Meja yang berbentuk kotak [ be warn a] coklat, kursi yang [b ewar na] coklat, ....	Meja yang berbentuk kotak [ berwarna] cokelat, kursi yang [berwarna] cokelat, ....
1846	II/A	KDs (14)	di atas meja ada buku-buku	Di atas meja ada buku-buku

			..., ada juga [te mapa t] sampah yang [bewar na] ....	..., ada juga [tempat] sampah yang [berwarna] ....
1850	II/A	KDs (15)	Tepat di depan ... terdapat [lapanganyangluas] Kira Kira 24 x 12 m luasnya.	Tepat di depan ... terdapat [lapangan yang luas], kira-kira 24 x 12 m luasnya.
1850	II/A	KDs (16)	Disana tampak sekali bersih [danrindang].	Di sana tampak sekali bersih [dan rindang].
1850	II/A	KDs (17)	Disebrang sebelah Selatan terdapat [ruangguru] Sma sang timur ....	Di seberang sebelah selatan terdapat [ruang guru] SMA Sang Timur ....
1850	II/A	KDs (18)	[Terdapatjuga] ring basket, gawang dan tiang bendera.	[Terdapat juga] ring basket, gawang, dan tiang bendera.
1850	II/A	KDs (19)	[Adajuga] yang beralatih basket.	[Ada juga] yang beralatih basket.
1856	II/A	KDs (20)	Disekolah ... terdapat taman di[pojoktimur].	Di sekolah ... terdapat taman di [pojok timur].
1856	II/A	KDs (21)	[Tamanini] terbentang ... dipisah [olehjalanpenghubungdari ru anggurumenujukelas] X.	[Taman ini] terbentang ... dipisah [oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas] X.
1856	II/A	KDs (22)	Di sebelah barat taman bagian selatan terdapat [sekumpulanbungaeuphorbi a].	Di sebelah barat taman bagian selatan terdapat [sekumpulan bunga euphorbia].
1856	II/A	KDs (23)	Dan di sebelah [u tara] dari taman tersebut [adalahgedung] SD ....	Dan di sebelah [utara] dari taman tersebut [adalah gedung] SD ....
1863	II/A	KDs (24)	Dilapangan tersebut tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagaryang] terbuat dari besi [berwarnahitam], tangga, dan bunga.	Di lapangan tersebut, tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagar yang] terbuat dari besi [berwarna hitam], tangga, dan bunga.
1868	II/A	KDs (25)	Selain Biara terdapat juga [rakpiala] dan tempat [sanyoair].	Selain biara, terdapat juga [rak piala] dan tempat [sanyo air].

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1839	II/B/1a	KT (01)	Lapangan tersebut [di] kelilingi SMA dan SD Sang Timur.	Lapangan tersebut [dikelilingi] SMA dan SD Sang Timur.

1840	II/B/1a	KT (02)	lantai perpustakaan [di] keramik dan [se] bagian ada yang [di] beri karpet yang ....	Lantai perpustakaan [dikeramik] dan [sebagian] ada yang [diberi] karpet yang ....
1841	II/B/1a	KT (03)	Papan mading [ber] warna coklat.	Papan mading [berwarna] coklat.
1841	II/B/1a	KT (04)	... tiang-tiang penyangga [ber] warna hijau.	... tiang-tiang penyangga [berwarna] hijau.
1841	II/B/1a	KT (05)	... terdapat kipas angin, meja [ber] warna coklat, kursi, ....	... terdapat kipas angin, meja [berwarna] coklat, kursi, ....
1841	II/B/1a	KT (06)	di UKS [ter] dapat kursi, meja, Tempat tidur, selimut, ....	Di UKS [terdapat] kursi, meja, tempat tidur, selimut, ....
1841	II/B/1a	KT (07)	di ruang guru [ter] dapat meja berwarna coklat, kursi, ....	Di ruang guru [terdapat] meja berwarna coklat, kursi, ....
1841	II/B/1a	KT (08)	Di biara [ter] dapat meja, kursi, salib, lilin.	Di biara [terdapat] meja, kursi, salib, dan lilin.
1841	II/B/1a	KT (09)	Warna cat temboknya [ber] warna crem, Pintu juga ....	Warna cat temboknya [berwarna] crem, pintu juga ....
1846	II/B/1a	KT (10)	... dan lantai [di] lapsi karpet bewarna hijau.	... dan lantai [dilapsi] karpet bewarna hijau.
1847	II/B/1a	KT (11)	Lapangan basket SMA SANG TIMUR [di] kelilingi ....	Lapangan basket SMA Sang Timur [dikelilingi] ....
1847	II/B/1a	KT (12)	Lapangan basket sering [di] gunakan untuk olahraga.	Lapangan basket sering [digunakan] untuk olahraga.
1848	II/B/1a	KT (13)	Taman-taman yang Indah banyak sekali [di] tanami ....	Taman-taman yang indah banyak sekali [ditanami] ....
1848	II/B/1a	KT (14)	Di sebelah utara kantor ... [di] kelilingi rumput-rumput yang segar dan ....	Di sebelah utara kantor ... [dikelilingi] rumput-rumput yang segar dan ....
1848	II/B/1a	KT (15)	patung tersebut [di] kelilingi juga oleh lampu-lampu ....	Patung tersebut [dikelilingi] juga oleh lampu-lampu ....
1849	II/B/1a	KT (16)	Di sekitar tiang penyangga ... sengaja [di] letakkan di sana.	Di sekitar tiang penyangga ... sengaja [diletakkan] di sana.
1850	II/B/1a	KT (17)	Warnanya hijau dan [di] kelilingi Pohon Pohon ....	Warnanya hijau dan [dikelilingi] pohon-pohon ....
1851	II/B/1a	KT (18)	... lapangan basket Yang sedang [di] gunakan oleh ....	... lapangan basket yang sedang [digunakan] oleh ....
1852	II/B/1a	KT (19)	... ruang perpus [ter] letak disebelah Utara L. Komputer.	... ruang perpustakaan [terletak] di sebelah utara lab. komputer.

1852	II/B/1a	KT (20)	... banyak kursi dan meja yang [ter] susun di sebelah ....	... banyak kursi dan meja yang [tersusun] di sebelah ....
1852	II/B/1a	KT (21)	... yang di dalam nya [ter] dapat banyak buku yg tersusun secara rapi.	... yang didalamnya [terdapat] banyak buku yang tersusun secara rapi.
1852	II/B/1a	KT (22)	... di sebelah Timur [ter] dapat meja yang diatas nya [ter] dapat beberapa buku ....	... di sebelah timur [terdapat] meja yang di atasnya [terdapat] beberapa buku ....
1852	II/B/1a	KT (23)	... buku nya juga [di] susun dan [di kelom pok kan] dengan ....	... bukunya juga [disusun] dan [dikelompokkan] dengan ....
1853	II/B/1a	KT (24)	... tidak [di] perbolehkan oleh Guru dan suster.	... tidak [diperbolehkan] oleh guru dan suster.
1853	II/B/1a	KT (25)	... ditangga itu [di] tempatkan pot-pot kecil dengan jenis ....	... di tangga itu [ditempatkan] pot-pot kecil dengan jenis ....
1854	II/B/1a	KT (26)	... dari piala lomba keseni [an] sampai piala Lomba IPTEK.	... dari piala lomba [kesenian] sampai piala lomba IPTEK.
1858	II/B/1a	KT (27)	Dilapangan basket SMAK Sang Timur [ber] warna hijau.	Lapangan basket SMAK Sang Timur [berwarna] hijau.
1858	II/B/1a	KT (28)	Terdapat koridor SMA Sang Timur yg [di] bagi untuk ....	Terdapat koridor SMA Sang Timur yang [dibagi] untuk ....
1867	II/B/1a	KT (29)	Ruang Aula SMA Sang Timur ... biasa [di] gunakan untuk ....	Ruang aula SMA Sang Timur ... biasa [digunakan] untuk ....
1867	II/B/1a	KT (30)	Papan koran Minggu Pagi biasanya [di] tempel ....	Papan koran <i>Minggu Pagi</i> biasanya [ditempel] ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	II/C/1	BU (01)	... Yang mencari tugas dari [buku buku] di perpustakaan.	... yang mencari tugas dari [buku-buku] di perpustakaan.
1850	II/C/1	BU (02)	Disamping Kiriku terdapat [tanaman tanaman] yang subur.	Di samping kiriku terdapat [tanaman-tanaman] yang subur.
1850	II/C/1	BU (03)	[Kira kira] 24 x 12 m luasnya.	[Kira-kira] 24 x 12 m luasnya.

1850	II/C/1	BU (04)	Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon pohon] yang membuat tempat itu ....	Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon-pohon] yang membuat tempat itu ....
1850	II/C/1	BU (05)	... banyak sekali [anakanak] yg bermain disana.	... banyak sekali [anak-anak] yang bermain di sana.
1850	II/C/1	BU (06)	... terdapat ruang kepala sekolah SD dan [kelas kelas].	... terdapat ruang kepala sekolah SD dan [kelas-kelas].
1859	II/C/1	BU (07)	Banyak juga [peralatan peralatan] yang tidak terpai di samping-samping almari.	Banyak juga [peralatan-peralatan] yang tidak terpakai di samping-samping almari.
1873	II/C/1	BU (08)	Kapel untuk para [siswa/2] atau Suster- Suster ....	Kapel untuk [siswa-siswa] atau suster- suster ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1842	II/D/3	GK (01)	Lapangan basket biasanya untuk [olah raga] para warga Sang Timur.	Lapangan basket biasanya untuk [olahraga] para warga Sang Timur.
1854	II/D/3	GK (02)	... dan gudang [Olah Raga] yang terletak di sebelah timur.	... dan gudang [olahraga] yang terletak di sebelah timur.
1857	II/D/3	GK (03)	Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [Multi Media].	Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [multimedia].
1867	II/D/3	GK (04)	... Ruang Guru, Tangga yang menghubungkan ke ruang [Multi Media] ....	... ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang [multimedia] ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Suku Kata**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1859	II/E/2	SK (01)	... tempat buku, papan [pe-] raturan perpustakaan, bingkai, tempat Informasi ....	... tempat buku, papan [per-] aturan perpustakaan, bingkai, tempat informasi ....
1860	II/E/2	SK (02)	... terdapat papan tulis berwarna hitam yg [beruku-] ran 2 x 6 m.	... terdapat papan tulis berwarna hitam yang [ber-] ukuran 2 x 6 m.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan *di, ke, dan dari***

NIS	Bab Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1839	I/F	KD (01)	Lapangan SMAK Sang timur terdapat [ditengah] komplek ....	Lapangan SMAK Sang Timur terdapat [di tengah] komplek ....
1840	I/F	KD (02)	[Disebelah] utara Ruangan Perpustakaan terdapat ....	[Di sebelah] utara ruangan perpustakaan terdapat ....
1840	I/F	KD (03)	...Petayang disandarkan [disudut] ruangan.	...peta yang disandarkan [di sudut] ruangan.
1840	I/F	KD (04)	Juga [disebelah] Selatan tedapat rak buku yang ....	Juga [di sebelah] selatan tedapat rak buku yang ....
1840	I/F	KD (05)	[Disebelah] Timur terdapat selogan-selogan yang ....	[Di sebelah] timur terdapat slogan-slogan yang ....
1840	I/F	KD (06)	selain [disebelah] timur di sebelah barat per pus takaan nya pun ....	Selain [di sebelah] timur, di sebelah barat perpustakaan nya pun ....
1841	I/F	KD (07)	[Didalam] ruang BK terdapat kipas angin, meja ber warna coklat, ....	[Di dalam] ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat,....
1843	I/F	KD (08)	[Disebelah] timur taman yg dekat lapangan basket ....	[Di sebelah] timur taman yang dekat lapangan basket ....
1844	I/F	KD (09)	Perpustakaan SMA SANG TIMUR berada [disebelah] ....	Perpustakaan SMA Sang Timur berada [di sebelah] ....
1844	I/F	KD (10)	... saya melihat berbagai benda [didalamnya].	... saya melihat berbagai benda [di dalamnya].
1844	I/F	KD (11)	Saya telah mengamati benda yang ada [didalamnya].	Saya telah mengamati benda yang ada [di dalamnya].
1844	I/F	KD (12)	Pada bagian selatan perpustakaan ... mengamati benda [didalamnya].	Pada bagian selatan perpustakaan ... mengamati benda [di dalamnya].
1844	I/F	KD (13)	... berbagai jenis buku yang tersimpan [didalam] almari.	... berbagai jenis buku yang tersimpan [di dalam] almari.
1845	I/F	KD (14)	[Disebelah] barat aula ada Parkiran sepeda motor ....	[Di sebelah] barat aula ada parkir an sepeda motor ....
1845	I/F	KD (15)	[Disebelah] utara aula terdapat anak tangga yang ....	[Di sebelah] utara aula terdapat anak tangga yang ....
1845	I/F	KD (16)	[Dibelakang] anak tangga ada ruang guru.	[Di belakang] anak tangga ada ruang guru.
1845	I/F	KD (17)	[Disebelah] timur aula ada	[Di sebelah] timur aula ada

			Ruang BK yang fungsinya ....	ruang BK yang fungsinya ....
1845	I/F	KD (18)	[Disebelah] selatan aula terdapat Biara.	[Di sebelah] selatan aula terdapat biara.
1845	I/F	KD (19)	Dan [didekat] Biara itu terdapat dapur untuk mengambil ....	Dan [di dekat] biara itu terdapat dapur untuk mengambil ....
1850	I/F	KD (20)	[Disamping] Kiriku terdapat tanaman-tanaman yang subur.	[Di samping] kiriku terdapat tanaman-tanaman yang subur.
1850	I/F	KD (21)	... banyak sekali anakanak yg bermain [disana].	... banyak sekali anak-anak yang bermain [di sana].
1850	I/F	KD (22)	Terlihat [disebelah] barat terdapat ruang kepala sekolah SD dan ....	Terlihat [di sebelah] barat terdapat ruang kepala sekolah SD dan ....
1850	I/F	KD (23)	[Disebelah] utara saya melihat ring basket, gawang, ....	[Di sebelah] utara saya melihat ring basket, gawang, ....
1850	I/F	KD (24)	[Disana] tampak sekali bersih danrindang.	[Di sana] tampak sekali bersih dan rindang.
1850	I/F	KD (25)	[Diseborang] sebelah Selatan terdapat ruangguru ....	[Di seberang] sebelah selatan terdapat ruang guru ....
1850	I/F	KD (26)	[Didepannya] terdapat taman kecil.	[Di depannya] terdapat taman kecil.
1851	I/F	KD (27)	... [disebelah] barat terdapat loteng-loteng.	... [di sebelah] barat terdapat loteng-loteng.
1851	I/F	KD (28)	... [disebelah] kanan ruang guru ada kantor kepala sekolah, [disebelahnya] lagi ....	... [di sebelah] kanan ruang guru ada kantor kepala sekolah, [di sebelahnya] lagi ....
1851	I/F	KD (29)	... dan [disekelilingnYa], ada bunga bogenfil ....	... dan [di sekelilingnya], ada bunga bogenfil ....
1851	I/F	KD (30)	[Disebelah] Selatan ada lapangan basket Yang ....	[Di sebelah] selatan ada lapangan basket yang ....
1851	I/F	KD (31)	... [didepan] tanaman-tanaman kami terlihat banyak tanaman Yang indah.	... [di depan] tanaman-tanaman kami terlihat banyak tanaman yang indah.
1852	I/F	KD (32)	... ruang perpustakaan terletak [disebelah] Utara L. Komputer.	... ruang perpustakaan terletak [di sebelah] utara lab. komputer.
1852	I/F	KD (33)	... yang [didalamnya] terdapat banyak buku yg tersusun secara rapi.	... yang [di dalamnya] terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi.
1852	I/F	KD (34)	... meja yang [diatas nya] ter	... meja yang [di atasnya]

			dapat beberapa buku ....	terdapat beberapa buku ....
1853	I/F	KD (35)	Di sebelah selatan terlihat ... yang [didalamnya] terlihat ....	Di sebelah selatan terlihat ... yang [di dalamnya] terlihat ....
1853	I/F	KD (36)	di atas menghadap [ketimur] ada ruang perpustakaan.	Di atas menghadap [ke timur] ada ruang perpustakaan.
1853	I/F	KD (37)	Di depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan [ditangga] ....	Di depan perpustakaan ada dua buah tangga dan [di tangga] ....
1853	I/F	KD (38)	Di depan lapangan basket atau menghadap [kebarat] ....	Di depan lapangan basket atau menghadap [ke barat] ....
1853	I/F	KD (39)	... dan [disamping] itu pun ada sebuah ruangan.	... dan [di samping] itu pun ada sebuah ruangan.
1853	I/F	KD (40)	itu adalah ruangan Guru [dimana] itu adalah ruang ....	itu adalah ruangan guru [di mana] itu adalah ruang ....
1854	I/F	KD (41)	Aula SMAK Sang Timur terletak [dibawah] ....., [dibawah] lantai 2.	Aula SMAK Sang Timur terletak [di bawah] ....., [di bawah] lantai dua.
1854	I/F	KD (42)	Dan juga meja [dimana] guru Piket berada untuk urusan ....	Dan juga meja [di mana] guru piket berada untuk urusan ....
1856	I/F	KD (43)	[Disekolah] kami terdapat taman [dipojok]timur.	[Di sekolah] kami terdapat taman [di pojok] timur.
1856	I/F	KD (44)	Taman ini terbentang dari utara [keselatan] & dipisah ....	Taman ini terbentang dari utara [ke selatan] & dipisah ....
1856	I/F	KD (45)	... [disebelahnya] lagi terdapat kelas X1 & X2.	... [di sebelahnya] lagi terdapat kelas X1 & X2.
1857	I/F	KD (46)	Terdapat papan koran dengan tulisan [diatasnya] ....	Terdapat papan koran dengan tulisan [di atasnya] ....
1857	I/F	KD (47)	Ada pula podium [dibawah] tangga, Jendela ruang ....	Ada pula podium [di bawah] tangga, jendela ruang ....
1858	I/F	KD (48)	[Dilapangan] basket SMAK Sang Timur berwarna hijau.	[Di lapangan] basket SMAK Sang Timur berwarna hijau.
1858	I/F	KD (49)	[Didepan] ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ....	[Di depan] ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ....
1858	I/F	KD (50)	[Didepan] koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.	[Di depan] koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.
1858	I/F	KD (51)	[Disebelah] Selatan Lapangan basket juga	[Di sebelah] selatan lapangan basket juga terdapat ring ....

			teRdapat Ring ....	
1858	I/F	KD (52)	Dan [disebelah] timur Lapangan basket juga ada ....	Dan [di sebelah] timur lapangan basket juga ada ....
1860	I/F	KD (53)	[Disebelah] utara (ruang perpustakaan) terdapat ....	[Di sebelah] utara (ruang perpustakaan) terdapat ....
1860	I/F	KD (54)	[Disebelah] utara juga terdapat lukisan yesus berukuran ....	[Di sebelah] utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran ....
1860	I/F	KD (55)	[Disebelah] pojok utara ada banyak peta yang digulung, ....	[Di sebelah] pojok utara ada banyak peta yang digulung, ....
1860	I/F	KD (56)	[Disebelah] selatan terdapat 12 meja dan kursi ....	[Di sebelah] selatan terdapat dua belas meja dan kursi ....
1860	I/F	KD (57)	[Disebelah] meja ada 8 rak buku yg tersusun rapi.	[Di sebelah] meja ada delapan rak buku yang tersusun rapi.
1860	I/F	KD (58)	[Disana] juga ada ruang pengawas perpustakaan yang ....	[Di sana] juga ada ruang pengawas perpustakaan yang ....
1860	I/F	KD (59)	[Disebelah] pintu ada 1 kalender, 1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas, ....	[Di sebelah] pintu ada 1 kalender, 1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas, ....
1863	I/F	KD (60)	[Dilapangan] tersebut tepatnya di bagian Selatan terdapat ....	[Di lapangan] tersebut tepatnya di bagian selatan terdapat ....
1866	I/F	KD (61)	Dan [disitu] juga ada banyak kelas, ada kelas 12 IPA, ....	Dan [di situ] juga ada banyak kelas, ada kelas XII IPA, ....
1868	I/F	KD (62)	Selain Parkiran [disitu] Juga ada Papan mading yg ....	Selain parkir, [di situ] juga ada papan mading yang ....
1873	I/F	KD (63)	[Dibagian] utara terdapat lorong Untuk ... menuju ke kantin dan [keruangan] kelas.	[Di bagian] utara terdapat lorong untuk ... menuju ke kantin dan [ke ruangan] kelas.
1873	I/F	KD (64)	[Dibagian] Timur terdapat ruangan-ruangan kelas ....	[Di bagian] timur terdapat ruangan-ruangan kelas ....
1873	I/F	KD (65)	[Dibagian] barat terdapat taman yg berukuran 15 x 20 m yg terdiri dari ....	[Di bagian] barat terdapat taman yang berukuran 15 x 20 m yang terdiri dari ....
1873	I/F	KD (66)	[Dibagian] Selatan Sma Sang Timur terdapat lukisan ....	[Di bagian] selatan SMA Sang Timur terdapat lukisan ....
1873	I/F	KD (67)	[Dibagian] selatan ini terdapat ruangan untuk membatik ....	[Di bagian] selatan ini terdapat ruangan untuk membatik ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1843	II/H/1c	SA (01)	di [dlm] taman tersebut terdapat pepohonan [yg] ....	Di [dalam] taman tersebut terdapat pepohonan [yang] ....
1843	II/H/1c	SA (02)	ada pula pepohonan [yg] layu.	Ada pula pepohonan [yang] layu.
1843	II/H/1c	SA (03)	Di taman tersebut ... [yg] ada pada utara taman.	Di taman tersebut ... [yang] ada pada utara taman.
1843	II/H/1c	SA (04)	lapangan basket itu ... [yg] di sebelahnya pepohonan [yg] indah dan subur.	Lapangan basket itu ... [yang] di sebelahnya pepohonan [yang] indah dan subur.
1843	II/H/1c	SA (05)	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek [yg] sangat indah.	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek [yang] sangat indah.
1843	II/H/1c	SA (06)	Di sebelah timur taman ... [yg] tampak menarik	Di sebelah timur taman ... [yang] tampak menarik.
1843	II/H/1c	SA (07)	Pohon tersebut sangat ... bunga-bunga [yg] indah.	Pohon tersebut sangat ... bunga-bunga [yang] indah.
1843	II/H/1c	SA (08)	Disebelah timur taman [yg] dekat lapangan ....	Di sebelah timur taman [yang] dekat lapangan ....
1846	II/H/1b	SA (09)	di atas meja ada buku-buku yang ... tertempel visi misi [Sma] Sang Timur.	Di atas meja ada buku-buku yang ... tertempel visi dan misi [SMA] Sang Timur.
1850	II/H/1c	SA (10)	Setiap jam istirahat ... [yg] bermain disana.	Setiap jam istirahat ... [yang] bermain di sana.
1850	II/H/1b	SA (11)	Disebrang sebelah ... ruang guru [Sma] sang timur ....	Di seberang sebelah ... ruang guru [SMA] Sang Timur ....
1852	II/H/1c	SA (12)	Di sebelah Selatan ... buku [yg] ter susun secara rapi.	Di sebelah selatan ... buku [yang] tersusun secara rapi.
1858	II/H/1c	SA (13)	Ada tangga [yg] digunakan untuk menuju ruang kelas.	Ada tangga [yang] digunakan untuk menuju ruang kelas.
1858	II/H/1c	SA (14)	Terdapat koridor SMA Sang Timur [yg] di bagi ....	Terdapat koridor SMA Sang Timur [yang] di bagi ....
1858	II/H/1c	SA (15)	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga [yg] ....	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga [yang] ....
1860	II/H/1c	SA (16)	Disebelah utara ... terdapat papan tulis berwarna hitam [yg] ....	Di sebelah utara ... terdapat papan tulis berwarna hitam [yang] ....
1860	II/H/1c	SA (17)	Disebelah meja ada 8 rak buku [yg] tersusun rapi.	Di sebelah meja ada delapan rak buku [yang] tersusun rapi.
1860	II/H/1c	SA (18)	Ada juga 4 rak buku [yg]	Ada juga empat rak buku

			besar.	[yang] besar.
1863	II/H/1c	SA (19)	Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan [no] 7 terdapat lapangan ....	Di SMA Sang Timur Yogyakarta, Jalan Batikan [No.] 7 terdapat lapangan ....
1863	II/H/1b	SA (20)	... klas sekolah [Sd] yang berjumlah 6 kelas, ....	... kelas sekolah [SD] yang berjumlah enam kelas, ....
1864	II/H/1c	SA (21)	Di sebelah utara ada SD Sang Timur ... dan tanaman kecil-kecil [yg] hijau.	Di sebelah utara ada SD Sang Timur ... dan tanaman kecil-kecil [yang] hijau.
1864	II/H/1c	SA (22)	Di dekat kantin ada tanaman bayam [yg] sering ....	Di dekat kantin ada tanaman bayam [yang] sering ....
1864	II/H/1c	SA (23)	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman [yg] berumput ....	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman [yang] berumput ....
1864	II/H/1c	SA (24)	Ada juga aula [yg] terdapat piala-piala di dalam ....	Ada juga aula [yang] terdapat piala-piala di dalam ....
1867	II/H/1c	SA (25)	... terdapat Ruang Guru, Tangga [yg] menghubungkan ke ruang ....	... terdapat ruang guru, tangga [yang] menghubungkan ke ruang ....
1867	II/H/1c	SA (26)	Ruang BK untuk memberi poin kepada siswa [yg] ....	Ruang BK untuk memberi poin kepada siswa [yang] ....
1868	II/H/1c	SA (27)	... terdapat Juga ruang guru, Papan koran [yg] bertulis ....	... terdapat juga ruang guru, papan koran [yang] bertulis ....
1868	II/H/1c	SA (28)	Selain Parkiran ... Papan mading [yg] berwarna ... tower air [yg] bisa untuk menampung berliter-liter air.	Selain parkir, ... papan mading [yang] berwarna ... tower air [yang] bisa untuk menampung berliter-liter air.
1873	II/H/1b	SA (29)	Di [Sma] Sang Timur terdapat beberapa taman ....	Di [SMA] Sang Timur terdapat beberapa taman ....
1873	II/H/1c	SA (30)	... berada di TK, SD, dan [yg] terakhir ada di tengah-tengah.	... berada di TK, SD, dan [yang] terakhir ada di tengah-tengah.
1873	II/H/1b	SA (31)	... ada di tengah-tengah [Sma] Sang Timur.	... ada di tengah-tengah [SMA] Sang Timur.
1873	II/H/1b	SA (32)	Taman [Sma] Sang Timur terletak di dekat ruangan ....	Taman [SMA] Sang Timur terletak di dekat ruangan ....
1873	II/H/1c	SA (33)	Dibagian barat terdapat taman [yg] berukuran 15 x 20 m [yg] terdiri dari ....	Di bagian barat terdapat taman [yang] berukuran 15 x 20 m [yang] terdiri dari ....
1873	II/H/1b	SA (34)	Dibagian Selatan [Sma] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....	Di bagian selatan [SMA] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1841	II/I/1	AB (01)	Di parkirana sepeda motor menampung kurang-lebih [80] motor, ....	Di parkirana sepeda motor menampung kurang-lebih [delapan puluh] motor, ....
1841	II/I/1	AB (02)	Meja di ruang guru kira-kira ada [20] meja dan kursi.	Meja di ruang guru kira-kira ada [dua puluh] meja dan kursi.
1845	II/I/1	AB (03)	Parkiran ini dapat menampung [70] sepeda motor.	Parkiran ini dapat menampung [tujuh puluh] sepeda motor.
1847	II/I/1	AB (04)	Di lapangan terdapat [2] ring basket dan dua gawang futsal.	Di lapangan terdapat [dua] ring basket dan dua gawang futsal.
1849	II/I/1	AB (05)	Di sebelah selatan terdapat [2] buah almari piala ....	Di sebelah selatan terdapat [dua] buah almari piala ....
1851	II/I/8	AB (06)	Di sebelah Selatan ... kakak-kakak kelas [12] yang bermain basket.	Di sebelah selatan ... kakak-kakak kelas [XII] yang bermain basket.
1851	II/I/8	AB (07)	Sebelah kanan terlihat ... anak-anak kelas [10] Yang ....	Sebelah kanan terlihat ... anak-anak kelas [X] yang ....
1853	II/I/1	AB (08)	di depan perpustakaan ada [2] buah tangga dan ...	Di depan perpustakaan ada [dua] buah tangga dan ...
1854	II/I/1	AB (09)	Aula SMAK Sang Timur terletak ... dibawah lantai [2].	Aula SMAK Sang Timur terletak ... di bawah lantai [dua].
1859	II/I/1	AB (10)	Di sana ada [3] guru yang mengurus ruangan ....	Di sana ada [tiga] guru yang mengurus ruangan ....
1860	II/I/1	AB (11)	Disebelah selatan terdapat [12] meja dan kursi ....	Di sebelah selatan terdapat [dua belas] meja dan kursi ....
1860	II/I/1	AB (12)	Di sebelah meja ada [8] rak buku yg tersusun rapi.	Di sebelah meja ada [delapan] rak buku yang tersusun rapi.
1860	II/I/1	AB (13)	... terdapat [9] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.	... terdapat [sembilan] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.
1860	II/I/1	AB (14)	Ada juga [4] rak buku yg besar.	Ada juga [empat] rak buku yang besar.
1860	II/I/1	AB (15)	Di sebelah ruang pengawas ada [1] tong Sampah ....	Di sebelah ruang pengawas ada [satu] tong sampah ....
1860	II/I/1	AB (16)	... ada [2] pintu masuk yang	... ada [dua] pintu masuk

			cukup besar.	yang cukup besar.
1860	II/I/1	AB (17)	... ada [8] jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar.	... ada [delapan] jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar.
1862	II/I/1	AB (18)	Ada juga [1] ruangan biara untuk para suster, jendela, ..., dan ada [2] jalan yang ....	Ada juga [satu] ruangan biara untuk para suster, jendela, ....., dan ada [dua] jalan yang ....
1862	II/I/1	AB (19)	Lampu terdapat [7] untuk penerangan pada malam hari.	Lampu terdapat [tujuh] untuk penerangan pada malam hari.
1863	II/I/1	AB (20)	... kelas sekolah Sd yang berjumlah [6] kelas, ....	... kelas sekolah SD yang berjumlah [enam] kelas, ....
1866	II/I/8	AB (21)	Dan disitu juga ada banyak kelas, ada kelas [12] IPA, ....	Dan di situ juga ada banyak kelas, ada kelas [XII] IPA, ....
1873	II/I/8	AB (22)	Dibagian Timur terdapat ruangan-ruangan kelas [10 <sup>1</sup> ], [10 <sup>2</sup> ], dan [12] IPA.	Di bagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas [X1], [X2], dan [XII] IPA.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya***

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	II/J	KG (01)	Perpustakaan Sekolah [Ku]	Perpustakaan Sekolah[ku]
1840	II/J	KG (02)	... terlihat bagus karena buku-buku [nya] ditata dengan rapi:	... terlihat bagus karena buku-buku[nya] ditata dengan rapi.
1840	II/J	KG (03)	... di sebelah barat perpustakaan [nya] pun terdapat buku yang ....	... di sebelah barat perpustakaan[nya] pun terdapat buku yang ....
1840	II/J	KG (04)	Perpustakaan sekolah [ku] berisi meja dan kursi juga ....	Perpustakaan sekolah[ku] berisi meja dan kursi juga ....
1840	II/J	KG (05)	cet perpustakaan [nya] berwarna krem dan kuning.	Cat perpustakaan[nya] berwarna krem dan kuning.
1841	II/J	KG (06)	Timur [nya] BK ada UKS.	Timur[nya] BK ada UKS.
1843	II/J	KG (07)	Taman sekolah [ku] yang indah	Taman Sekolah[ku] yang Indah
1848	II/J	KG (08)	TAMAN INDAH DI DALAM SEKOLAH [KU]	Taman Indah di Dalam Sekolah[ku]
1852	II/J	KG (09)	Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang didalam [nya] ....	Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalam[nya] ....

1852	II/J	KG (10)	Selanjut [nya] di sebelah Timur ter dapat meja yang diatas [nya] ter dapat ....	Selanjut[nya] di sebelah timur terdapat meja yang di atas[nya] terdapat ....
1852	II/J	KG (11)	Di dalam ruang perpustakaan suasana [nya] sangat tenang.	Di dalam ruang perpustakaan suasana[nya] sangat tenang.
1852	II/J	KG (12)	Selain itu ruangan [nya] juga bersih karena selalu dirawat.	Selain itu ruangan[nya] juga bersih karena selalu dirawat.
1852	II/J	KG (13)	... buku [nya] juga di susun dan di kelompokkan ....	... buku[nya] juga disusun dan dikelompokkan ....

**3. Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Baca yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam Menulis Paragraf Deskripsi**

**Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1838	III/A/1	TT (01)	... untuK menunggu siswa-siswa yang terlambat	... untuk menunggu siswa-siswa yang terlambat[.]
1838	III/A/1	TT (02)	Aula SmA Sang Timur ... untuK berbagai Kegiatan[.] salah satunya untuK Apel.	Aula SMA Sang Timur ... untuk berbagai kegiatan[.] salah satunya untuk apel.
1839	III/A/1	TT (03)	Lapangan SMAK Sang Timur ... keluarga besar SMAK Sang Timur	Lapangan SMAK Sang Timur ... keluarga besar SMAK Sang Timur[.]
1842	III/A/6	TT (04)	LAPANGAN BASKET[.]	Lapangan Basket
1843	III/A/6	TT (05)	Taman sekolah ku yang indah[.]	Taman Sekolahku yang Indah
1843	III/A/1	TT (06)	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yg tampak menarik	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yang tampak menarik[.]
1843	III/A/1	TT (07)	Di sebelah timur taman ... terdapat ruang komputer dan Perpustakaan	Di sebelah timur taman ... terdapat ruang komputer dan perpustakaan[.]
1845	III/A/1	TT (08)	Dibelakang anak tangga ada ruang guru Dan ada ....	Di belakang anak tangga ada ruang guru[.] Dan ada ....
1845	III/A/1	TT (09)	... untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama	... untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama[.]
1851	III/A/1	TT (10)	di Sebelah utara terdapat bunga mawar Yang indah-	Di sebelah utara terdapat bunga mawar yang indah-

			indah[.] berwarna putih[.]	indah berwarna putih[.]
1852	III/A/1	TT (11)	... banyak meja yang tersusun rapi Selain itu ....	... banyak meja yang tersusun rapi[.] Selain itu ....
1852	III/A/1	TT (12)	Bukan cuma itu bukunya juga ... sehingga mudah saat kita mencari buku	Bukan cuma itu bukunya juga ... sehingga mudah saat kita mencari buku[.]
1857	III/A/1	TT (13)	Papan pengumuman yang tertempel[.] Tempat koran[.] kursi dan meja.	Papan pengumuman yang tertempel[,] tempat koran[,] kursi, dan meja.
1858	III/A/6	TT (14)	Lapangan Basket[.]	Lapangan Basket
1858	III/A/1	TT (15)	Terdapat pula pohon-pohon ... yg ditata dengan rapi	Terdapat pula pohon-pohon ... yang ditata dengan rapi[.]
1859	III/A/6	TT (16)	Perpustakaan[.]	Perpustakaan
1859	III/A/1	TT (17)	Terdapat juga globe	Terdapat juga globe[.]
1866	III/A/1	TT (18)	Dan disitu juga banyak kelas, ada kelas 12 IPA, kelas X2 [.] Ruang lab. komputer ....	Dan disitu juga banyak kelas, ada kelas 12 IPA, kelas X2[,] ruang lab. komputer ....

**Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1839	III/B/1	TK (01)	Di lapangan terdapat 2 buah ring basket, 2 buah gawang dan tiang bendera.	Di lapangan terdapat 2 buah ring basket, 2 buah gawang[,] dan tiang bendera.
1839	III/B/3	TK (02)	Di selatan lapangan terdapat ruang guru[,] sehingga guru-guru dapat ....	Di selatan lapangan terdapat ruang guru sehingga guru-guru dapat ....
1840	III/B/1	TK (03)	Disebelah utara ... terdapat papan tulis[,] Petayang ....	Di sebelah utara ... terdapat papan tulis [dan] peta yang ....
1840	III/B/13	TK (04)	Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar ....	Selain yang telah disebutkan tadi[,] ada juga gambar ....
1840	III/B/2	TK (05)	Juga disebelah Selatan terdapat ... yang sudah kusam tetapi masih terlihat ....	Di sebelah selatan terdapat ... yang sudah kusam[,] tetapi masih terlihat ....
1840	III/B/2	TK (06)	Terdapat rak buku juga tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.	Terdapat rak buku juga[,] tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.
1840	III/B/13	TK (07)	Selain disebelah Timur di sebelah barat perpustakaan nya pun ....	Selain di sebelah timur[,] di sebelah barat perpustakaan nya pun ....

1841	III/B/1	TK (08)	Di parkir sepeda motor menampung ...[,] tiang-tiang penyangga ....	Di parkir sepeda motor menampung...[dan] tiang-tiang penyangga ....
1841	III/B/2	TK (09)	di ruang guru ter dapat meja berwarna coklat, kursi, komputer.	Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, [dan] komputer.
1841	III/B/2	TK (10)	Di biara ter dapat meja, kursi, salib, lilin.	Di biara terdapat meja, kursi, salib, [dan] lilin.
1841	III/B/1	TK (11)	Warna cat temboknya berwarna crem[,]Pintu juga ....	Warna cat temboknya berwarna <i>crem</i> [dan] pintu juga ....
1842	III/B/1	TK (12)	Lapangan Basket juga biasa dipakai extra Tonti, Basket dan Futsal olah ....	Lapangan basket juga biasa dipakai untuk ekstra tonti, basket[,] dan futsal olah ....
1843	III/B/13	TK (13)	Terdapat kelas yang dapat memandangi taman yaitu kelas XII IPA.	Terdapat kelas yang dapat digunakan untuk memandangi taman[,] yaitu kelas XII IPA.
1846	III/B/1	TK (14)	Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, ... dan lantai di lapiasi karpet ....	Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, ...[,] dan lantai dilapisi karpet ....
1846	III/B/1	TK (15)	di atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan rapi ada juga tempat sampah ... dan di tembok ....	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan rapi[,] ada juga tempat sampah ...[,] dan di tembok ....
1847	III/B/13	TK (16)	Lapangan sang timur yang ... terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket.	Lapangan Sang Timur ... terbagi menjadi dua[,] yaitu lapangan futsal dan basket.
1850	III/B/1	TK (17)	Disebelah utara ... ring basket, gawang, ruang kelas VI dan pohon yang besar.	Di sebelah utara ... ring basket, gawang, ruang kelas VI[,] dan pohon yang besar.
1850	III/B/1	TK (18)	Terdapat juga ring basket, gawang dan tiang bendera.	Terdapat juga ring basket, gawang[,] dan tiang bendera.
1850	III/B/1	TK (19)	Biasanya digunakan untuk pelajaran olahraga, basket, Sepak bola dll.	Biasanya digunakan untuk pelajaran olahraga, basket, Sepak bola[,] dll.
1851	III/B/1	TK (20)	Ada juga lorong yang ... ruang Guru disebelah kanan ruang guru ... kantor kepala sekolah disebelahnya lagi ... dan disekelilingnya ....	Ada juga lorong yang ... ruang guru[,] di sebelah kanan ruang guru ... kantor kepala sekolah[,] di sebelahnya lagi ...[,] dan di sekelilingnya ....
1851	III/B/14	TK (21)	sebelah kanan terlihat bunga-bunga kami ... didepan tanaman-tanaman	Sebelah kanan terlihat bunga-bunga kami ...[,] di depan tanaman-tanaman kami ....

			kami ....	
1852	III/B/14	TK (22)	Bila kita masuk perpustakaan di sebelah utara kita akan ....	Bila kita masuk perpustakaan di sebelah utara[,] kita akan ....
1852	III/B/13	TK (23)	Selain itu kita dapat melihat lukisan dan beberapa pajangan.	Selain itu[,] kita dapat melihat lukisan dan beberapa pajangan.
1852	III/B/1	TK (24)	Ada buku mapel, cerita, kitab suci dan lain-lain.	Ada buku mapel, cerita, kitab suci[,] dan lain-lain.
1852	III/B/13	TK (25)	Selain itu ruangnya juga bersih karena selalu dirawat.	Selain itu[,] ruangnya juga bersih karena selalu dirawat.
1852	III/B/13	TK (26)	Bukan cuma itu bukunya juga di susun dan ....	Bukan cuma[,] itu bukunya juga disusun dan ....
1854	III/B/13	TK (27)	Aula ini juga diapi oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang ....	Aula ini juga diapit oleh beberapa ruangan[,] yaitu: XI IPA yang ....
1854	III/B/1	TK (28)	Aula ini ... Ruang Guru di sebelah utara, Ruang BK (Bimbingan Konseling) dan gudang Olah Raga ....	Aula ini ... ruang guru di sebelah utara, ruang BK (Bimbingan Konseling)[,] dan gudang olahraga ....
1857	III/B/1	TK (29)	Pada bagian Selatan terdapat jendela biara[,] pintu biara.	Pada bagian selatan terdapat jendela biara [dan] pintu biara.
1857	III/B/1	TK (30)	Papan pengumuman yang tertempel[,] Tempat koran[,] kursi dan meja.	Papan pengumuman yang tertempel[,] tempat koran[,] kursi[,] dan meja.
1858	III/B/1	TK (31)	Terdapat koridor SMA Sang Timur ... ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU.	Terdapat koridor SMA Sang Timur ... ruang guru, ruang kepala sekolah[,] dan ruang TU.
1858	III/B/3	TK (32)	Di bagian depan koridor SMA Sang Timur terdapat taman[,] yang ada patung ....	Di bagian depan koridor SMA Sang Timur terdapat taman yang ada patung ....
1858	III/B/1	TK (33)	... terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.	... terdapat taman yang ada patung Yesus, pagar pohon[,] dan bunga-bunga.
1859	III/B/1	TK (34)	Di sebelah timur terdapat tempat buku, ..., tempat Informasi dan Jam dinding.	Di sebelah timur terdapat tempat buku, ..., tempat informasi[,] dan jam dinding.
1859	III/B/1	TK (35)	Di sebelah Selatan terdapat tempat buku, foto, ..., patung garuda pancasila dan speaker.	Di sebelah selatan terdapat tempat buku, foto, ..., patung garuda pancasila[,] dan speaker.
1859	III/B/2	TK (36)	Di sebelah utara terletak papan tulis, ..., peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan ....	Di sebelah utara terletak papan tulis, ..., peralatan alat musik[,] sedangkan di sebelah selatan ....

1860	III/B/14	TK (37)	Dan yang terakhir di bagian barat ada 2 pintu masuk ....	Dan yang terakhir[,] di bagian barat ada dua pintu masuk ....
1862	III/B/1	TK (38)	Ada meja, kursi, pintu, jendela, ventilasi dan lemari piala-piala.	Ada meja, kursi, pintu, jendela, ventilasi[,] dan lemari piala-piala.
1863	III/B/8	TK (39)	Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan no 7 terdapat ....	Di SMA Sang Timur Yogyakarta[,] Jalan Batikan No. 7 terdapat ....
1863	III/B/14	TK (40)	Dilapangan tersebut tepatnya di bagian Selatan terdapat ....	Di lapangan tersebut[,] tepatnya di bagian selatan terdapat ....
1866	III/B/14	TK (41)	Di bagian Selatan ada kolam ikan berukuran Sedang kira-kira 2 meter ....	Di bagian selatan ada kolam ikan berukuran sedang[,] kira-kira 2 meter ....
1866	III/B/1	TK (42)	Di bagian barat ada kamar mandi, lorong menuju aula dan ada kelas II IPA.	Di bagian barat ada kamar mandi, lorong menuju aula[,] dan ada kelas II IPA.
1866	III/B/1	TK (43)	Ada juga tempat Parkiran motor, Ruang guru dan UKS.	Ada juga tempat parkir motor, ruang guru[,] dan UKS.
1868	III/B/13	TK (44)	Selain parkir disitu Juga ada Papan mading ....	Selain parkir[,] di situ juga ada papan mading ....
1868	III/B/13	TK (45)	Selain Biara terdapat Juga rakpiala dan tempat ....	Selain biara[,] terdapat juga rak piala dan tempat ....
1868	III/B/13	TK (46)	Selain ada macam benda, di situ Juga terdapat foto Presiden yaitu Susilo Bambang Yudhoyono.	Selain ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden[,] yaitu Susilo Bambang Yudhoyono.
1868	III/B/13	TK (47)	Ada Juga foto walikota yaitu Bpk. Herry Zudianto.	Ada juga foto walikota[,] yaitu Bpk. Herry Zudianto.
1873	III/B/1	TK (48)	Dibagian Selatan Sma Sang Timur terdapat lukisan, ... dan tumbuhan yang lainnya.	Dibagian Selatan Sma Sang Timur terdapat lukisan, ...[,] dan tumbuhan yang lainnya.

**Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	III/D	TTD (01)	Juga disebelah Selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[:]	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[.]

**Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1840	III/E/2	TH (01)	Disebelah utara Ruangan Perpustakaan ... disandarkan disudut ruangan.	Di sebelah utara ruangan perpustakaan ... disandar[-]kan di sudut ruangan.
1846	III/E	TH (02)	[-] Perpustakaan [-]	Perpustakaan
1850	III/E	TH (03)	[-] Lapangan [-]	Lapangan
1851	III/E/2	TH (04)	Ada Juga lorong ... dengan guanya dan disekelilingnya, ada bunga bogenfil ....	Ada juga lorong ... dengan guanya dan di sekeliling[-]nya, ada bunga bogenfil ....
1866	III/E/1	TH (05)	Dan disitu juga ... lab. Kom [-] puter, dan Perpustakaan.	Dan di situ juga ... lab.kom[-]puter, dan perpustakaan.

**4. Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam Menulis Paragraf Deskripsi**

**Kesalahan Penulisan Unsur Serapan**

NIS	Bab/ Huruf/ Butir	Kode	Kesalahan	Pembetulan
1841	IV	USI (01)	Tembok Aula berwar na [crem].	Tembok aula berwarna [krem].
1841	IV	USI (02)	Didalam ruang BK terdapat ... kursi, dan tembok berwarna [crem].	Didalam ruang BK terdapat ... kursi, dan tembok berwarna [krem].
1841	IV	USI (03)	Warna cat temboknya berwarna [crem], Pintu juga berwarna [crem].	Warna cat temboknya berwarna [krem], pintu juga berwarna [krem].
1857	IV	USI (04)	Tiang penyangga bangunan yang berwarna [crame].	Tiang penyangga bangunan yang berwarna [krem].

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Triangulasi Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

NIS	Paragraf	Analisis Peneliti				Pendapat Triangulator	
		Deskripsi		Analisa	Deskripsi		Alasan
		Ya	Tidak		Setuju	Tidak	
1840	Sekolahku yang bernama sang timur memiliki perpustakaan. Di perpustakaan ada guru yang menata di perpustakaanku. Perpustakaan tertata dengan rapi dan buku-bukunya yang tertata dengan rapi sangat menumbuhkan semangat untuk membaca buku.		√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.		✓	<i>Karena menyam- aikan peristiwa yang terjadi.</i>
1841	Ruang guru menghadap ke utara. Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, komputer. Meja di ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi. Di selatan ada biara atau di timur rung guru. Di biara terdapat meja, kursi, salib, lilin. Warna cat tembokny berwarna crem, pintu juga berwarna crem.	√		1. Paragraf terdiri dari enam kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu	✓		<i>Memenuhi syarat deskripsi</i>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1842	Lapangan basket di sebelah utara terdapat perpustakaan SMA Sang Timur terdapat perpustakaan SMA Sang Timur Yogyakarta, dan di sebelah timur lapangan basket juga terdapat tanaman-tanaman hias milik SMA Sang Timur Yogyakarta dan juga terdapat media berita berupa koran di samping timur lapangan basket.	√	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.	✓	Isi telah termasuk deskripsi.
1843	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja, yang tampak menarik. Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah. Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas XII IPA, X <sup>1</sup> dan X <sup>2</sup> . Di sebelah timur tamana yang	√		1. Paragraf terdiri dari empat kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk	✓	Memenuhi syarat deskripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dekat lapangan basket terdapat ruang computer dan perpustakaan.			menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1846	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak ada buku pelajaran misalnya buku matematika, bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.		✓	Isi tidak memberi gambaran rinci tentang objek.
1847	Lapangan sang timur yang berada di lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket. Lapangan basket SMA Sang Timur dikelilingi gedung-gedung kelas. Di arah	√	1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut,	✓		Isi paragraf telah memberi gambaran objek lapangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>utara dan timur terdapat ruang SD, dan atah selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.</p>		<p>dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1848	<p>Aku salah satu murid SMA Sang Timur, aku murid baru di sekolah Sang Timur. Di sekolah sang Tmur, terdapat sebuah taman-taman yang indah. Sungguh, sekolah baruku sangat begitu indah karena dipenuhi oleh taman yang indah. Aku duduk di kelas X<sub>1</sub>, di sebelah barat kelasku terdapat sebuah taman. Taman yang dipenuhi oleh banyak sekali bunga-bunga. Di sebelah taman</p>	✓	<p>Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.</p>	✓	<p>Terdapat beberapa kalimat narasi (183)</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	terdapat lapangan basket, lapangan tersebut dapat dipakai untuk berolahraga.					
1854	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6X3 meter yang dilapisi oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur. Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan foto Walikota beserta Wakil Walikota Jogjakarta. Di tempat ini juga dapat ditemukan mading (majalah dinding) dan juga tempat untuk membaca koran.	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</li> </ol>	√	Isi paragraf telah memenuhi ciri deskripsi.	
1857	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</li> </ol>	√	Isi paragraf merupakan gambaran objek aula SMA.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>muda dan sekelilingnya ada garis warna hitam. Terdapat tangga untuk menuju ke ruang multimedia. Terdapat papan Koran dengan tulisan di atasnya Minggu Pagi. Ada pula podium di bawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1858	<p>Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera. Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Di bagian</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</p>	✓	<p>Isi memenuhi syarat deskripsi, melukiskan objek.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.		mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1859	Di sebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan speaker. Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda. Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.	√	1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode	√	Ciri paragraf tampak pada paragraf, namun kurang jelas objek yang digambarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
1860	Disebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2X6 m. disebelah utara juga terdapat lukisan yesus berukuran 70X50 cm. disebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat dram dan gitar, juga meja dan kursi. Di ternit terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>	✓		Syarat deskripsi terpenuhi, menggambarkan objek ruang perpustakaan.
1864	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</p>	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya. Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau. Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua. Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisan bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisan dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1867	<p>Ruang aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan untuk penyusunan panitia lomba 17 agustus, upacara apel peserta MOPDB, dll. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10 m.</p>	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</li> </ol>	√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1873	<p>Dibagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas 10<sup>1</sup>, 10<sup>2</sup>, dan 12 IPA. Dibagian ini juga terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer, dan ruang pertemuan. Ruang musik memiliki ukuran 5X10 m. ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20X40 m, dan ruang komputer memiliki ukuran 8X12 m. Dibagian barat terdapat taman yang berukuran 15X20 m yang terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya.</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode</p>	√	<p>Syarat deskripsi terpenuhi, namun kurang jelas objek apa yang digambarkan.</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 26 Januari 2012

Triangulator

Mengetahui,

Kepala Sekolah

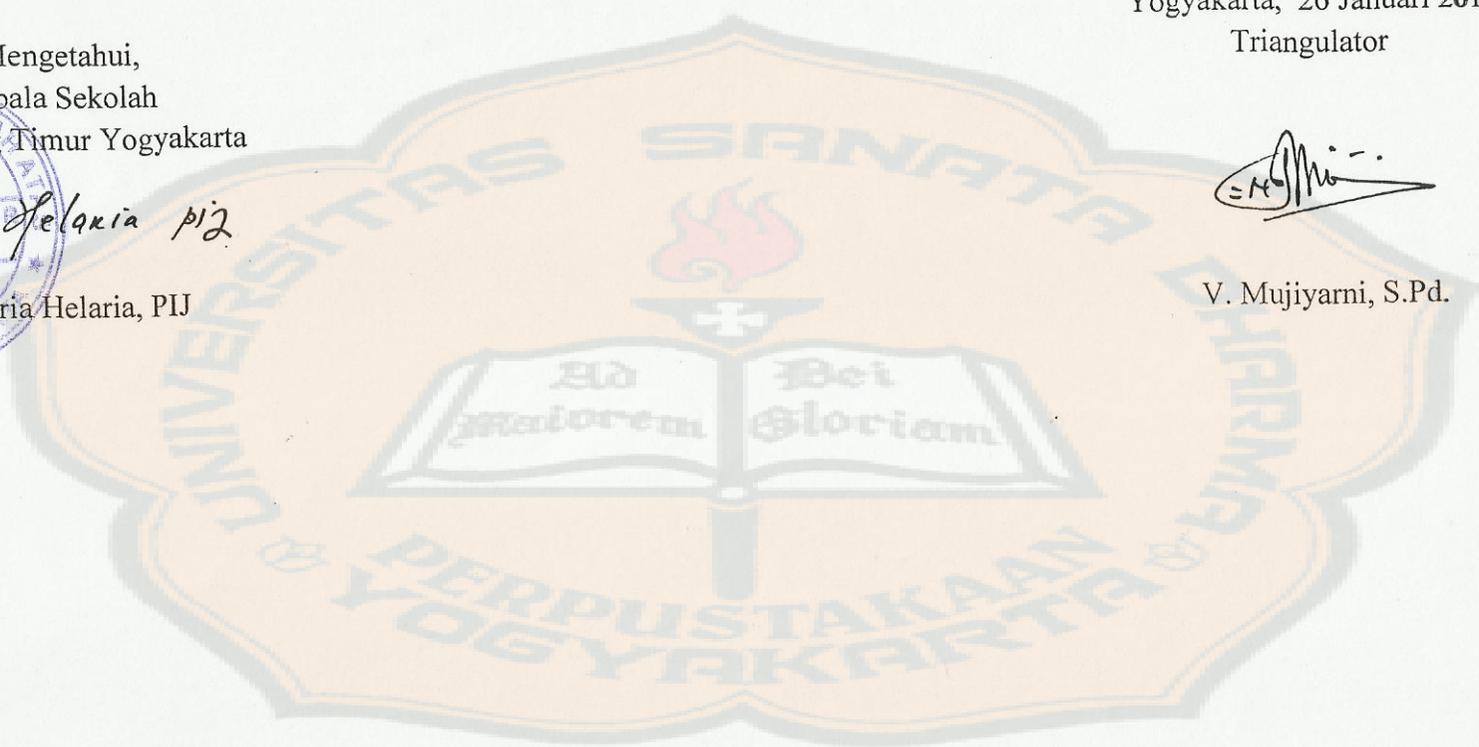
SMA Sang Timur Yogyakarta



*M. Helaria PIJ*

Sr. Maria Helaria, PIJ

V. Mujiyarni, S.Pd.



Triangulasi Analisis Kesalahan Ejaan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1  
SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi

1. Triangulasi Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta  
Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	HK (01)	I/C	... dan juga terdapat masalah yang membantu re[v]leksi kita.	... dan juga terdapat masalah yang membantu re[f]leksi kita.	✓		
1840	HK (02)	I/C	... karena untuk muri[t] yang mencari tugas dari ....	... karena untuk muri[d] yang mencari tugas dari ....	✓		
1852	HK (03)	I/C	Ada buku mapel, cerita, kita[p] suci dan lain-lain.	Ada buku mapel, cerita, kita[b] suci, dan lain-lain.	✓		

Kutipan Kesalahan Pemakaian Gabungan Huruf Konsonan

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1860	GHK (01)	I/E	Dan yang tera[k]ir di bagian barat ada 2 pintu ....	Dan yang tera[kh]ir, di bagian barat ada dua pintu ....	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1838	HKp (01)	I/F/12	[AULA SMA SANG TIMUR]	[Aula SMA Sang Timur]	✓		
1838	HKp (11)	I/F/1	... dapat diguna[K]an untu[K] berbagai [K]egiatan ... untu[K] [A]pel.	... dapat diguna[k]an untu[k] berbagai [k]egiatan ... untu[k] [a]pel.	✓		
1839	HKp (13)	I/F/10a	Lapangan SMAK Sang [t]imur terdapat ....	Lapangan SMAK Sang [T]imur terdapat ....	✓		
1840	HKp (17)	I/F/ 3	... gambar [t]uhan [y]esus yang dibingkai bagus.	... gambar [T]uhan [Y]esus yang dibingkai bagus.	✓		
1840	HKp (18)	I/F/9d	... di sebelah [S]elatan terdapat rak buku yang ....	... di sebelah [s]elatan terdapat rak buku yang ....	✓		
1842	HKp (37)	I/F/1	... juga dipakai untuk [T]onti, [B]asket dan [F]utsal oleh ....	... juga dipakai untuk [t]onti, [b]asket, dan [f]utsal oleh ....	✓		
1843	HKp (39)	I/F/1	[d]i dlm taman tersebut terdapat pepohonan yg ....	[D]i dalam taman tersebut terdapat pepohonan yang ....	✓		<i>Jika terdapat pada awal kalimat</i>
1846	HKp (52)	I/F/1	[d]i atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan ....	[D]i atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan ....	✓		— u —
1847	HKp (55)	I/F/9d	Di arah [U]tara dan [T]imur terdapat ruang SD dan ....	Di arah [u]tara dan [t]imur terdapat ruang SD dan ....	✓		
1847	HKp (57)	I/F/8a	Setiap hari [s]enin lapangan beralih fungsi untuk ....	Setiap hari [S]enin lapangan beralih fungsi untuk ....	✓		
1848	HKp (62)	I/F/1	Taman-taman yang begitu indah ... sungguh [I]ndah sekali.	Taman-taman yang begitu indah ... sungguh [i]ndah sekali.	✓		
1850	HKp (70)	I/F/10a	... terdapat ruangguru Sma [s]ang [t]imur dan kantor ....	... terdapat ruang guru SMA [S]ang [T]imur dan kantor ....	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1851	HKp (72)	I/F/1	[d]i [S]ebelah utara terdapat bunga mawar [Y]ang ....	[D]i [s]ebelah utara terdapat bunga mawar [y]ang ....	✓		
1852	HKp (83)	I/F/9d	Di sebelah [S]elatan terdapat rak kaca yang didalamnya ....	Di sebelah [s]elatan terdapat rak kaca yang di dalamnya ....	✓		
1853	HKp (87)	I/F/1	[d]i depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan tangga itu ....	[D]i depan perpustakaan ada dua buah tangga dan tangga itu ....	✓		<i>Jika di awal kalimat</i>
1853	HKp (90)	I/F/3	... ada sebuah patung [t]uhan [y]esus seolah-olah ....	... ada sebuah patung [T]uhan [Y]esus seolah-olah ....	✓		
1854	HKp (95)	I/F/9a	Ruang [A]ula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang ....	Ruang [a]ula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang ....	✓		
1854	HKp (97)	I/F/5c	... sepasang foto [P]residen dan [W]akil [P]residen Republik Indonesia dan [F]oto [W]alikota beserta [F]oto [W]akil [W]alikota kota Jogjakarta.	... sepasang foto [p]residen beserta [w]akil [p]residen Republik Indonesia dan [f]oto [w]alikota beserta [f]oto [w]akil [w]alikota kota Jogjakarta.	✓		
1858	HKp (111)	I/F/1	Te[R]dapat pula pohon-pohon, ada pula bunga-bunga.	Te[r]dapat pula pohon-pohon, ada pula bunga-bunga.	✓		
1859	HKp (122)	I/F/1	Di [S]ebelah timur ..., tempat [I]nformasi dan [J]am dinding.	Di [s]ebelah timur ..., tempat [i]nformasi dan [j]am dinding.	✓		
1860	HKp (126)	I/F/3	... juga terdapat lukisan [y]esus berukuran 70x50 cm.	... juga terdapat lukisan [Y]esus berukuran 70x50 cm.	✓		
1860	HKp (127)	I/F/1	... di depan peta-peta terdapat [D]rum dan [G]itar, juga meja ....	... di depan peta-peta terdapat [d]rum dan [g]itar, juga meja ....	✓		
1862	HKp (131)	I/F/10a	Di aula SMA [SANG TIMUR YOGYAKARTA] terdapat ....	Di aula SMA [Sang Timur Yogyakarta] terdapat ....	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1864	HKp (141)	I/F/9a	... dan di depan ruang [T]ata [U]saha terdapat tanaman ....	... dan di depan ruang [t]ata [u]saha terdapat tanaman ....	✓		
1866	HKp (148)	I/F/9a	... tempat [P]arkiran motor, [R]uang guru dan UKS.	... tempat [p]arkiran motor, [r]uang guru dan UKS.	✓		
1867	HKp (151)	I/F/8a	Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan ... lomba 17 [a]gustus, ....	Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan ... lomba 17 [A]gustus, ....	✓		
1867	HKp (152)	I/F/1	... [T]angga yg menghubungkan ..., [P]apan [K]oran Minggu Pagi, [P]odium warna hijau, dan [J]am dinding.	... [t]angga yang menghubungkan ..., [p]apan [k]oran <i>Minggu Pagi</i> , [p]odium warna hijau, dan [j]am dinding.	✓		
1867	HKp (158)	I/F/4b	Biara untuk tempat para [S]uster.	Biara untuk tempat para [s]uster.	✓		
1873	HKp (175)	I/F/9a	Ruangan [P]erpustakaan memiliki ukuran 20x40 m dan memiliki ....	Ruangan [p]erpustakaan memiliki ukuran 20x40 m dan memiliki ....	✓		
1873	HKp (176)	I/F/9d	Dibagian [S]elatan Sma sang Timur terdapat lukisan ....	Di bagian [s]elatan SMA Sang Timur terdapat lukisan ....	✓		

### Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1853	HM (01)	I/G/3a	Garden School	<u>Garden School</u>	✓		
1859	HM (03)	I/G/3a	... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan [speaker].	... foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan <u>[speaker]</u> .	✓		

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

1867	HM (05)	I/G/1	... , Papan Koran [Minggu Pagi], Podium warna hijau, dan Jam Dinding.	... , papan koran [Minggu Pagi], podium warna hijau, dan jam dinding.	✓		
------	---------	-------	---	---	---	--	--

**2. Triangulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi**

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar**

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1850	KDs (17)	II/A	Disebrang sebelah Selatan terdapat [ruangguru] Sma sang timur ....	Di seberang sebelah selatan terdapat [ruang guru] SMA Sang Timur ....	✓		
1856	KDs (20)	II/A	Disekolah ... terdapat taman di[pojoktimur].	Di sekolah ... terdapat taman di [pojok timur].	✓		
1863	KDs (24)	II/A	Dilapangan tersebut tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagaryang] terbuat dari besi [berwarnahitam], tangga, dan bunga.	Di lapangan tersebut, tepatnya di bagian ... koridor SMA, [pagar yang] terbuat dari besi [berwarna hitam], tangga, dan bunga.	✓		

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan**

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1841	KT (03)	II/B/1a	Papan mading [ber] warna coklat.	Papan mading [berwarna] coklat.	✓		
1852	KT (20)	II/B/1a	... banyak kursi dan meja yang [ter] susun di sebelah ....	... banyak kursi dan meja yang [tersusun] di sebelah ....	✓		
1854	KT (26)	II/B/1a	... dari piala lomba keseni [an] sampai piala Lomba IPTEK.	... dari piala lomba [kesenian] sampai piala lomba IPTEK.	✓		
1867	KT (29)	II/B/1a	Ruang Aula SMA Sang Timur ... biasa [di] gunakan untuk ....	Ruang aula SMA Sang Timur ... biasa [digunakan] untuk ....	✓		

**Kutipan Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang**

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	BU (01)	II/C/1	... Yang mencari tugas dari [buku buku] di perpustakaan.	... yang mencari tugas dari [buku-buku] di perpustakaan.	✓		
1850	BU (03)	II/C/1	[Kira kira] 24 x 12 m luasnya.	[Kira-kira] 24 x 12 m luasnya.	✓		
1850	BU (04)	II/C/1	Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon pohon] yang membuat tempat itu ....	Warnanya hijau dan dikelilingi [pohon-pohon] yang membuat tempat itu ....	✓		
1859	BU (07)	II/C/1	... banyak sekali [anakanak] yg bermain disana.	... banyak sekali [anak-anak] yang bermain di sana.	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1842	GK (01)	II/D/3	Lapangan basket biasanya untuk [olah raga] para warga Sang Timur.	Lapangan basket biasanya untuk [olahraga] para warga Sang Timur.	✓		
1854	GK (02)	II/D/3	... dan gudang [Olah Raga] yang terletak di sebelah timur.	... dan gudang [olahraga] yang terletak di sebelah timur.	✓		
1857	GK (03)	II/D/3	Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [Multi Media].	Terdapat tangga untuk menuju ke ruang [multimedia].	✓		
1867	GK (04)	II/D/3	... Ruang Guru, Tangga yang menghubungkan ke ruang [Multi Media] ....	... ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang [multimedia] ....	✓		

### Kutipan Kesalahan Penulisan Suku Kata

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1859	SK (01)	II/E/2	... tempat buku, papan [pe-] raturan perpustakaan, bingkai, tempat Informasi ....	... tempat buku, papan [per-] aturan perpustakaan, bingkai, tempat informasi ....	✓		
1860	SK (02)	II/E/2	... terdapat papan tulis berwarna hitam yg [beruku-] ran 2 x 6 m.	... terdapat papan tulis berwarna hitam yang [ber-] ukuran 2 x 6 m.	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1839	KD (01)	I/F	Lapangan SMAK Sang timur terdapat [ditengah] komplek ....	Lapangan SMAK Sang Timur terdapat [di tengah] komplek ....	✓		
1844	KD (13)	I/F	... berbagai jenis buku yang tersimpan [didalam] almari.	... berbagai jenis buku yang tersimpan [di dalam] almari.	✓		
1850	KD (22)	I/F	Terlihat [disebelah] barat terdapat ruang kepala sekolah SD dan ....	Terlihat [di sebelah] barat terdapat ruang kepala sekolah SD dan ....	✓		
1858	KD (50)	I/F	[Didepan] koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.	[Di depan] koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.	✓		
1858	KD (51)	I/F	[Disebelah] Selatan Lapangan basket juga terdapat Ring ....	[Di sebelah] selatan lapangan basket juga terdapat ring ....	✓		
1863	KD (60)	I/F	[Dilapangan] tersebut tepatnya di bagian Selatan terdapat ....	[Di lapangan] tersebut tepatnya di bagian selatan terdapat ....	✓		
1873	KD (63)	I/F	[Dibagian] barat terdapat taman yg berukuran 15 x 20 m yg terdiri dari ....	[Di bagian] barat terdapat taman yang berukuran 15 x 20 m yang terdiri dari ....	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1863	SA (19)	II/H/1c	Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan [no] 7 terdapat lapangan ....	Di SMA Sang Timur Yogyakarta, Jalan Batikan [No.] 7 terdapat lapangan ....		✓	<i>Nomor pada alamat tidak perlu.</i>
1863	SA (20)	II/H/1b	... klas sekolah [Sd] yang berjumlah 6 kelas, ....	... kelas sekolah [SD] yang berjumlah enam kelas, ....	✓		
1873	SA (33)	II/H/1c	Dibagian barat terdapat taman [yg] berukuran 15 x 20 m [yg] terdiri dari ....	Di bagian barat terdapat taman [yang] berukuran 15 x 20 m [yang] terdiri dari ....	✓		
1873	SA (34)	II/H/1b	Dibagian Selatan [Sma] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....	Di bagian selatan [SMA] Sang Timur terdapat lukisan pemandangan ....	✓		

### Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1849	AB (05)	II/I/1	Di sebelah selatan terdapat [2] buah almari piala ....	Di sebelah selatan terdapat [dua] buah almari piala ....	✓		
1851	AB (06)	II/I/8	Di sebelah Selatan ... kakak-kakak kelas [12] yang bermain basket.	Di sebelah selatan ... kakak-kakak kelas [XII] yang bermain basket.	✓		
1860	AB (13)	II/I/1	... terdapat [9] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.	... terdapat [sembilan] papan yang masing-masing berukuran 50 x 30 cm.	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya*

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	KG (03)	II/J	... di sebelah barat perpustakaan [nya] pun terdapat buku yang ....	... di sebelah barat perpustakaan[nya] pun terdapat buku yang ....	✓		
1840	KG (05)	II/J	cet perpustakaan [nya] berwarna krem dan kuning.	Cat perpustakaan[nya] berwarna krem dan kuning.	✓		
1852	KG (09)	II/J	Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang didalam [nya] ....	Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalam[nya] ....	✓		

### 3. Triangulasi Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Baca yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi

#### Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1843	TT (05)	III/A/6	Taman sekolah ku yang indah[.]	Taman Sekolahku yang Indah	✓		
1843	TT (06)	III/A/1	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yg tampak menarik	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yang tampak menarik[.]	✓		
1852	TT (11)	III/A/1	... banyak meja yang ter susun rapi Selain itu ....	... banyak meja yang tersusun rapi[.] Selain itu, ....	✓		
1858	TT (14)	III/A/6	Lapangan Basket[.]	Lapangan Basket	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	TK (06)	III/B/2	Terdapat rak buku juga tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.	Terdapat rak buku juga[,] tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.	✓		
1846	TK (14)	III/B/1	Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, ... dan lantai di lapis karpet ....	Meja yang berbentuk kotak berwarna cokelat, kursi yang berwarna cokelat, TV, ...[,] dan lantai dilapisi karpet ....	✓		
1847	TK (16)	III/B/13	Lapangan sang timur yang ... terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket.	Lapangan Sang Timur ... terbagi menjadi dua[,] yaitu lapangan futsal dan basket.	✓		
1859	TK (34)	III/B/1	Di Sebelah timur terdapat tempat buku, ..., tempat Informasi dan Jam dinding.	Di sebelah timur terdapat tempat buku, ..., tempat informasi[,] dan jam dinding.	✓		
1866	TK (41)	III/B/14	Di bagian Selatan ada kolam ikan berukuran Sedang kira-kira 2 m ....	Di bagian selatan ada kolam ikan berukuran sedang[,] kira-kira 2 m ....	✓		

### Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	TTD (01)	III/D	Juga disebelah Selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[:]	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam ... ditata dengan rapi[.]	✓		

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1840	TH (01)	III/E/2	Disebelah utara Ruangan Perpustakaan ... disandar kan disudut ruangan.	Di sebelah utara ruangan perpustakaan ... disandar[-] kan di sudut ruangan.	✓		
1846	TH (02)	III/E	[-] Perpustakaan [-]	Perpustakaan	✓		
1850	TH (03)	III/E	[-] Lapangan [-]	Lapangan	✓		
1851	TH (04)	III/E/2	Ada Juga lorong ... dengan guanya dan disekeliling nya, ada bunga bogenfil ....	Ada juga lorong ... dengan guanya dan di sekeliling[-] nya, ada bunga bogenfil ....	✓		
1866	TH (05)	III/E/1	Dan disitu juga ... lab. Kom [-] puter, dan Perpustakaan.	Dan di situ juga ... lab.kom[-] puter, dan perpustakaan.	✓		

4. Triangulasi Analisis Kesalahan Penulisan Unsur Serapan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Menulis Paragraf Deskripsi

Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

NIS	Kode	Bab/ Huruf/ Butir	Hasil Analisis		Pendapat Triangulator		
			Kesalahan	Pembetulan	Setuju	Tidak	Pembetulan
1841	USI (01)	IV	Tembok Aula berwar na [crem].	Tembok aula berwarna [krem].	✓		
1841	USI (02)	IV	Didalam ruang BK terdapat ... kursi, dan tembok berwarna [crem].	Didalam ruang BK terdapat ... kursi, dan tembok berwarna [krem].	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1841	USI (03)	IV	Warna cat temboknya berwarna [crem], Pintu juga berwarna [crem].	Warna cat temboknya berwarna [krem], pintu juga berwarna [krem].	✓		
1857	USI (04)	IV	Tiang penyangga bangunan yang berwarna [crame].	Tiang penyangga bangunan yang berwarna [krem].	✓		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMA Sang Timur Yogyakarta

*M. Helaria PIJ*

Sr. Maria Helaria, PIJ



Yogyakarta, 04 Februari 2012

Triangulator

V. Mujiyarni, S.Pd.

PERNYATAAN TRIANGULASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : V. Mujiyarni, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur  
Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa pemeriksaan terhadap data paragraf deskripsi dan data analisis kesalahan ejaan pada skripsi berjudul:

**KESALAHAN EJAAN DALAM PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**, telah dilakukan dengan sebenarnya dan dapat dipercaya.

Yogyakarta, 9 Februari 2012

Triangulator

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SMA Sang Timur Yogyakarta

*M. Helaria PIJ*

Sr. Maria Helaria, PIJ

*V. Mujiyarni*

V. Mujiyarni, S.Pd.



Nama: Vito Tegar Ardian

No: 17

Kelas: X<sup>1</sup>



HHP

AULA TERCINTA

SMAK SANG TIMUR

Aula SMAK Sang Timur terletak <sup>HD</sup> dibawah multimedia, XI bahasa dan XI IPS atau lebih tepatnya <sup>AD</sup> dibawah lantai <sup>AB</sup> 2. Aula ini juga diadahi beberapa ruangan <sup>TK</sup> yaitu: <sup>HHP</sup> XI IPA yang berada di sebelah tenggara, <sup>HHP</sup> Tempat parkir motor di sebelah barat, <sup>HHP</sup> Ruang Guru di sebelah utara, <sup>HHP</sup> Ruang BK (Bimbingan Konseling) <sup>TK</sup> dan gelang <sup>GR</sup> Olah Raga yang terletak di sebelah timur.

Ruang <sup>HHP</sup> Aula kita ini kira-kira berukuran 6 x 3 meter yang dibalut oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas <sup>HHP</sup> Sang Timur. Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto <sup>HHP</sup> Presiden dan <sup>HHP</sup> wakil Presiden Republik Indonesia dan <sup>HHP</sup> foto Walikota beserta <sup>HHP</sup> foto <sup>HHP</sup> wakil <sup>HHP</sup> Walikota kota Jogjakarta. Di tempat ini juga dapat ditemukan <sup>HHP</sup> mading (majalah dinding) dan juga <sup>HHP</sup> tempat untuk membaca koran.

Ruangan ini berfungsi <sup>HHP</sup> sebagai ruang pajang Piala, dari piala <sup>HHP</sup> lomba kesenian sampai <sup>HHP</sup> Piala <sup>HHP</sup> Lomba IPTEK. sebagai ruang tunggu tamu / <sup>HHP</sup> pendatang yang ada urusan keperluan dengan warga Sang Timur. Dan juga <sup>HHP</sup> meja <sup>HHP</sup> dimana <sup>HHP</sup> guru <sup>HHP</sup> piket berada untuk urusan tata <sup>HHP</sup> tertib siswa.

Kesalahan:

HHP = 19

KD = 3

KT = 2

GR = 1

KT = 1

AB = 1

Verdi  
17  
10<sup>2</sup>



TAMAN SEKOLAH

Name: VINSSENSIUS VERDIANTO PUTRA  
NO u: 17  
Class: 10<sup>2</sup>

HKP  
TAMAN SEKOLAH

Di Sma Sang Timur terdapat beberapa taman, diantaranya adalah: Daging satu berada di Tk, SD, dan yg terakhir ada di tengah-tengah Sma Sang Timur. Taman Sma Sang Timur terletak di dekat ruangan kelas II IPA dan Puluhan CSIS. Di bagian utara terdapat lorong untuk para siswa/siswi menuju ke kantin dan Kruangan kelas. Di bagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas 10<sup>1</sup>, 10<sup>2</sup> dan 10<sup>3</sup> IPA. Di bagian ini juga terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, Ruang musik, ruang komputer, dan ruang pertemuan. Ruang musik memiliki ukuran 5x10 m. Ruang perpustakaan memiliki ukuran 20x40 m, dan ruang komputer memiliki ukuran 8x12 m. Di bagian barat terdapat taman yg berukuran 15x20 m yg terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya. Di bagian Barat Selatan Sma Sang Timur terdapat lukisan pemandangan dan tanaman bunga-bunga dan lumut-lumut yang lainnya. Di bagian Selatan ini terdapat ruangan untuk membuat WC (kamar mandi), dan jalan menuju ke Kapel untuk para siswa/i atau Sisiter-Sisiter untuk Sembayang setiap paginya.

Kerajaan :

- HKP = 14
- SA = 7
- KD = 6
- AB = 3
- TK = 1
- BU = 1



Nama : Angela Pintan NS

Klas/No : X.2 / 02.

Lapangan <sup>HfP TT</sup> basket <sup>○</sup>

<sup>KD</sup> Dilapangan basket SMAK Sang Timur <sup>KT</sup> berwarna hijau. Di bagian <sup>HfP</sup> Barat terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula pohon - pohon, ada pula bunga - bunga. Ada juga koridor kelas SDK Sang Timur. <sup>KD</sup> Di depan ruang - ruang kelas SD ada juga bendera - bendera <sup>HfP</sup> merah putih dan ada <sup>HfP</sup> logo SDK Sang Timur.

Pada bagian <sup>HfP</sup> Utara juga ada koridor SDK Sang Timur. <sup>KD</sup> Di depan koridor juga dihiasi dengan pohon - pohon dan juga bunga - bunga. Terdapat pula bendera merah putih.

<sup>KD</sup> Di sebelah <sup>HfP</sup> Selatan Lapangan <sup>HfP</sup> basket juga terdapat <sup>HfP</sup> Ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera <sup>HfP</sup>. Ada tangga <sup>SA</sup> yg digunakan untuk menuju ke ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur <sup>SA</sup> yg <sup>KT</sup> dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah <sup>TK</sup> dan ruang TU. Di bagian depan koridor <sup>TK</sup> SMAK Sang Timur terdapat taman <sup>TK</sup> yang ada patung Yesus, pagar pohon <sup>TK</sup> dan bunga - bunga.

Dan di sebelah timur <sup>HfP</sup> Lapangan basket juga ada koridor SMAK Sang Timur. Pada koridor itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang <sup>HfP</sup> Lab. <sup>HfP</sup> Computer. Terdapat pula pohon - pohon dan <sup>SA</sup> bunga - bunga <sup>SA</sup> yg ditata dg. rapi <sup>TK</sup>

Kesalahan =

HfP = 15

TT = 2

KD = 5

KT = 2

SA = 3

TK = 3

Nama= BRYAN  
 No: 4.  
 kelas= X.2



PERPUSTAKAAN

Di sebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis, lukisan Yesus, ~~lembar~~ peta-peta, perlengkapan Band (gitar, drum), meja, kursi, 1 kipas angin yg terletak di dinding, dan 2 lampu yg terletak di dinding.

Hkp

PERPUSTAKAAN

Di sebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yg berukuran 2x6 m. Di sebelah utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran 70x50 cm. Di sebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat Drum dan Gitar, juga meja dan kursi. Di ternt terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin. Di sebelah selatan terdapat 2 meja dan kursi berwarna coklat. Di sebelah meja ada 8 rak buku yg tersusun rapi. Di tembok ada foto presiden dan wakil presiden. Di bagian ternt ada 1 kipas angin dan 2 buah lampu. Lalu di bagian timur terdapat 9 papan-papan yang masing-masing kira-kira berukuran 50x30 cm. ada juga 4 rak buku yg besar. Di sana juga ada ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran. Di sebelah ruang pengawas perpustakaan ada 1 tong Sampah yang terbuat dari kayu. Dan yang terakhir di bagian barat ada 2 pintu masuk yang cukup besar. Lalu ada 8 jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar. Di sebelah pintu ada 1 kalender, 1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas, salib, dan poster.

Kesalahan:

- Hkp = 6
- KD = 7
- SA = 3
- SK = 1
- GHK = 1
- AB = 7
- TK = 1

Nama: Lukas Bimo  
 kelas: X.2  
 No: 11



Aula SMA Sang Timur Yogyakarta

Ruang Aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan untuk <sup>Hkp</sup>Penyusunan Panitia lomba <sup>Hkp</sup>17 Agustus, <sup>Hkp</sup>Upacara apel <sup>Hkp</sup>Peserta MOPDB dll. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15 x 10 m.

Ruang Aula SMA Sang Timur ini di sebelah utara terdapat <sup>Hkp</sup>Ruang <sup>Hkp</sup>Guru, <sup>Hkp</sup>Tangga <sup>SA</sup> yg menghubungkan ke ruang Multi Media, <sup>Hkp</sup>Papan <sup>Hkp</sup>Koran <sup>Hkp</sup>Minggu Pagi, <sup>Hkp</sup>Podium warna hijau, dan <sup>Hkp</sup>Jam dinding.

Ruang <sup>Hkp</sup>Guru biasanya kalau Pagi biasanya Para Bapak dan Ibu guru mengadakan doa <sup>Hkp</sup>Pagi. Papan <sup>HM</sup>Koran <sup>Hkp</sup>Minggu Pagi biasanya di tempel <sup>Hkp</sup>koran minggu Pagi, tujuannya agar <sup>Hkp</sup>Siswa bisa mendapat informasi tentang berita <sup>Hkp</sup>Politik.

Ruang aula di sebelah <sup>Hkp</sup>Timur terdapat lemari <sup>Hkp</sup>Piala dan ruang BK. Di sebelah selatan terdapat lemari <sup>Hkp</sup>piala, <sup>Hkp</sup>Bicara, dan bak untuk tempat <sup>Hkp</sup>Sanyo.

Ruang BK untuk memberi <sup>Hkp</sup>Poin kepada <sup>SA</sup>Siswa <sup>Hkp</sup>yg <sup>Hkp</sup>relawan tata tertib. Bicara untuk tempat <sup>Hkp</sup>Para <sup>Hkp</sup>Suster.

Ruang aula di sebelah <sup>Hkp</sup>Parat terdapat <sup>Hkp</sup>Papan <sup>Hkp</sup>mading, <sup>Hkp</sup>Parkiran, tanaman, Menara tower. Papan <sup>Hkp</sup>Mading biasanya untuk hasil karya <sup>Hkp</sup>Siswa yang berupa <sup>Hkp</sup>Poster anti narkoba. Parkiran biasanya untuk tempat <sup>Hkp</sup>Parki <sup>Hkp</sup>Guru dan <sup>Hkp</sup>Siswa <sup>Hkp</sup>yg yang membawa motor.

Kesalahan =

Hkp = 35

KT = 2

HM = 3

SA = 2

OK = 1

**BIOGRAFI PENULIS**

Prisca Sekar Adinda, lahir di Kulon Progo pada tanggal 30 Juli 1989. Anak terakhir dari tiga bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1994—1995 di TK Santa Theresia Wates, Kulon Progo. Setelah lulus TK, ia melanjutkan pendidikan dasar di SD Kanisius Wates, Kulon Progo pada tahun 1995—2001. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Wates, Kulon Progo pada tahun 2001—2004. Pada tahun 2004—2007, ia melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pengasih, Kulon Progo. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2007 dan tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*.